Penjelasan Matan

Addurusul Muhimmah lii ‘Aammatil Ummah

(Beberapa Pelajaran Penting Bagi Segenap Umat)

Karya: Syaikh Abdul Aziz bin Baaz Rahimahullah

Oleh: Syaikh Haitsam Bin Muhammad Jamil Sarhan

Pengajar di Mesjid Nabawi dan Pembina Website

http://attasseel-alelmi.com

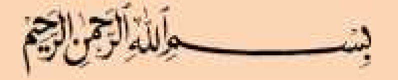
Penerjemah: Ahmad La Ode Lc

Cetakan Pertama

Alamat Website Penulis:

islamtorrent@gmail.com





Syaikh bin Baz rahimahullah berkata: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan balasan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada hamba dan rasul-Nya, Nabi kita Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, keluarganya dan para sahabatnya radhiyallahu ‘anhum.

Ini adalah tulisan yang ringkas untuk menerangkan perkara-perkara yang wajib diketahui oleh segenap umat berkaitan dengan agama mereka. Dan saya namakan dengan *Adduruusul Muhimmah li ‘Ammatil Ummah* (Beberapa Pelajaran Penting Bagi Segenap Umat). Dengan tulisan ini, saya memohon kepada Allah agar dapat memberikan manfaat bagi kaum muslimin dan dapat menerima jerih payahku ini. Sesungguhnya Dia Maha Mulia lagi Maha Pemberi.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz

Mengapa kita mempelajari kitab *Adduruusul Muhimmah?* Karena tulisan ini sangat penting, sebagaimana yang telah dikatakan oleh penulis dengan kata “*muhimmah*” (penting) dan nasehat para ulama untuk mempelajarinya.

Kalau ada yang bertanya, betul ini sangat penting, akan tetapi hanya bagi masyarakat biasa. Tapi saya ini adalah penuntut ilmu, dan kedudukan saya lebih tinggi dari pada mereka?

Jawabannya: kita bertanya kepada si penanya tentang isi tulisan ini. Jikalau dia tidak mengetahuinya, maka masyarakat awam (biasa) lebih baik dari dia. Oleh karena itu, selayaknya bagi penuntut ilmu untuk tawadhu dan tidak sombong terhadap ilmu dan para ulama. Serta hendaklah berjalan sesuai garis yang telah ditempuh para ulama rabbani. Dalam sahih Bukhari, imam Mujahid berkata:

لا يتعلّم العلم مُستَحٍ ولا مُستَكبِرٌ

“Seorang yang malu dan sombong tidak akan mendapatkan ilmu.”

Apakah Kandungan-Kandungan dari Kitab *Adduruusul Muhimmah*?

1. Metode para salaf dalam membaca Alqur'an, mengahafalnya, mentadaburinya dan mengamalkannya.
2. Penjelasan tentang Islam, iman, ihsan, tauhid dan macam-macam syirik.
3. Penjelasan tentang shalat.
4. Penjelasan tentang wudhu.
5. Berhias dengan akhlak-akhlak yang disyariatkan dan beradab dengan adab-adab Islam.
6. Peringatan dari syirik dan jenis-jenis maksiat.
7. Penyelenggaraan jenazah, menshalatkannya dan menguburkannya.

Mengapa Para Ulama Memulai Tulisan Mereka dengan Basmalah?

- Mencontoh kitab Allah serta mencontoh para Nabi dan Rasul 'alaihimussalam.
- Sebagai perealisasian dari hadits "setiap perkara yang tidak dimulai dengan basmalah maka terputus".
- Meneladani para ulama salaf terdahulu.
- Untuk mencari keberuntungan dan tabaruk dengan nama Allah Ta'ala.



Surat Al-Fatihah dan Surat-Surat Pendek

Mempelajari surat Al-Fatihah dan yang memungkinkan untuk dipelajari dari surat-surat pendek. Dimulai dari surat Al-Zalzalah sampai surat An-Nas dengan cara talkin (mengikuti bacaan guru), membenarkan bacaan, menghafal dan mensyarah (menjelaskan) apa yang wajib dipahami.

Penjelasan

Dalam menghafal Alqur'an seyogyanya dihafal -sesuai dengan metode para ulama salaf- setiap hari sepuluh ayat lalu membaca syarahnya (penjelasannya) dari tafsir yang ringkas, seperti tafsir Ibn Sa'di, dan meminta pertolongan kepada Allah agar dapat mengamalkannya.

Tafsir Apakah yang Perlu Dibaca Pertama Kali Bagi Penuntut Ilmu?

Disarankan kepada penuntut ilmu untuk memulai dengan tafsir *Taisirul Karimir Rahman fii Tafsiiri Kalaamil Mannan,* karya Syaikh Abdur Rahman bin Nashir Assa'di rahimahullah.

Mengapa harus tafsir Assa'di?

- Nasehat para ulama dan perhatian mereka dengan kitab ini.
- Kitab ini sangat ringkas sehingga layak untuk dibaca para penuntut ilmu.
- Bahasanya mudah dan jelas, tidak ada kerancuan di dalamnya.
- Penulis rahimahullah sangat fokus dengan tauhid.

Sebutkan Pembagian Manusia dalam Berinteraksi dengan Alqur'an.

Manusia dalam berinteraksi dengan Alqur'an dapat dibagi menjadi tiga golongan. Dua golongan yang berada di ujung dan satu golongan yang berada dipertengahan.

Golongan yang meremehkan
Golongan yang memboikot Alqur'an, yaitu:

- Tidak membacanya
- Tidak menghafalnya
- Tidak mentadaburinya
- Tidak mengamalkannya
- Tidak berobat dengannya

Golongan yang berlebih-lebihan
Golongan yang membaca dan menghafalnya. Akan tetapi tidak mentadaburi dan mengamalkannya.

Golongan pertengahan
Golongan yang tekun dalam membacanya, mengahafalnya, mentadaburinya dan meminta pertolongan kepada Allah untuk mengamalkannya. Mereka ini adalah para salafus shalih dan yang mengikuti mereka.

Allah Ta'ala berfirman:

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوۡمِي ٱتَّخَذُواْ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ مَهۡجُورٗا ٣٠

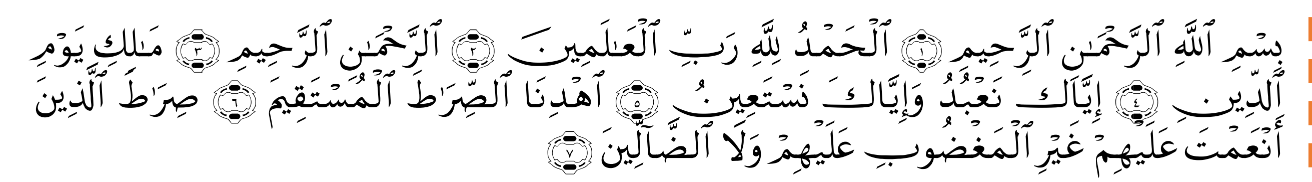
Dan Rasul (Muhammad) Berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Alqur'an ini sesuatu diabaikan". (QS. Al-Furqaan: 30)

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Sesungguhnya dari tulang sulbi laki-laki ini dan keturunannya akan ada kaumnya yang membaca Alqur'an namun tidak melewati kerongkongan-kerongkongan mereka. Mereka membunuhi kaum muslimin dan membiarkan penyembah-penyembah berhala. Mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah meleset dari sasarannya. Apabila saya menjumpai mereka, maka saya betul-betul membunuh mereka sebagaimana pembunuhannya kaum 'Aad".

Petikan-petikan dari kitab *Taisiirul Karimir Rahman fii Tafsiiri kalaamil Mannan* karya Syaikh al 'Allamah Abdur Rahaman Assa'di disertai pertanyaan-pertanyaan

Tafir Surat Al-Fatihah (Surat Makiyah)



Terjemahan:

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

4. Yang menguasai di hari Pembalasan.

5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

7. (Yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Tafsir:

(1). Yaitu saya memulai dengan semua nama Allah Ta'ala; karena lafadz *ism* (nama) disini adalah *mufrad mudhof* (kata tunggal yang disandarkan) maka mencakup semua asmaul husna. (Allah) adalah *al-ma'luh* (yang di sembah) dan *al-ma'bud* (yang di ibadahi), yang berhak diesakan dalam peribadatan. Hal itu disebabkan karena Dia tersifati dengan sifat-sifat uluhiyah, dan itu merupakan sifat-sifat yang sempurna.

(*Ar-Rahman*, *Ar-Rahim*) dua nama yang menunjukkan bahwa Allah Ta'ala memiliki rahmat yang luas dan agung yang meliputi segala sesuatu dan mencakup segala yang hidup serta diberikan kepada orang-orang yang bertakwa dan mengikuti para Nabi dan Rasul-Nya. Bagi mereka adalah rahmat yang mutlak, dan selain mereka juga mendapat bagian dari rahmat tersebut.

Ketahuilah, bahwa termasuk kaidah yang disepakati umat-umat terdahulu dan ulama-ulama salaf adalah beriman dengan nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya serta hukum-hukum sifat tersebut. Misalnya, mereka mengimani bahwasanya Allah memiliki nama Ar-Rahman (Maha Pemurah) dan Ar-Rahiim (Maha Penyayang) yang berarti memiliki sifat rahmat, yang

berhubungan dengan yang dirahmati. Maka semua nikmat adalah pengaruh dari rahmat tersebut. Demikianlah semua nama-nama Allah Ta'ala.

Al-'Aliim (Maha Mengetahui), bahwa Allah memiliki nama *Al-'Alim* yang berarti memiliki ilmu, yang dengannya Dia mengetahui segala sesuatu. *Al-Qadiir* (Maha Mampu), yang berarti memiliki kemampuan, yang Maha Mampu atas segala sesuatu..

(2). (*Segala puji bagi Allah*), yaitu pujian atas Allah karena sifat-sifat-Nya yang sempurna dan perbuatan-perbuatan-Nya yang didasari pada kebaikan dan keadilan. Dan hanya milik Allah segala pujian yang sempurna dari segala sisi.

(*Rab (Tuhan) semesta alam*), Ar-Rab yaitu pencipta segala alam semesta –mereka adalah selain Allah-, penyedia segala kebutuhan mereka, dan yang memberi nikmat kepada mereka dengan berbagai nikmat yang besar, dimana apabila nikmat itu hilang maka mereka tidak akan bisa hidup. Maka nikmat apa pun yang ada pada mereka semua itu dari Allah Ta'ala.

Tarbiyah (pemeliharaan) Allah atas makhluk-makhluk-Nya ada dua bentuk: umum dan khusus.

Umum: Sebagai pencipta makhluk-makhluk-Nya, pemberi rezki, dan memberi hidayah untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup mereka di dunia.

Khusus: Pemeliharaan-Nya tehadap wali-wali-Nya; Allah memelihara mereka dengan iman, memberi taufik kepada iman tersebut dan menyempurnakannya untuk mereka serta menghilangkan rintangan-rintangan dan penghalang-penghalang yang bisa memalingkan mereka dari-Nya. Dan hakikatnya adalah pemeliharaan untuk senantiasa tepat kepada kebaikan dan pencegahan dari segala keburukan. Boleh jadi inilah rahasia mengapa para Nabi dalam doa-doa mereka banyak menggunakan kata *Rab*; karena semua permintaan mereka masuk dalam rububiyah yang khusus.

Maka firman Allah: (*Tuhan alam semesta*) menunjukkan bahwa Dia esa dalam mencipta, mengatur, memberi nikmat, dan sempurna dalam kekayaan-Nya serta butuhnya semua makluk kepada-Nya dari segala aspek dan sisi.

(4). (*Maha menguasai hari pembalasan*), *Al-Malik* (Maha Menguasai) berarti memiliki sifat menguasai, yang pengaruhnya adalah Dia memerintah dan melarang, membalas dan menghukum, serta mengatur segala sesuatu dengan kekuasaan-Nya. Allah menyandarkan al-Malik (Maha Menguasai) kepada *yaumiddin* (hari pembalasan) yaitu hari kiamat, hari di mana amalan-amalan baik dan buruk manusia dibalas; karena pada hari itu nampak jelas bagi semua makhluk kesempurnaan kerajaan-Nya, keadilan dan hikmah-Nya serta terputusnya kepemilikan semua makhluk. Sehingga pada hari itu antara raja dan rakyat jelata, hamba sahaya dan yang merdeka adalah sama. Semuanya tunduk dan hina di bawah keagungan dan keperkasaan-Nya.

Mereka menunggu perhitungan dan mengharap kebaikan-Nya, serta takut terhadap hukuman-Nya. Oleh karena itu, dikhususkan penyebutannya walaupun Dia adalah Maha Menguasai pada hari kiamat ataupun hari-hari yang lainnya.

(5). Firman-Nya: (*Hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami meminta*), yaitu kami khususkan ibadah dan permintaan pertolongan hanya kepada-Mu. Karena mendahulukan kata yang seharusnya diakhirkan memberi makna pembatasan, yaitu menetapkan hukum atas yang di sebut dan meniadakannya atas yang lainnya. Seakan-akan Dia mengatakan: Kami menyembah kepada-Mu dan tidak menyembah kepada selain-Mu, kami meminta pertolongan kepada-Mu dan tidak meminta pertolongan kepada selain-Mu. Mendahulukan penyebutan ibadah atas meminta pertolongan merupakan pendahuluan yang umum atas yang khusus dan ini menunjukan pentingnya mendahulukan hak Allah atas hak hamba-Nya.

Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah dari perkataan-perkataan atau perbuatan-perbuatan, baik zahir maupun batin. *Isti'anah* (meminta pertolongan) yaitu bergantung kepada Allah untuk mendapatkan manfaat dan menolak bahaya disertai kepercayaan untuk memperolehnya.

Beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah adalah sarana untuk mendapatkan kebahagiaan yang abadi, dan selamat dari segala keburukan. Tidak ada jalan keselamatan melainkan melaksanakan keduanya. Hanyalah suatu ibadah bernilai ibadah manakala bersumber dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan dengan niat mengharap wajah Allah. Dengan dua perkara ini maka amalan bisa bernilai ibadah. Penyebutan *isti'anah* (meminta pertolongan) setelah ibadah padahal ia masuk di dalamnya, disebabkan butuhnya seorang hamba dalam semua ibadahnya kepada pertolongan Allah. Karena tanpa pertolongan Allah, ia tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya, baik ketika menjalankan perintah ataupun menjauhi larangan.

(6). Firman Allah: (*Tunjukilah kami jalan yang lurus*), yaitu tunjukan dan bimbinglah kami serta tepatkanlah kami di atas jalan yang lurus; yaitu jalan yang terang yang mengatarkan kepada Allah dan surga-Nya. Dan itu terjadi dengan mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. "Tunjukanlah kami kepada jalan dan tunjukkanlah kami di dalam jalan", petunjuk kepada jalan adalah kokoh di atas agama Islam dan meninggalkan agama yang lainnya. Petunjuk di dalam jalan adalah mencakup semua hidayah dalam semua aspek dinniyah, ilmu maupun amalan. Ini adalah doa yang menghimpun berbagai macam doa dan paling bermanfaat bagi seorang hamba. Oleh karena itu, wajib bagi seseorang untuk berdoa kepada Allah dengan doa ini pada setiap rakaat shalatnya, karena dia sangat butuh kepadanya.

(7). Jalan yang lurus adalah (*jalannya yang di beri nikmat atas meraka*), yaitu jalanya para Nabi, para *siddiqin* (orang-orang jujur), para syuhada, dan orang-orang shaleh. (*Bukan*) jalanya (*orang-orang yang dibenci*), yaitu mereka mengetahui kebenaran namun meninggalkannya, seperti Yahudi dan semisal mereka. Dan bukan jalan (*orang-orang yang sesat*), yaitu mereka meninggalkan kebenaran karena bodoh dan sesat, seperti Nasrani dan semisal mereka. Surat ini walaupun singkat, akan tetapi memiliki banyak kandungan yang tidak dimiliki surat-surat lainnya. Terkandung di dalamnya tiga macam tauhid: Tauhid rububiyah, diambil dari firma-Nya (*Tuhan semesta alam*). Tauhid ilahiyah yaitu mengesakan Allah dalam peribadatan, diambil dari lafadz (*Allah*) dan dari firmanya: (*Hanya kepadamu kami menyembah*). Tauhid asma wa sifat yaitu menetapkan sifat-sifat yang sempurna bagi Allah sesuai dengan yang ditetapkan-Nya bagi diri-Nya sendiri dan yang ditetapkan Rasul-Nya shalallahu 'alaihi wasallam, tanpa menolak, mempermisalkan dan menyerupakan-Nya. Dan itu telah ditunjukkan lafadz *al-hamdu* (segala pujian).

Begitu pula di dalamnya terkandung penetapan kenabian, sebagaimana dalam firman-Nya: (*Tunjukilah kami jalan yang lurus*). Karena hal ini tidak mungkin terealisasi tanpa ada risalah kenabian. Juga penetapan pembalasan atas amalan-amalan, sebagaimana dalam firman-Nya: (*Yang menguasai hari pembalasan*) dan bahwasanya balasan itu didasari keadilan. Karena maksud dari *Addin* (pembalasan) adalah pembalasan yang didasari keadilan. Demikian pula, di dalamnya terkandung penetapan takdir. Bahwa seorang hamba adalah pelaku hakiki, tidak seperti pemikiran Qadariyah dan Jabriyah. Bahkan terkandung bantahan atas semua pelaku bid'ah dan kesesatan, sebagaimana dalam firman-Nya: (*Tunjukilah kami jalan yang lurus*). Karena makna ayat ini adalah mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Sedangkan pelaku bid'ah dan kesesatan mereka menyelisihi itu. Demikian juga, Di dalamnya terkandung pengikhlasan agama, ibadah ataupun permintaan pertolongan hanya kepada Allah, sebagaimana dalam firman-Nya: (*Hanya kepadamu kami menyembah dan meminta pertolongan*). *Alhamdulillahi rabbilil 'alamin.*

Tafsir Ayat kursi

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن
ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ

عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ 

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa-apa yang di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqaroh: 255).

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam mengabarkan bahwa ayat ini merupakan ayat yang paling agung dalam Alqur’an. Karena di dalamnya terkandung tauhid, keagungan, dan keluasan sifat-sifat Allah Ta’ala. Allah mengabarkan bahwa dia adalah ( ) yang berarti bahwa semua makna-makna uluhiyah merupakan hak milik-Nya. Bahwa tidak ada yang berhak disembah dan diibadahi kecuali Dia semata. Semua penyembahan dan peribadatan kepada selain-Nya adalah batil. Dia juga Maha Hidup (الحي), yang berarti Dia memiliki semua makna-makna kehidupan yang sempurna, dari mendengar, melihat, mampu, berkehendak dan sifat-sifat yang lainnya. Dia juga Maha Berdiri Sendiri (القيوم), dimana di dalamnya masuk semua sifat-sifat af’al (perbuatan). Sebab, Dia adalah *Alqayyum* yakni Maha Berdiri Sendiri dan tidak butuh kepada semua makhluk-Nya. Dia pula pembuat semua yang ada; dari mengadakannya, menetapkannya, dan menyediakan segala kebutuhan untuk keberadaan dan kelangsungannya. Diantara kesempurnaan hidup-Nya dan Dia berdiri sendiri adalah *(Dia tidak ditimpa rasa kantuk)* dan *(Tidak pula tidur)*. Sebab rasa kantuk dan tidur hanyalah dirasakan para makhluk yang dipenuhi kelemahan, kekurangan dan ketidakberdayaan. Sedangkan yang memiliki keagungan dan kesombongan tidak ditimpa hal semacam ini. Dia juga mengabarkan bahwa Dia adalah penguasa apa-apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Semua mereka adalah hamba dan milik-Nya, tidak ada seorang pun yang statusnya keluar dari hal ini. Allah berfirman:

إِن كُلُّ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ إِلَّآ ءَاتِي ٱلرَّحۡمَٰنِ عَبۡدٗا ﴿٩٣﴾

Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. (QS. Maryam: 93).

Dia adalah penguasa segala kerajaan, dimana Dia memiliki sifat-sifat kepemilikan, pengaturan, kekuasaan dan kesombongan. Dan diantara kesempurnaan kerajaan-*Nya (tidak ada yang dapat memberi syafaat)* seorang pun *(melainkan dengan izin-Nya)*. Semua pembesar dan para pemberi syafaat yang merupakan hamba dan budak-Nya, tidak dapat maju memberi syafaat melainkan dengan izin-Nya. Allah Ta’ala berfirman:

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًاۖ لَّهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ

Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada- Nyalah kamu dikembalikan"

Allah tidak memberikan izin kepada seorang pun memberi syafaat melainkan yang telah diridhai-Nya. Dan Allah tidak ridha melainkan kepada yang mentauhidkan-Nya dan mengikuti Rasul-Nya. Barang siapa tidak memiliki sifat-sifat ini, maka dia tidak mungkin mendapatkan bagian dari syafaat. Kemudian Allah mengabarkan tentang ilmu-Nya yang luas dan yang meliputi segala sesuatu. Bahwa Dia mengetahui apa-apa yang dihadapan para makhluk dari perkara-perkara yang akan datang yang tidak ada akhirnya dan *(apa-apa yang berada di belakang)* dari perkara-perkara yang telah lalu yang tidak ada batasannya. Dan tidak ada pula perkara-perkara yang tersembunyi, luput dari ilmu-Nya. Allah berfirman:

يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ١٩

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.

Dan bahwasanya, para makhluk tidak ada seorang pun yang dapat meliputi ilmu dan pengetahuan-Nya *(melainkan terhadap perkara-perkara yang dikehendaki-Nya)*, yaitu yang Dia tampakan dari perkara-perkara *syariyah qadariyah.* Dan itu bagian yang sangat sedikit sekali, yang larut dalam ilmu Allah dan pengetahuan-Nya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh para rasul dan para malaikat yang lebih mengetahui tentang-Nya. Allah berfirman:

قَالُواْ سُبۡحَٰنَكَ لَا عِلۡمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمۡتَنَآۖ ٣٢

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami.

Kemudian Dia mengabarkan tentang kebesaran dan keagungan-Nya, bahwa kursi-Nya lebih luas dari langit dan bumi. Dan bahwa Dia memelihara keduanya dan semua yang ada di dalamnya dari dunia ini dengan sebab-sebab dan aturan-aturan yang Dia tetapkan kepada para makhluk. Bersamaan dengan itu, Dia tidak pernah merasa berat dalam menjaga keduanya, disebaabkan kesempurnaan keagungan dan kemampuan-Nya serta keluasan hikmah dan hukum-hukum-Nya. *(Dia Maha Tinggi)* dengan zat-Nya atas semua para makhluk-Nya, Maha Tinggi dengan keagungan sifat-sifat-Nya dan Maha Tinggi yang menundukan semua makhluk. Semua makhluk tunduk kepada-Nya, semua yang angkuh menyerah kepada-Nya dan semua yang keras kepala hina dihadapan-Nya. *(Dia Maha Agung)*, yang mengumpulkan semua sifat-sifat keagungan, kesombongan, kehormatan dan kemuliaan, yang semua hati mencintai-Nya dan semua arwah mengagungkan-Nya. Orang-orang yang berilmu mengetahui bahwa keagungan segala sesuatu dan betapa pun tinggi sifatnya maka pasti sirna dihadapan keagungan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Ayat ini mengandung semua makna-makna yang paling agung sehingga sangat pantas untuk menjadi ayat yang paling agung di dalam Alqur’an. Juga sangat pantas bagi yang

membacanya dengan mentadaburinya dan memahaminya, hatinya akan dipenuhi dengan keyakinan, pencerahan dan keimanan sarta dapat menjaganya dari keburukan-keburukan setan.

Tafsir Surat Az-Zalzalah (Surat Madaniyah)

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوۡمَئِذٖ يَصۡدُرُ ٱلنَّاسُ أَشۡتَاتٗا لِّيُرَوۡاْ أَعۡمَٰلَهُمۡ ﴿٦﴾ فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

1. *Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat),*
2. *Dan bumi Telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,*
3. *Dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?"*
4. *Pada hari itu bumi menceritakan beritanya,*
5. *Karena Sesungguhnya Tuhanmu Telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.*
6. *Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka*
7. *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*
8. *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*

Tafsir:

(1-2). Allah mengabarkan tentang keadaan hari kiamat, bahwa bumi akan gempa bergoncang dan bergoyang sehingga bangunan-bangunan dan papan-papan petunjuk jalan menjadi roboh. Gunung-gunung dan anak bukit menjadi sama rata dengan tanah sehingga jadilah lembah yang terbentang, tidak bengkok dan tidak berbukit. (*Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat*), yaitu apa-apa yang ada dalam perut bumi, baik yang mati ataupun harta yang terpendam di dalamnya.

(3). (*Dan manusia berkata*), ketika melihat apa yang menimpanya dari perkara besar, - dengan keadaan tercengang: (*Apa yang terjadi pada bumi ini*), yaitu apa yang menimpanya?!

(4-5). (*Pada hari itu dia menyampaikan*), bumi (*beritanya*), yaitu bersaksi atas orang-orang yang beramal tentang apa yang mereka amalkan di atasnya dari kejelekan maupun keburukan. Sebab, bumi termasuk sejumlah saksi yang bersaksi atas para hamba yang beramal. Itu terjadi (*karena*

sesungguhnya Tuhanmu telah mewahyukan padanya), yaitu memerintahnya untuk menyampaikan berbagai macam amalan-amalan yang dikerjakan di atasnya. Dan bumi tersebut tidak membangkang sedikitpun atas perintah-Nya.

(6). (*Pada hari itu manusia keluar*), dari tempat hari kiamat ketika Allah mengadili mereka (*berkelompok-kelompok*), yaitu kelompok yang berbeda-beda (*untuk diperlihatkan amalan-amalan mereka*), yaitu supaya Allah memperlihatkan apa-apa yang mereka amalkan dari keburukan dan kebaikan dan juga memperlihatkan balasan yang sempurna.

(7-8). *(Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya)*. Ini mencakup dan umum bagi semua kebaikan dan keburukan; karena kalau dia bisa melihat seberat *dzarrah*, yang itu merupakan paling rendah dan ringannya sesuatu, maka yang lebih besar dari itu lebih utama dan pantas untuk dilihat. Sebagaimana firman Allah:

يَوْمَ تَجِدُ كُل نَفْسٍ ما عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ محْضَراً وَمَا عَمِلَتْ مِن سُوَءٍ تَود لَوْ أَن بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَداً بَعِيداً

(*Pada hari semua jiwa akan mendapatkan apa yang dia amalkan, ketika amalan kebaikan dan keburukannya dihadirkan ia menginginkan andai antara dia dan amalannya tersebut ada batas waktu yang jauh).*

وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِراً

(Dan mereka mendapatkan amalan-amalan mereka hadir).

Ini sebagai motivasi untuk melakukan amalan kebaikan walaupun hanya sedikit dan ancaman dari perbuatan buruk walaupun itu dipandang rendah.

Surat Al-'Aadiyat (Surat Makiyah)

وَٱلۡعَـٰدِيَـٰتِ ضَبۡحً۬ا ﴿١﴾ فَٱلۡمُورِيَـٰتِ قَدۡحً۬ا ﴿٢﴾ فَٱلۡمُغِيرَٲتِ صُبۡحً۬ا ﴿٣﴾ فَأَثَرۡنَ بِهِۦ نَقۡعً۬ا ﴿٤﴾ فَوَسَطۡنَ بِهِۦ جَمۡعًا ﴿٥﴾ إِنَّ ٱلۡإِنسَـٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ۬ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُ ۥ عَلَىٰ ذَٲلِكَ لَشَہِيدٌ۬ ﴿٧﴾ وَإِنَّهُ ۥ لِحُبِّ ٱلۡخَيۡرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ ۞ أَفَلَا يَعۡلَمُ إِذَا بُعۡثِرَ مَا فِى ٱلۡقُبُورِ ﴿٩﴾ وَحُصِّلَ مَا فِى ٱلصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّہُم بِہِمۡ يَوۡمَٮِٕذٍ۬ لَّخَبِيرُۢ ﴿١١﴾

1. *Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,*
2. *Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya),*
3. *Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi,*
4. *Maka ia menerbangkan debu,*

5. *Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,*
6. *Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya,*
7. *Dan Sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya,*
8. *Dan Sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.*
9. *Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur,*
10. *Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada,*
11. *Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha mengetahui keadaan mereka.*

Tafsir:

(1). Allah Ta'ala bersumpah dengan kuda, karena di dalamnya terdapat ayat-ayat-Nya yang mengagumkan dan nikmat-nikmat-Nya yang tampak yang telah diketahui oleh makhluk. Allah bersumpah dengannya dalam kondisi tidak disekutui selainnya dari berbagai macam hewan. Allah berfirman: (*Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah*), yaitu pasukan kuda yang menyerang musuh dengan tangguh dan kuat hingga timbul lengkingan kuda tersebut, yaitu suara napas dari dalam dadanya ketika lawan sangat tangguh.

(2). (*Dan kaki-kaki kuda*), yaitu dengan kakinya ketika menginjak bebatuan, (*memercikan bunga api*), yaitu memercikan api disebabkan kuku-kukunya yang keras dan pijakannya yang sangat kuat ketika melewati bebatuan tersebut.

(3). (*Dan kuda yang menyerang*) musuh, (*pada waktu subuh*), ini adalah perkara yang kebanyakan terjadi, bahwa penyerangan dimulai pada pagi hari.

(4-5). (Sehingga menerbangkan), yaitu disebabkan pertempuran dan peperangan, (*debu*). (*Lalu menyerbu denganya*), yaitu dengan tunggangan-tunggangannya (*di tengah-tengah*), yaitu mereka menyerbu musuh di tengah-tengah ketika musuh menyerang mereka.

(6). Dan sasaran sumpah adalah firman Allah: (*Sungguh manusia itu sangat ingkar kepada Tuhannya*), yaitu ingkar kepada kebaikan yang Allah berikan kepadanya. Tabiat dan watak manusia, dia tidak mengizinkan dirinya untuk mengerjakan kewajiban dengan penuh dan sempurna. Sebaliknya, tabiatnya malas dan enggan untuk mengerjakan kewajiban, baik itu dalam bentuk harta ataupun yang bersifat badaniyah. Kecuali mereka yang diberi hidayah oleh Allah dan keluar dari sifat ini menuju sifat suka mengerjakan kewajiban.

(7). (*Dan sesungguhnya dia menyaksikan keingkarannya*), yaitu sesungguhnya manusia pada apa yang dia ketahui tentang dirinya sendiri dari keengganan untuk berbuat baik menyaksikannya sendiri, tidak dia dustakan dan tidak pula dia ingkari karena itu adalah perkara yang nyata. Dan memungkinkan *Dhamir* (kata ganti "إنه") kembali pada Allah Ta'ala; yaitu sesungguhnya para hamba sangat ingkar kepada Tuhannya, dan Allah mengetahui hal itu. Di dalamnya ada ancaman yang keras bagi mereka yang ingkar kepada Tuhannya bahwasanya

Allah mengetahuinya.

(8). (*Dan bahwasnya dia*), yaitu manusia (*mencintai kebaikan*), yaitu harta, (*sangat*), yaitu sangat berlebih cintanya kepada harta. Oleh sebab kecintaannya itu menyebabkan dia meninggalkan kewajiban-kewajiban yang wajib atasnya dan lebih mendahulukan syahwatnya daripada keridhaan Tuhannya. Semua ini disebabkan karena pandangannya yang pendek terhadap kehidupan dunia ini dan kelalaianya terhadap akhirat.

(9-10). Oleh karena itu Allah berfirman, sebagai motivasi bagi manusia untuk takut akan hari pembalasan: (*Maka tidakkah dia mengetahui*), yaitu tidakkah yang tertipu ini mengetahui (*apabila yang ada di dalam kubur dikeluarkan*), yaitu Allah mengeluarkan yang mati dari alam kubur supaya mereka dikumpulkan dan berita mereka disiarkan (*dan apa yang tersimpan di dalam dada disiarkan*), yaitu tampak dan jelas, dari apa yang mereka sembunyikan dalam dada-dada mereka, juga dari kebaikan dan keburukan yang tersembunyi. Maka jadilah rahasia menjadi tersebar dan yang tersembunyi ditampakkan sehingga tampaklah dihadapan semua makhluk hasil amalan-amalan mereka.

(11). (*Sungguh, Tuhan mereka pada saat itu maha teliti terhadap keadaan mereka*), yaitu mengetahui amalan-amalan mereka, yang zahir dan batin, yang tersembunyi ataupun yang tampak, dan Dia akan membalasnya. Allah mengkhususkan pengabaran mereka dengan hari itu padahal Dia mengetahui keadaan mereka disetiap waktu; karena maksud dari balasan atas amalan-amalan tersebut adalah timbul dari ilmu Allah dan pengawasan-Nya.

Surat Al-Qaari'ah (Surat Makiyah)

ٱلۡقَارِعَةُ ۝١ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٣ يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ
۝٤ وَتَكُونُ ٱلۡجِبَالُ كَٱلۡعِهۡنِ ٱلۡمَنفُوشِ ۝٥ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٖ
رَّاضِيَةٖ ۝٧ ٱلۡقَارِعَةُ ۝١ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٣ يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ
كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ ۝٤ وَتَكُونُ ٱلۡجِبَالُ كَٱلۡعِهۡنِ ٱلۡمَنفُوشِ ۝٥ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتۡ
مَوَٰزِينُهُۥ ۝٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٖ رَّاضِيَةٖ ۝٧ وَأَمَّا مَنۡ خَفَّتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٞ ۝٩ ٱلۡقَارِعَةُ ۝١
مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٣ يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ ۝٤ وَتَكُونُ

ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ۝٥ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٦ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٧

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ۝٩ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ۝١٠ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ۝١١

1. *Hari kiamat,*
2. *Apakah hari kiamat itu?*
3. *Tahukah kamu apakah hari kiamat itu?*
4. *Pada hari itu manusia adalah seperti laron yang beterbangan ,*
5. *Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.*
6. *Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,*
7. *Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.*
8. *Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,*
9. *Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.*
10. *Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?*
11. *(yaitu) api yang sangat panas.*

Tafsir:

(1-3). (*Al-Qari'ah*) merupakan nama hari kiamat; dinamakan dengan itu karena menggelisahkan dan mencemaskan manusia, disebabkan terornya. Oleh karena itu, perkaranya diagungkan dan dibesarkan, dengan firmanya: (*Hari kiamat. Apakah hari kiamat itu? Dan Apa yang kalian ketahui tentang hari kiamat itu?*)

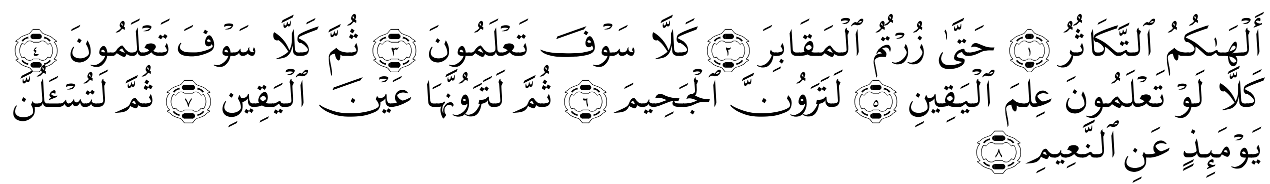
(4). (*Manusia pada hari itu*), karena ketakutan dan kecemasan yang sangat (*seperti laron yang beterbangan*), yaitu laron yang beterbangan yang bercampur bagai gelombang. Laron adalah binatang pada malam hari yang saling bercampur bagai gelombang, yang kamu tidak mengetahui dimana akan mengarah. Jika api dinyalakan, maka mereka akan mengelilinginya disebabkan pengatahuanya yang lemah. Beginilah keadaan manusia sebagai makhluk yang berakal.

(5). Adapun gunung-gunung yang kokoh dan keras, maka menjadi (*seperti bulu yang dihambur-hamburkan*), yaitu bulu yang terhambur lagi sangat lemah yang beterbangan sesuai arah angin, Allah berfirman: (*Dan engkau melihat gunung-gunung, engkau menyangkanya sebagai benda mati dan dia berjalan seperti awan*), lalu setelah itu menjadi debu yang beterbangan, kemudian lenyap tanpa ada bekas yang dapat disaksikan. Maka pada saat itu timbangan akan ditegakan dan manusia menjadi dua kelompok, yang bahagia dan yang sengsara.

(6-7). *(Adapun orang-orang yang berat timbangannya)*, yaitu kebaikannya lebih berat dari dosa-dosanya, (*maka dia berada pada kehidupan yang memuaskan*), yaitu di surga yang penuh kenikmatan.

(8-11). *(Adapun yang lebih ringan timbangannya)*, yaitu kebaikannya tidak bisa mengalahkan dosa-dosanya, (*maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah*), yaitu tempat dan kediamannya adalah neraka yang namanya neraka hawiyah. Maka jadilah neraka Hawiyah menjadi kediamannya terus-menerus, sebagaimana firman Allah: (*Sesungguhnya azabnya membuat kebinasaan yang kekal*). Ada pendapat mengatakan: "Sesungguhnya maknanya adalah pangkal otaknya diterjunkan ke neraka", yaitu dilempar ke neraka dari atas kepalanya. (*Dan apakah pengetahuanmu tentangnya*?), ini untuk membesarkan perkaranya. Kemudian dijelaskan dengan firmannya: (*Itu adalah neraka Hamiyah*), yaitu neraka yang sangat panas, yang mana panasnya melebihi panas api dunia sebanyak tujuh puluh kali lipat. Semoga Allah melindungi kita semua darinya.

Surat At-Takatsur (Surat Makiyah)



1. *Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu*
2. *Sampai kamu masuk ke dalam kubur.*
3. *Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),*
4. *Dan janganlah begitu, kelak kamu akan Mengetahui.*
5. *Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,*
6. *Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,*
7. *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin*
8. *Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).*

Tafsir:

(1). Allah berfirman untuk menegur hamba-hamba-Nya yang lalai dari tujuan mereka diciptakan; yaitu supaya beribadah kepada-Nya semata, mengilmuinya, kembali kepada-Nya, dan mendahulukan cinta-Nya dari segala sesuatu. (*Telah melalaikan kamu*) dari yang disebutkan tersebut. (*Dari bermegah-megah*), tidak disebutkan apa yang dimegah-megahkan agar mencakup segala apa-apa yang diperbanyak oleh mereka yang bermegah-megah dan apa-apa yang disombongkan oleh mereka yang sombong. Baik itu bermegah-megah dengan harta, anak,

penolong, pasukan, pembantu, kedudukan, dan selain dari itu, yang diinginkan masing-masing dari mereka yang bermegah-megah yang tidak diniatkan karena wajah Allah.

(2). Kemudian kelalaian, main-main dan kesibukan kalian, terus menerus (*hingga kalian berkunjung ke dalam kubur*). Maka pada saat itu terbukalah semua yang menutupi kalian dan itu adalah setelah mustahil atas kalian untuk memulai dari awal. Firman Allah: (*Hingga kalian berkunjung kedalam kubur*), menunjukan bahwa alam barzakh adalah tempat yang dimaksud darinya sebagai tangga untuk menembus tempat akhirat. Sebab Allah menamakan mereka sebagai orang-orang yang berkunjung dan tidak menamakan mereka sebagai orang-orang yang menetap. Maka ini menunjukkan atas kebangkitan dan pembalasan atas amalan-amalan di tempat yang kekal abadi lagi tidak musnah.

(3-6). Oleh karena itu Allah mengancam mereka: (*Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahuinya. Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahuinya. Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti*), yaitu andai kalian mengetahui dengan pengetahuan yang sampai pada hati tentang apa yang ada dihadapan kalian, maka hidup bermegah-megah tidak akan melalaikan kalian, dan kalian akan bersegera melakukan amal-amalan shaleh. Akan tetapi, tidak adanya ilmu yang benar telah membawa kalian terhadap apa yang kalian lihat (*niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka jahim*), yaitu kalian akan mendapati hari kiamat kemudian kalian akan melihat neraka jahim yang Allah siapkan untuk orang-orang kafir.

(7). (*Kemudian kamu akan melihatnya dengan mata yang yakin*), yaitu penglihatan dengan mata kepala sendiri, sebagaimana firman Allah: (*Dan orang-orang jahat akan melihat neraka kemudian mereka yakin bahwa akan masuk kedalamnya dan dia tidak mendapat tempat berpaling*).

(8). (*Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan*}, yaitu apa yang kamu nikmati di dunia. Apakah kamu mensyukurinya dan menunaikan hak-hak Allah dalam nikmat tersebut serta kalian tidak jadikan sebagai penopang untuk bermaksiat sehingga Dia memberikan nikmat tersebut dengan nikmat yang paling tinggi dan utama? Atau kalian malah tertipu dengan nikmat tersebut dan kalian tidak mensyukurinya bahkan boleh jadi kamu jadikan sebagai penopang untuk berbuat maksiat sehingga kalian dihukum? Allah berfirman: (*Dan pada hari ketika neraka ditampakkan terhadap orang-orang kafir, kalian telah menghilangkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan kalian di muka bumi dan kalian hidup bersenang-senang dengannya, maka pada hari ini kalian dibalas dengan azab yang sangat pedih*). (QS. Al-Ahqaaf: 20).

Tafsir Surat Al-'Asr (Surat Makiyah)

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

1. Demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Tafsir:

(1-3). Allah bersumpah dengan masa yaitu siang dan malam sebagai tempat terjadinya perbuatan-perbuatan dan amalan-amalan para hamba, bahwa semua manusia merugi. Rugi adalah lawan dari untung. Dan kerugian itu memiliki tingkatan bermacam-macam dan berbeda-beda. Kadang rugi secara mutlak, seperti yang rugi di dunia dan di akhirat sehingga luput darinya kenikmatan, lalu dimasukkan kedalam neraka. Kadang kerugian tersebut hanya pada sebagian sisi tanpa yang lainnya. Oleh karena itu, Allah menyebutkan kerugian secara umum bagi setiap manusia, kecuali mereka yang memiliki empat sifat:

- Beriman dengan apa yang Allah perintahkan untuk di imani. Dan keimanan ini tidak akan mungkin terealisasi tanpa adanya ilmu terlebih dahulu. Maka ilmu adalah merupakan bagian dari iman yang tidak akan sempurna keimanan kecuali dengannya.
- Beramal shaleh, ini mencakup semua amal kebaikan, yang zahir maupun batin, yang berkaitan dengan hak-hak Allah atau hak-hak para hamba, yang wajib ataupun yang sunah.
- Saling berwasiat kepada kebenaran yaitu kepada keimanan dan amal shaleh. Maksudnya adalah sebagian diantara mereka berwasiat kepada yang lainnya dengan iman dan amal, juga menganjurkan dan memotivasi di atasnya.
- Saling berwasiat untuk bersabar di atas ketaatan kepada Allah dan supaya tidak bermaksiat kepada-Nya, serta bersabar dari takdir Allah yang menyakitkan.

Dengan dua perkara yang pertama seorang hamba menyempurnakan dirinya sendiri dan dengan dua perkara yang terakhir seorang hamba menyempurnakan selainnya. Dengan sempurnanya keempat perkara ini, maka seorang hamba telah selamat dari kerugian dan beruntung dengan keuntungan yang sangat besar.

Tafsir Surat Al-Humazah (Surat Makiyah)

وَيۡلٞ لِّكُلِّ هُمَزَةٖ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ ٱلَّذِي جَمَعَ مَالٗا وَعَدَّدَهُۥ ﴿٢﴾ يَحۡسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُۥ ﴿٣﴾ كَلَّاۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِي ٱلۡحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ ٱللَّهِ ٱلۡمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ ٱلَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى ٱلۡأَفۡـِٔدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيۡهِم مُّؤۡصَدَةٞ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٖ مُّمَدَّدَةِۭ ﴿٩﴾

1. *Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,*
2. *Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung,*
3. *Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya,*
4. *Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.*
5. *Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?*
6. *(Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,*
7. *Yang (membakar) sampai ke hati.*
8. *Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,*
9. *(Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*

Tafsir:

(1). (*Kecelakaan*), yaitu ancaman dan kebinasaan serta azab yang pedih (*bagi setiap pengumpat dan pencela*), yaitu yang mengumpat dengan perbuatan dan mencela manusia dengan perkataanya. Pengumpat yaitu yang mengejek dan menfitnah manusia dengan isyarat dan perbuatan. Adapun pencela adalah mereka yang menjelekan manusia dengan perkataannya.

(2). Diantara sifat pengumpat dan pencela bahwa tidak ada obsesi mereka kecuali mengumpulkan harta, memperbanyak dan bergembira dengannya. Tidak ada keinginan mereka untuk menginfakannya di jalan kebaikan ataupun menyambung tali silaturahmi dan selainnya.

(3). (*Dia menyangka*), dengan kebodohannya (*bahwa hartanya dapat mengekalkannya*) di dunia. Oleh karena itu, kerja keras dan usahanya semuanya untuk mengembangkan hartanya, yang dia kira bisa memperpanjang umurnya. Ia tidak mengetahui bahwa kikir bisa merapuhkan umur dan menghancurkan kehidupan, sedangkan kebaikan bisa menambah umur.

(4-7). (*Sekali-kali tidak! Pasti dia akan di buang*), yaitu betul-betul dilemparkan (*ke dalam neraka hutamah. Dan apakah yang kamu ketahui tentang hutamah*?). Konteks seperti ini didatangkan untuk mengagungkan dan membuat takut perkaranya. Kemudian ditafsirkan dengan firman-Nya: (*Yaitu api Allah yang dinyalakan*), yang bahan bakarnya manusia dan batu. (*Yang*), karena sangat panasnya (*sampai menembus hati*), yaitu menembus tulang hingga ke hati.

(8-9). Bersamaan dengan panasnya yang sangat, mereka ditahan di dalamnya. Dan sungguh, mereka menjadi berputus asa untuk keluar darinya. Oleh karena itu, Allah berfirman: (*Sungguh,*

api itu di tutup rapat atas mereka), (*Sedang mereka itu diikat di tiang*), dari belakang pintu (*yang panjang*) supaya mereka tidak keluar darinya. (*Setiap mereka ingin keluar darinya mereka dikembalikan lagi*). Semoga Allah melindungi kita dari itu dan kita meminta maaf dan ampunan-Nya.

Tafsir Surat Al-Fiil (Surat Makiyah)

أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصۡحَٰبِ ٱلۡفِيلِ ١ أَلَمۡ يَجۡعَلۡ كَيۡدَهُمۡ فِي تَضۡلِيلٖ ٢ وَأَرۡسَلَ عَلَيۡهِمۡ طَيۡرًا
أَبَابِيلَ ٣ تَرۡمِيهِم بِحِجَارَةٖ مِّن سِجِّيلٖ ٤ فَجَعَلَهُمۡ كَعَصۡفٖ مَّأۡكُولِۭ ٥

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu Telah bertindak terhadap tentara bergajah?

2. Bukankah dia Telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?

3. Dan dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong,

4. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,

5. Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Tafsir:

(1-5). Yaitu tidakkah kamu memperhatikan kemampuan dan agungnya kedudukan Allah serta rahmat-Nya kepada para hamba juga dalil-dalil tentang keesaan-Nya dan kebenaran Rasul-Nya Muhammad salallahu 'alaihi wasallam terhadap apa yang Allah perbuat terhadap pasukan gajah? Yaitu mereka ingin membuat makar terhadap Ka’bah dan ingin mengeluarkannya serta mereka menyiapkan segala sesuatunya dengan membawa gajah untuk menghancurkannya. Mereka juga datang dengan pasukan dari Yaman dan Habasyah yang tidak bisa ditandingi oleh kaum Arab. Ketika mereka telah dekat dengan Mekah -dan ketika itu tidak ada pembelaan dari pihak Arab, yang mana kaum Arab pada waktu itu telah keluar dari Mekah karena takut atas jiwa-jiwa mereka- maka Allah mengutus burung ababil. Yaitu dengan berbondong-bondong membawa batu dari tanah liat yang dibakar lalu melempari mereka. Akhirnya batu-batu tersebut berjatuhan mengenai pasukan yang jauh dan yang dekat sehingga mereka menjadi rapuh dan mati sampai akhirnya mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat. Begitulah Allah mencegah kejahatan dan mengembalikan tipu muslihat mereka pada diri mereka sendiri. Kisah mereka ini adalah kisah yang sudah terkenal dan populer, yang mana pada tahun itu jugalah Rasulullah salallahu alaihi wasallam dilahirkan. Maka jadilah kisah ini termasuk dasar kebenaran da’wah dan dalil risalahnya. Segala puji dan kesyukuran hanya milik Allah.

Tafsir Surat Al-Quraisy (Surat Makiyah)

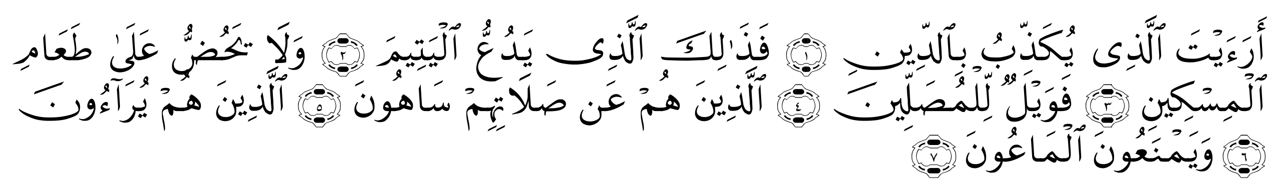
لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾

1. *Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,*
2. *(Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.*
3. *Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).*
4. *Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Tafsir:

(1-4). Para mufasir berkata: “Bahwa huruf *jar* dan *majrur* berkaitan dengan surat yang sebelumnya." Yaitu kami telah melakukan apa yang pantas kami perbuat terhadap pasukan gajah demi orang Quraisy dan keamanan mereka serta untuk tegaknya maslahat dan teraturnya perjalanan mereka; pada musim dingin ke Yaman dan pada musim panas ke Syam untuk melakukan perniagaan dan usaha. Allah membinasakan orang-orang yang menginginkan keburukan terhadap mereka dan mengagungkan tanah haram dan penduduknya di hati bangsa Arab. Semua itu, agar mereka dihormati dan tidak rintangi pada perjalanan mana saja yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan orang Quraisy untuk bersyukur, Allah berfirman: (*Hendaklah mereka menyembah pemilik rumah ini [ka’bah]*), yaitu supaya mereka mentauhidkan dan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya. (*Yang telah memberi makan kepada mereka dari kelaparan dan memberi keamanan kepada mereka dari rasa takut*). Kelapangan rezki dan aman dari rasa takut adalah nikmat yang paling besar di dunia yang mengharuskan kesyukuran kepada Allah Ta’ala. *(Ya Allah, hanya milikmulah pujian dan kesyukuran atas segala nikmat yang zahir dan yang batin*). Allah mengkhususkan kata Rab digandengkan dengan rumah karena kelebihan dan keutamaannya, padahal dia adalah Rab segala sesuatu.

Tafsir Surat Al-Ma’un (Surat Makiyah)



1. *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?*
2. *Itulah orang yang menghardik anak yatim,*

3. *Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*
4. *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,*
5. *(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,*
6. *Orang-orang yang berbuat riya,*
7. *Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.*

Tafsir:

(1). Allah berfirman untuk mencela orang-orang yang meninggalkan hak-hak Allah dan hak-hak hamba-Nya: (*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama*?), yaitu yang mendustakan kebangkitan dan balasan, yang dia tidak beriman kepada apa yang didatangkan para Rasul.

(2). (*Maka itulah orang yang menghardik anak yatim*), yaitu mengusir dengan kasar dan keras serta tidak mengasihaninya. Disebabkan hatinya yang bengis dan tidak mengharap balasan serta tidak takut terhadap azab.

(3). (*Dan tidak mendorong*) selainya (*untuk memberi makan fakir miskin*), lebih-lebih dirinya sendiri tidak mungkin memberi makan orang-orang miskin.

(4-5). (*Kecelakaan bagi orang-orang yang shalat*), yaitu yang istiqamah mengerjakan shalat, akan tetapi (*terhadap shalat mereka lalai*), yaitu menyia-nyiakan shalatnya dengan meninggalkan waktunya dan tidak memperhatikan rukun-rukunnya. Ini disebabkan karena tidak adanya perhatian dengan perintah Allah, ditinjau ketika mereka menyia-nyiakan shalat yang merupakan perintah yang paling utama. Karena kelalaian dari shalat tersebut, maka pelakunya pantas untuk dicela dan dikecam. Adapun lupa di dalam shalat maka ini akan terjadi pada setiap orang walaupun itu dari nabi Muhammad shalallahu ‘alahi wasallam sendiri.

(5-7). Oleh karena itu, Allah mensifati mereka sebagai orang-orang yang riya, kasar dan tidak memiliki sifat belas kasih, Allah berfirman: (*Yang mereka berbuat riya*), yaitu beramal supaya dilihat manusia. (*Dan enggan memberi bantuan*), yaitu enggan memberi sesuatu padahal pemberian itu tidak memudharatkannya, baik itu ketika dia meminjamkannya ataupun menghibahkannya, seperti belanga, timba, kampak, dll. Padahal dalam suatu adat sudah menjadi lumrah untuk mendermakan dan bermurah hati terhadap hal-hal seperti itu. Akan tetapi, dikarenakan ketamakan yang sangat telah menjadikan mereka enggan untuk mendermakannya, bagaimana lagi kalau lebih dari itu?!

Pada surat ini terdapat: anjuran dan motivasi untuk memberi makan anak yatim dan fakir miskin, agar memperhatikan dan menjaga shalat serta ikhlas dalam mengerjakannya, supaya ikhlas untuk mengerjakan semua amalan, serta anjuran untuk berbuat yang ma’ruf dan mendermakan

perkara-perkara kecil, seperti meminjamkan belanga, timba, buku, dll. Sebab Allah Ta'ala mencela orang-orang yang tidak melakukan itu. Allah a'lam.

Tafsir Surat Al-Kautsar (Surat Makiyah)

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلۡأَبۡتَرُ ٣

1. *Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*
2. *Maka Dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.*
3. *Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.*

Tafsir:

(1). Allah berfirman kepada Nabi-Nya untuk menguatkannya: *(Sungguh, kami telah memberimu nikmat yang banyak*), yaitu kebaikan yang banyak dan keutamaan yang berlimpah. Di antaranya adalah apa yang Allah berikan kepada Nabi-Nya, Muhammad shalalllahu alihi wasallam pada hari kiamat berupa sungai yang dinamakan al-Kautsar serta telaga yang panjang dan lebarnya satu bulan perjalan, airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, cangkirnya sejumlah bintang-bintang di langit, baik dari sisi banyaknya ataupun cahayanya. Yang barang siapa meminum darinya maka tidak akan haus setelahnya.

(2). Ketika Allah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya, Allah kemudian menyuruh beliau untuk mensyukurinya. Allah berfirman: (*Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah*). Dua ibadah ini dikhususkan dengan penyebutan, karena merupakan ibadah yang paling afdhol dan ketaatan yang paling agung. Shalat mengandung ketundukan hati dan anggota badan kepada Allah, sehingga akan berpindah kepada ibadah-ibadah yang lainya. Sedangkan berkurban merupakan pendekatan hamba kepada Allah dengan miliknya yang paling afdhol, yang di dalamnya ada pengeluaran harta, yang mana jiwa manusia terfitrah mencintainya dan tamak terhadapnya.

(3). (*Sesungguhnya orang-arang yang membecimu*), yaitu amat membencimu, mencela dan mengolok-olokmu, (*terputus*). Yaitu terputus dari segala kebaikan serta terputus dari amal dan penyebutan. Adapun nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam, dia betul-betul sempurna dengan kesempurnaan yang mantap, baik dari segi penyebutan namanya yang tinggi, serta banyaknya penolong dan pengikutnya.

Tafsir Surat Al-Kaafirun (Surat Makiyah)

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ ﴿٦﴾

1. *Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,*
2. *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*
3. *Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah.*
4. *Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,*
5. *Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.*
6. *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*

Tafsir:

(1-6). Yaitu katakanlah kepada orang-orang kafir secara terbuka dan terang-terangan: (*Saya tidak akan menyembah apa yang kalian sembah*). Yaitu saya berlepas diri terhadap apa-apa yang kalian sembah dari selain Allah, baik zahir maupun batin. (*Dan kalian tidak akan menyembah apa yang saya sembah*), karena kalian tidak ikhlas beribadah kepada Allah. Dimana ibadah kalian kepada-Nya yang dicampuri kesyirikan tidaklah dinamakan ibadah. Ayatnya diulang, untuk menunjukkan bahwa yang pertama tidak ada perbuatan, adapun yang kedua menunjukkan bahwa itu adalah merupakan sifat yang terus melekat. oleh karena itu, dua kelompok di atas dibedakan dan dipisahkan, Allah berfirman: (*Bagi kalian agama kalian dan bagiku agamaku*), sebagaimana Allah berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ

(Katakanlah, masing-masing dia beramal sesuai caranya)

Yaitu kalian berlepas diri dari apa yang saya amalkan dan saya berlepas diri dari apa yang kalian amalkan.

Tafsir Surat An-Nasr (Surat Madaniyah)

إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا ﴿٣﴾

1. *Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*
2. *Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,*

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat.

Tafsir:

(1-3). Pada surat yang mulia ini terdapat kabar gembira, perintah Allah kepada Rasul-Nya jika telah mendapatkannya serta isyarat dan peringatan atas kesudahan yang akan terjadi.

Adapun kabar gembiranya ialah pertolongan Allah kepada Rasul-Nya, pembebasan kota Mekah, dan masuknya manusia (*dalam agama Allah secara berbondong-bondong*). Dari sisi, bahwa kebanyakan di antara mereka akan menjadi pengikutnya dan penolongnya padahal sebelumnya mereka adalah musuhnya. Dan kabar gembira ini telah terjadi.

Adapun perintah setelah mendapatkan kabar gembira tersebut adalah Allah memerintahkan Rasul-Nya supaya bersyukur dan bertasbih dengan memujinya dan beristighfar.

Adapun isyarat, maka di sana terdapat dua isyarat: Pertolongan Allah akan terus berlanjut untuk agama ini, dan akan semakin bertambah ketika Rasul-Nya bertasbih dengan memuji dan beristighfar kepada-Nya. Sebab ini adalah salah satu bentuk kesyukuran, sedangkan Allah berfirman:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ

(*Kalau kalian bersyukur pasti akan kutambahkan nikmatku*).

Dan ini telah terealisasi di zaman Khulafaur Rasyidin dan setelah mereka dari umat ini.

Pertolongan Allah terus berlanjut hingga Islam mencapai apa yang tidak dicapai agama-agama lain dan manusia masuk kedalam agama ini yang tidak terjadi pada selainya. Sampai pada akhirnya terjadilah pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah sehingga mereka diuji dengan perpecahan dan perselisihan, maka terjadilah apa yang terjadi. Bersamaan dengan itu, umat dan agama ini senantiasa disertai dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tidak pernah tergambar dalam pikiran ataupun terlintas dalam benak.

Adapun isyarat yang kedua yaitu isyarat bahwa ajal Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam semakin dekat dan tidak akan lama lagi. Ditinjau dari sisi bahwa umur beliau adalah umur yang penuh keutamaan, sampai Allah bersumpah dengannya. Sudah menjadi sunatullah bahwa perkara-perkara yang memiliki keutamaan selalu ditutup dengan istighfar, seperti shalat, haji dan selainya. Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk memuji dan beristighfar pada keadaan ini, isyarat bahwa umurnya akan segera berakhir. Maka hendaknya beliau mempersiapkan diri untuk bertemu Tuhannya sehingga umurnya ditutup dengan keutamaan. Adalah Nabi shalallahu alaihi wasallam telah mentafsirkan Alqur'an dalam surat ini dan mengaplikasikannya dalam

shalatnya. Dimana beliau pada saat ruku dan sujud banyak membaca : (*Subhanakallahumma robbana wa bihamdika, allahumma ighfirli*).

Tafsir Surat Al-Lahab (Surat Makiyah)

تَبَّتۡ يَدَآ أَبِي لَهَبٖ وَتَبَّ ١ مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ٢ سَيَصۡلَىٰ نَارٗا ذَاتَ لَهَبٖ ٣ وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ٤ فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ٥

1. *Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa.*
2. *Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.*
3. *Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.*
4. *Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.*
5. *Yang di lehernya ada tali dari sabut.*

Tafsir:

Abu Lahab adalah paman Rasulullah salallahu alihi wasallam. Permusuhan dan rasa sakit yang ditimpakannya kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam sangatlah keras. Ia tidak memeluk agamanya dan tidak pula perduli dengan ikatan kekerabatan; semoga Allah membalas kekejiannya. Sehingga Allah mencelanya dengan celaan yang besar, yang itu adalah kesengsaraan atasnya hingga pada hari kiamat kelak, Allah berfirman:

(1). (*Binasalah kedua tangan Abu Lahab* !), yaitu kesengsaraan dan kecelakaan bagi kedua tangannya, (*dan benar-banar binasa*), yaitu tidak beruntung.

(2). (*Tidaklah berguna baginya hartanya*), yaitu apa yang dia miliki sehingga ia menjadi lalim. Dan tidak berguna (*apa yang dia usahkan*), semua miliknya tidak bisa mencegahnya dari azab Allah ketika ditimpakan kepadanya.

(3-5). (*Kelak dia akan masuk api yang bergejolak*), yaitu dia akan dikelilingi api neraka dari segala arah, dia (*dan begitu pula istrinya*, *pembawa kayu bakar*). Bahwa istrinya pula, derita yang ditimpakannya kepada Rasulullah sangatlah berat. Ia dan suaminya tolong-menolong di atas dosa dan permusuhan. Ia juga menimpakan keburukan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyakiti Rasulullah salallahu 'alihi wasallam serta mengumpulkan segala dosa di atas pundaknya; yaitu seperti orang yang mengumpulkan kayu bakar di atas pundaknya dan tali telah dipersiapkan dilehernya (*dari tali sabut*), yaitu sabut yang dipintal. Atau dia di neraka membawa kayu bakar untuk membakar suaminya dalam keadaan di ikat dilehernya dari tali sabut.

Apapun keadaannya, surat ini adalah surat yang berisi dengan ayat-ayat Allah yang mengagumkan. Allah menurunkan surat ini dalam keadaan Abu Lahab dan istrinya sebelum

meninggal; dan Allah mengabarkan bahwa keduanya akan dimasukan kedalam neraka sehingga itu pasti terjadi, yang mana ini melazimkan bahwa keduanya tidak akan selamat. Oleh karena itu, terjadilah sesuai dengan yang dikabarkan yang Maha Mengetahui perkara ghaib dan yang nyata.

Tafsir Surat Al-Ikhlas (Surat Makiyah)

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ۝٤

1. *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*
2. *Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*
3. *Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*
4. *Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Tafsir:

(1). Yaitu (*katakanla*h) dengan perkataan yang mantap dan yakin serta mengetahui maknanya: (*Dialah Allah yang Maha Esa*), bahwa sifat esa telah di batasi untuk-Nya. Dia adalah satu, yang esa dalam kesempurnaan. Dia memiliki asmaul husna, sifat-sifat yang sempurna dan mulia, serta memiliki perbuatan-perbuatan suci, tidak ada yang serupa dan semisal dengan-Nya.

(2). (*Allah tempat meminta*), yaitu meminta segala kebutuhan. Semua penghuni alam, yang berada di atas maupun yang berada di bawah sangat butuh kepada-Nya. Mereka meminta kebutuhan dan mengharap kepada-Nya dalam semua kepentingan mereka; karena Dia adalah Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya dan Maha Mengetahui, yang maha sempurna pengetahuannya, Maha Lembut yang sempurna dalam kelembutan-Nya, juga Maha Pengasih yang sempurna dalam kasih sayang-Nya, yang mana kasih sayang-Nya tersebut mencakup segala sesuatu…demikianlah semua sifat-sifat Allah.

(3). Termasuk kesempurnaannya; bahwasanya (*Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan*), karena kesempurnaan kekayaan-Nya.

(4). (*Dan tidak ada tandingan baginya*), baik itu dalam nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya ataupun perbuatan-perbuatan-Nya. Maha Suci Allah.

Surat ini terkandung di dalamnya tauhid asma wa sifat.

Tafsir Surat al-Falaq (Surat Makiyah)

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

1. *Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,*
2. *Dari kejahatan makhluk-Nya,*
3. *Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,*
4. *Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,*
5. *Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

Tafsir:

(1). Yaitu (*Katakanlah*) dengan mengucapkan: (*Saya berlindung*), yaitu saya bersandar dan berserah diri serta berlindung (*dengan Tuhan yang megusai subuh*), yaitu yang membelah bebijian dan yang menguasai subuh.

(2). (*Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan*), ini mencakup segala yang Dia ciptakan dari manusia dan jin, serta hewan- hewan. Intinya adalah meminta perlindungan kepada pencipta dari segala kejahatan makhluk.

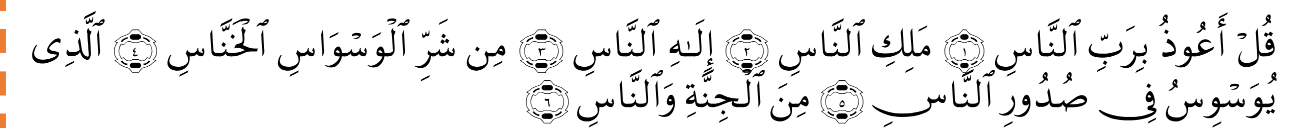
(3). Kemudian Allah khususkan setelah menyebutnya secara umum: (*Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita)*, yaitu dari kejahatan yang terjadi di waktu malam saat manusia terlelap dan dari arwah-arwah jahat yang bergentayangan serta hewan-hewan yang menyakiti.

(4). (*Dan dari kejahatan wanita-wanita penyihir yang meniup pada buhul-buhul*), yaitu dari wanita-wanita penyihir yang menjalankan sihir dengan meniup pada buhul-buhul yang mereka simpul.

(5). (*Dan dari kejahatan orang-orang yang hasad apabila dia hasad*). Orang yang hasad adalah dia yang mencintai hilangnya nikmat atas orang yang dihasadinya. Dia berusaha dengan segenap kemampuan dan menggunakan berbagai cara untuk menghilangkanya. Maka dibutuhkan perlindungan kepada Allah dari segala kejahatanya dan untuk menghentikan makarnya. Masuk dalam perkara hasad adalah orang yang hasad dengan matanya, karena tidaklah pandangan mata tersebut keluar melainkan dari seorang yang dengki, bertabiat jahat dan memiliki jiwa yang kotor.

Surat ini mengandung permintaan perlindungan dari segala macam kejahatan, baik yang umum maupun yang khusus. ini menunjukkan bahwa sihir memiliki hakikat yang dikhawatirkan bahayanya, maka sudah sepantasnya untuk berlindung darinya dan dari pelakunya kepada Allah Ta'ala.

Tafsir Surat an-Nas (Surat Madaniyah)



1. *Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.*
2. *Raja manusia.*
3. *Sembahan manusia.*
4. *Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,*
5. *Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.*
6. *Dari (golongan) jin dan manusia.*

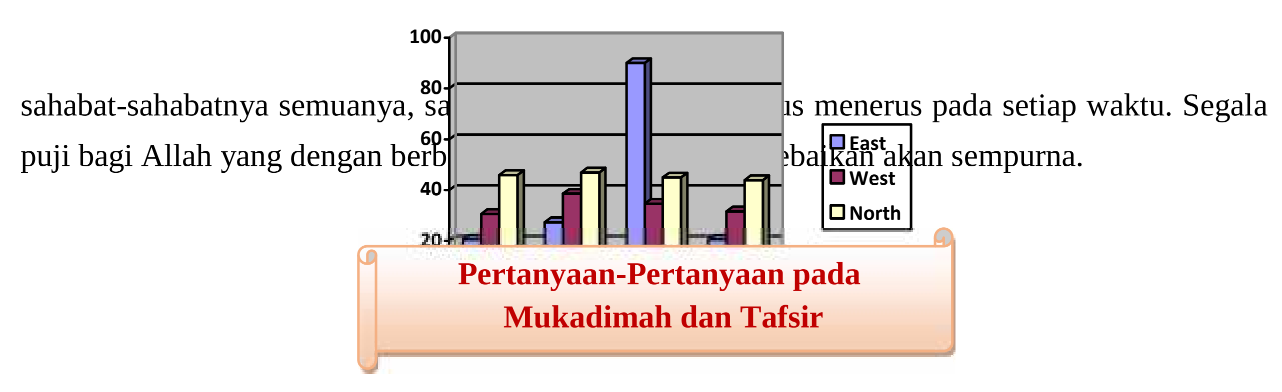
Tafsir:

(1-6). Terkandung dalam surat ini permintaan perlindungan kepada Tuhan, Raja dan sesembahan manusia dari setan-setan yang merupakan sumber dan unsur dari segala keburukan. Termasuk fitnah dan kejahatannya; membisikkan kejahatan dalam dada manusia; memperindah keburukan dan menampakannya dalam gambaran yang paling cantik serta menggerakkan keinginan mereka untuk melakukanya; menghalangi manusia dari kebaikan dan menampakan kebaikan bukan sesuai gambarannya. Setan selalu seperti ini, menggoda lalu bersembunyi; yaitu mengakhirkan godaan jika seorang hamba mengingat penciptanya dan meminta pertolongan kepada Allah untuk melawannya. Maka sudah selayaknya untuk meminta pertolongan dan perlindungan dengan rububiyah Allah yang menciptakan semua manusia; karena semua makhluk masuk di bawah rububiyah dan kerajaan Allah, bahkan semua hewan melata Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Begitu pula, perlunya meminta perlindungan dengan uluhiyah-Nya yang merupakan tujuan manusia diciptakan.

Kehidupan manusia tidak akan sempurna melainkan dengan dicegah dari kejahatan musuh-musuhnya yang ingin memutus dan mencegah hubungannya dengan Allah serta ingin menjadikannya golongannya agar menjadi penghuni neraka. Sebagaimana bisikan-bisikan kejahatan berasal dari jin begitu pula bisa bersumber dari manusia, oleh kerena itu dia berfirman: (*Dari jin dan manusia*).

Alhamdulillahi rabil'alamin, Pertama dan terakhir, secara zahir maupun secara batin marilah kita meminta kepada Allah supaya menyempurnakan nikmat-Nya, memaafkan dosa-dosa kita yang telah menghalangi antara kita dan dari berbagai berkah-Nya, serta mengampuni kesalahan-kesalahan dan keinginan-keinginan yang hilang dari hati kita untuk mentadaburi ayat-ayat-Nya. Kita mengharap dan meminta supaya Allah tidak menghalangi kita dari kebaikan-kebaikan yang ada disisi-Nya disebabkan keburukan-keburukan kita. Karena sesungguhnya tidaklah berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum kafir dan orang-orang yang sesat. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasul-Nya, Muhammad shalallahu alaihi wasallam, keluarga dan

sahabat-sahabatnya semuanya, sa... us menerus pada setiap waktu. Segala puji bagi Allah yang dengan berb... ebaikan akan sempurna.



Pertanyaan-Pertanyaan pada Mukadimah dan Tafsir

1. Siapakah nama dari penulis *Adduruusul Muhimmah*?

O Abdul Aziz bin Baz. O Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. O Haitsam Sarhan.

2. Mengapa kita harus mempelajari kitab *Duruusu Muhimmah*?

O Karena penting. O Karena para ulama memberi nasehat agar perhatian dengannya.

O Di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran penting yang dibutuhkan setiap muslim. O Semuanya benar.

3. Naskah *Duruusu Muhimmah* terkandung di dalamnya:

O Keadaan seorang muslim terhadap Alqur'an dan tauhid. O Shalat dan wudhu.

O Adap-adap dan akhlak. O Peringatan-peringatan dari maksiat.

O Penyelenggaraan jenazah. O Semua yang disebutkan benar.

4. Seorang muslim hendaknya memulai secara talqin, memperbaiki bacaan, menghafal dan memahami penjelasannya mulai dari surat:

O Surat Al-'Alaq. O Surat Al-Fatihah. O Surat Al-Ikhlas.

5. Manusia dalam mentadaburi dan mengamalakan Alqur'an terbagi menjadi dua golongan yang salah dan satu golongan pertengahan. (Benar - Salah)

6. Apakah kitab tafsir yang dianjurkan untuk dibaca pertama kali bagi penuntut ilmu?

O Tafsir Ibnu Katsir. O Tafsir Assa'di. O Tafsir Alqurthubi.

7. Seorang penuntut ilmu dianjurkan untuk memulai dengan kitab-kitab ringkas sebelum kitab-kitab yang panjang. (Benar – Salah).

8. Seorang penuntut ilmu dianjurkan pertama kali agar membaca kitab-kitab tafsir yang berisikan surat-surat yang dapat memicunya untuk terus menerus membacanya dan mengulanginya, seperti surat Al Qhashas, Maryam dan Alkahfi. (Benar – salah).

9. Dianjurkan bagi penuntut ilmu untuk mendengarkan rekaman kitab tafsir apabila berat dalam membacanya, seperti program tafsir Alqur'an karya Asaa'di dalam bentuk suara. (Benar- Salah).

10. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam mengecam orang-orang yang membaca Alqur'an tanpa mentadaburinya makna-maknanya. (Benar – Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Fatihah

11. Penyebutan nama surat (السورة) sesuai dengan namanya disebabkan karena dikelilingi dengan dinding (سور) yang tidak memungkinkan sesuatu pun untuk masuk dan keluar darinya.
(Benar – Salah).

12. Mengapa dinamakan surat Al-Fatihah?
…………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………………

13. Diantara nama-nama surat Al-Fatihah adalah:
O Ummul (induk) Alqur'an O *Sab'ul Matsani* (tujuh ayat yang diulang-ulang).
O Rukiyah. O *Asshalah* (doa). O Semuanya benar.

14. Apakah sebabnya sebelum membaca Alqur'an diwajibkan untuk beristi'adzah (berlindung dari setan) padahal kita akan mengerjakan ibadah bukan mengerjakan maksiat?
…………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………………

15. Apakah makna dari kata *A'udzu* (saya berlindung)?
…………………………………………………………………………………………………

16. Mengapa setan disifati dengan *rajiim*?
O karena terlempar yakni dijauhkan dari rahmat. O karena dilempar dengan bintang meteor.
O karena dia melempar anak adam dengan syahwat dan syubhat. O Semuanya benar.

17. Jar dan majrur dalam basmalah berkaitan dengan fi'il (kata kerja) yang terhapus yang diakhirkan yang disesuaikan. (Benar – Salah).

18. (Allah):
O Yang disembah dan diibadahi dengan cinta dan pengagungan. O Tidak boleh seorang pun bernama dengan nama ini kecuali hanya Allah. O Semua nama-nama Allah kembali kepada nama ini. O Nama ini merupakan nama yang paling agung. O Tidak boleh huruf aliflam pada nama ini dihilangkan bila dipanggil. O Semuanya benar.

19. Apa perbedaan antara nama Allah *Arrahman* dan *Arrahim*?
…………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………………

20. Tarbiyah (pemeliharaan) Allah kepada hamba-Nya terbagi menjadi dua:
O Umum dan Khusus. O Mutlak (bebas) dan Muqayyad (terikat).

21. Lafadz yang paling banyak digunakan para nabi dalam berdoa adalah:
O اللهم O الرب

22. يوم الدين adalah:

O Hari kiamat. O Hari dimana manusia dibalas dengan amalan-amalan mereka. O semuanya benar.

23. إهدنا الصراط المستقيم merupakan doa yang paling kompleks dan bermanfaat bagi seorang hamba.

(Benar – Salah).

24. Makna الدِّين apabila disebut adalah:

O Balasan. O Amalan. O Kadang maknanya adalah balasan kadang bermakna amalan.

25. Mendahulukan *Ma'mul* atas *'aamil* memberikan faedah:

O Pembatasan. O Tidak ada faedahnya.

26. Mendahulukan ibadah atas isti'anah (meminta perlindungan) merupakan pendahuluan:

O Umum atas khusus O Hak Allah atas hambaNya O Semuanya benar.

27. Mengapa ayat *iyyaka na'budu (Hanya kepada-Mu kami menyembah)* datang dengan konteks jamak?

……………………………………………………………………………………………………

28. Ibadah:

O Nama yang mencakup segala apa-apa yang dicintai dan diridhai Allah dari perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan baik yang zahir maupun yang batin.

O Tunduk kepada Allah dengan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya yang didasari cinta dan pengagungan.

O Kadang bermakna yang pertama dan kadang bermakna yang kedua.

29. Maka hidayah dalam firman Allah إهدنا adalah:

O *Dilalah* dan *irsyad* (petunjuk dan bimbingan). O Taufik. O Semuanya benar.

30. Siapakah yang dimaksud dalam firman Allah: *"jalanya orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka"*:

O Setiap orang yang beriman dari umat ini. O Mereka yang diberi nikmat dari para Nabi para siddiqin, para syuhadaa, dan orang-orang shaleh.

31. Terkandung dalam *"Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan"* menggabungkan antara syar'i (syariat) dan qadar (takdir). (Benar-Salah).

32. Manakah dalam jawaban berikut ini yang memuat makna-makna yang tidak dimuat selainnya dalam Alqur'an?

O Surat Al-Fatihah. O Ayat kursi. O Surat Al-Ikhlas.

33. Apakah kandungan dalam ayat: *"Tunjikilah kami jalan"*:

O Penetapan kenabian. O Bantahan atas semua pelaku ahli bid'ah. O Semuanya benar.

34. Apakah kandungan dalam ayat: “*Yang menguasai hari pembalasan*”:
O Balasan akan diberlakukan dengan adil. O Seorang hamba adalah pelaku secara hakiki.
O Balasan sesuai dengan amalan. O Semuanya benar.

Pertanyaan-Pertanyaan pada Ayat Kursi

35. Dinamakan dengan ayat kursi karena di dalamnya ada penyebutan kursi. (Benar – Salah).
36. Ayat apakah yang paling agung di dalam Alqur’an?
O Ayat tentang *Addain* (utang). O Ayat tentang *huququl ‘asyaroh* (hak-hak yang sepuluh).
O Ayat kursi.
37. Alqur’an semakin agung bila ditinjau dari sisi makna-maknanya. (Benar – Salah).
38. Berapakah nama-nama Allah yang ada dalam ayat kursi?
O Lima. O Enam. O Tujuh.
39. Nama Allah *Alhayyu* (Maha Hidup), di dalamnya terdapat kesempurnaan:
O *Zatiyyun* (Zat). O *Sulthaniyyun* (Kekuasaan).
40. Nama Allah *Alqayyum* (Maha Bediri Sendiri) di dalamnya terdapat kesempurnaan:
O *Zatiyyun* (Zat). O *Sulthaniyyun* (Kekuasaan).
41. Apabila nama *Alhayyu* terkumpul bersama *Alqayyum*, maka menunjukan kesempurnaan zat dan kekuasaan. (Benar-Salah).
42. Berapa tempat penyebutan nama *Alhayyu* bersama *Alqayyum* secara terulang dalam Alqur’an:
O Tiga tempat. O Empat tempat. O Dua tempat.
43. Dalam sifat manfiyah (yang ditiadakan) harus ditiadakan sebagaimana yang Allah dan Rasul-Nya tiadakan disertai penatapan kesempurnaan lawannya, karena peniadaan semata bukan kesempurnaan. Seperti ketika meniadakan kantuk dan tidur dari Allah, berarti itu menunjukan kesempurnaan hidup-Nya dan kesempurnaan bahwa Dia berdiri sendiri tidak butuh kepada makhluk-Nya. (Benar – Salah).
44. Allah tidak akan mengizinkan seseorang untuk memberi syafaat melainkan yang Dia ridhai. Dan Dia tidak ridha kecuali:
O Kepada mereka yang bertauhid. O Mengikuti Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam.
O Semuanya benar.
45. Apa yang Allah tampakan kepada makhluk dari perkara-perkara *qadariyyah syar’iyyah*:
O Sedikit. O Banyak.

46. *(Allah mengetahui yang dihadapan mereka),* mencakup yang sekarang dan yang akan datang, *(dan yang dibelakang mereka)*, mencakup yang telah lalu. (Benar – Salah),

47. Makna nama Allah **العلي** (Maha Tinggi):

O Tinggi dengan zat-Nya. O Tinggi dengan sifat-sifat-Nya. O Yang menundukan semua makhluk. O Semuanya benar.

48. Barang siapa yang membacanya pada malam hari, maka dia akan selalu dalam penjagaan Allah dan setan tidak akan mendekatinya sampai subuh, ayat manakah yang dimaksud?

O Ayat di akhir-akhir surat Albaqaroh. O Ayat kursi.

49. Dianjurkan untuk membaca ayat kursi:

O Setelah shalat. O Ketika akan tidur. O di waktu pagi dan sore hari. O Semuanya benar.

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Az-Zalzalah

50. Surat Az-Zalzalah adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.

51. Di dalam surat Az-Zalzalah terdapat:

O Menakut-nakuti. O Motifasi. O Semuanya benar.

52. Firman Allah Ta'ala:

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat),

Sepadan dengan firman Allah:

فَيَذَرُهَا قَاعٗا صَفۡصَفٗا ١٠٦ لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجٗا وَلَآ أَمۡتٗا ١٠٧

Maka dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali. Tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.

(Benar-Salah).

53. Makna firman Allah Ta'ala:

وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا

Dan bumi Telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.

O Gunung dan bukit-bukit. O Orang-orang yang telah mati dan harta-harta yang tertimbun.

54. Bumi termasuk sejumlah saksi yang akan barsaksi atas perbuatan-perbuatan manusia. (Benar – Salah)

55. Makna firman Allah (أَشۡتَاتٗا):

O Setiap orang sendiri-sendiri. O kelompok-kelompok yang berbeda-beda.

56. Firman Allah Ta'ala:

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Sepadan dengan firman Allah Ta'ala

وَوَجَدُوا۟ مَا عَمِلُوا۟ حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

Dan mereka dapati apa yang Telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun". (QS. Al-Kahfi: 49).

(Benar – Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-'Aadiyat

57. Surat Al-'Aadiyat merupakan surat: O Makiyah. O Madaniyah.

58. Apakah makna dari kata Al-'Aadiyat:

O Kuda. O Setiap yang bergerak. O Semuanya benar.

59. Dalam surat Al-'Aadiyat terdapat peringatan keras terhadap yang melalaikan kewajiban. (Benar – Salah).

60. Sebutkan makna dari kata-kata berikut ini:

ضَبْحًا……………………………………………………………………………..

قَدْحًا ……………………………………………………………………………..

نَقْعًا……………………………………………………………………………

لَكَنُود…………………………………………………………………………….

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Qaari'ah

61. Surat Al-Qaari'ah merupakan surat: O Makiyah. O Madaniyah.

62. Diantara tujuan-tujuan surat Al-Qaari'ah adalah untuk memperingatkan dari:

O Kengerian hari kiamat. O Cobaan di dunia.

63. Al-Qaari'ah adalah: O Ayat-ayat ancaman. O Hari kiamat.

64. Jelaskan makna ayat berikut ini:

كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ…………………………………………………………………….

كَالعِهْنِ المَنفُوش…………………………………………………………………….....

65. Timbangan yang disebutkan dalam ayat ini adalah:

O Timbangan yang sebenarnya. O Kinayah atau ungkapan tentang keadilan.

66. عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ (Kehidupan yang memuaskan), yakni: O Di dunia. O Di akhirat.

67. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ, yakni:
O Neraka bagaikan ibunya yang terus bersamanya. O Inti otaknya berada di dalam neraka.
O Semuanya benar.
68. Firman Allah Ta'ala: *"Apa yang kamu ketahui tentang neraka hawiyah"*, maksudnya adalah:
O Untuk mengagungkan perkaranya. O Pertanyaan tentang neraka Hawiyah.
69. Diantara nama-nama neraka -Semoga Allah melidungi kita darinya- :
O Hawiyah. O Jahannam. O Huthamah. O Ladzo O Sa'iir O Saqor O Semuanya benar.
70. Berapa kali lipat panas neraka hamiyah –semoga Allah melidungi kita darinya- bila di bandingkan panasnya api di dunia?
O Tujuh puluh. O Sembilan puluh. O Sembilan puluh sembilan.

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat At-Takatsur

71. Surat At-Taktsur adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
72. Surat ini berisi tentang:
O Pengabaran tentang keadaan manusia. O Kecaman terhadap para hamba yang disibukan dari perkara-perkara lain terhadap tujuan mereka diciptakan.
73. Surat ini merupakan larangan terhadap bermegah-megah walaupun tujuanya untuk mengharap wajah Allah. (Benar-Salah).
74. Ucapan untuk orang yang telah meninggal: Dia telah berpulang ke tempat peristirahatannya yang terakhir":
O Di dalamnya terdapat pengingkaran hari kebangkitan. O Boleh.
75. Dalam firman Allah: حَتَّى زُرْتُمُ (hingga kalian menziarahi), disini para penghuni kubur dinamakan menziarahi bukan menetap, mengapa demikian?
O Karena alam kubur merupakan tempat, dimana tujuannya adalah untuk menembus alam akhirat.
O Karena mereka berpindah dari rumah mereka yang ada di dunia menuju alam kubur yang bukan milik mereka.
76. Ilmu terbagi menjadi tiga:Ilmul yakin, ainul yakin, haqqul yakin. (Benar-Salah).

Pertanyaan-pertanyaan pada Surat Al-Ashr

77. Surat Al-Ashr adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
78. Dalam surat Al-Ashr terdapat dalil empat perkara-perkara pokok: Berilmu, beramal, berda'wah dan bersabar. (Benar – Salah).

79. Manakah ungkapan berikut ini yang benar, yang berkaitan dengan bersumpah dengan selain Allah Ta’ala?
O Allah memiliki hak untuk bersumpah dengan para makhluk-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya.
O Tidak boleh bagi para makhluk bersumpah melainkan dengan nama Allah saja.
O Diperbolehkan bagi para makhluk untuk bersumpah dengan selain Allah.
O Jawaban pertama dan kedua yang benar.
80. Sabar terbagi menjadi:
O Dua macam. O Tiga macam. O Empat macam.
81. Dalam surat Al-‘Asr terdapat empat perintah. Dua perintah yang pertama seorang hamba menyempurnakan dirinya sendiri dan dua perintah berikutnya seorang hamba menyempurnakan selainnya. (Benar – Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Humazah

82. Surat ini adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
83. Apakah makna dari kata (وَيْلٌ):
O Lembah yang ada di neraka jahannam. O Ancaman yang mencakup lembah di neraka jahannam dan selainnya.
84. *Alhamzu* (Mengumpat) dilakukan dengan lisan dan *Allamzu* (mencela) dilakukan dengan perbuatan. (Benar – Salah).
85. Firman Allah Ta’ala:

يَحۡسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُ

“Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya”
Pada ayat di atas dapat dipetik faedah bahwa kebaikan semakin bertambah di usia tua.
(Benar – Salah).
86. Makna firman Allah Ta’ala:

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ

“Dan tahukah kamu”
Bahwa nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam:
O Tidak mengetahui neraka Huthamah. O Beliau mengetahuinya.
87. Dalam firman Allah Ta’ala:

نَارُ ٱللَّهِ ٱلۡمُوقَدَةُ

(Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan

Bahan bakar api tersebut adalah:
O Manusia. O Batu. O Semuanya benar.
88. Makna firman Allah Ta'ala:



"(Membakar) sampai ke hati"
O Tidak dapat dipercaya.
O Dari badan sampai menembus ke hati.

Pertanyaan-Pertanyaan Pada Surat Al-Fiil

89. Surat Al-Fiil adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
90. Dalam surat ini terdapat pelajaran bahwa hewan terbesar di muka bumi sangat takut untuk menzalimi rumah Allah apalagi dengan manusia. (Benar – Salah).
91. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam lahir pada tahun:
O *Alfiil* (gajah). O *Alhazn* (kesedihan) O *Arramadah* (kebinasaan).
92. Surat ini menunjukan dasar-dasar kenabian Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam yaitu perkara yang terjadi diluar kebiasaan sebelum nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam di utus. (Benar – Salah).
93. Sebutkan makna kata-kata berikut ini:
O طَيْراً أَبَابِيلَ..
O كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ...

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Quraisy

94. Surat Quraisy adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
95. Surat ini memiliki keterkaitan dengan surat:
O Al-Fiil. O Al-Kaafirun. O An-Naas.
96. Perjalanan dagang orang-orang Quraisy pada musim dingin mereka ke Syam dan pada musim panas ke Yaman. (Benar-Salah).
97. Allah mengagunggakan tanah haram Mekah dan penduduknya dikalangan bangsa Arab sehingga mereka dihormati dan tidak ada yang mengganggu mereka.
O Khusus untuk di Mekah saja. O Di Mekah dan dalam perjalanan safar.
98. Allah menghususkan rububiyahnya (Pencipta) terhadap *albait* (kabah) karena keutamaan dan kemuliaannya. Namun Dia pun adalah rab (pencipta) segala sesuatu. (Benar-Salah).

99. رَب هَذَا الْبَيْتِ (Tuhan pemilik rumah ini) merupakan *idhafah* (penyandaran) makhluk kepada penciptanya sebagai pengagungan kepadanya. (Benar-Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Ma'un

100. Surat Al-Ma'un adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
101. Makna kata الدين dalam firman Allah: أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّين
O Kebangkitan dan pembalasan. O Pinjaman dan mengingkari kewajiban-kewajiban.
102. Apakah makna dari kalimat يدعُّ:
O Meninggalkan. O Menghardik dengan sangat kuat.
103. Yatim adalah yang meninggal: O Ayahnya. O Ibunya.
104. Dinamakan yatim pula apabila: O Belum dewasa. O Walaupun sudah dewasa.
105. *Assahwu fii shalah* (kurang khusyu di dalam shalat) adalah perkara yang menjadikan pelakunya berhak mendapatkan celaan. Adapun *assahwu 'ani shalah* (yang mengeluarkan shalat dari waktunya adalah perkara yang pasti menimpa setiap orang. (Benar-Salah).
106. Hukum riya adalah:
O Boleh. O Makruh. O Haram. O Syirik kecil. O Syirik besar.
107. Surat ini memuat anjuran untuk berbuat yang ma'ruf. (Benar-Salah).
108. Al-Ma'un yang disebutkan dalam ayat adalah:
O Bejana. O Setiap kebiasaan yang sudah lumrah untuk diberikan dan didermakan.

Pertanyaan-Pertanyaan Pada Surat Al-Kautsar

109. Surat Al-Kautsar adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
110. Al-Kautsar adalah: O Sungai. O Kebaikan yang banyak dan keutamaan yang melimpah.
111. Allah menghususkan dua ibadah ini: Shalat dan menyembelih, karena keduanya merupakan ibadah yang paling afdhal dan pendekatan yang paling agung. (Benar-Salah).
112. Makna dari firman Allah: شَانِئَكَadalah:
O Yang membencimu. O Yang mencelamu. O Yang merendahkanmu. O Semuanya benar.
113. Firman Allah Ta'ala: هُوَ الْأَبْتَرُ (dialah yang terputus) menunjukan dengan pemahaman terbaliknya bahwa yang mencintai nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam nama mereka akan terus disebut dan dipuji. (Benar-Salah).
114. Surat ini menunjukan bahwa pengikut dan penolong nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam sangat banyak. (Benar-Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Kaafirun

115. Surat Al-Kaafirun adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
116. Surat Al-Kaafirun dianjurkan dibaca pertama kali setelah surat Al-Fatihah dalam shalat: O Dua rakaat sebelum shalat fajar. O Dua rakaat setelah shalat magrib. O Sunah thawaf. O Witir   O Semuanya benar.
117. Ibadah yang tercampur dengan kesyirikan merupakan ibadah:
O Yang kurang sempurna. O Tidak dinamakan ibadah.
118. Seruan dalam firman Allah: قل(katakanlah), ditujukan kepada:
O Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam. O Kepada nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam dan kepada semua orang yang pantas untuk ditujukan seruan ini kepadanya.
119. Kaum kafir dalam surat ini adalah adalah:
O Setiap orang yang telah sampai da’wah Rasulullah kepada mereka dan tidak beriman kepadanya, seperti Yahudi dan Nasrani.
O Kafir Mekah.
120. Surat ini merupakan bentuk perealisasian berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya dengan lisan, hati dan perbuatan. (Benar-Salah).
121. Pengulangan ayat pada surat Al-Kaafiruun sebagai:
O Penguat.
O Untuk menunjukan bahwa yang pertama tidak ada perbuatan dan yang kedua menunjukan bahwa itu adalah merupakan sifat yang terus melekat.

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat An-Nashr

122. Surat An-Nashr adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.
123. Surat ini di dalamnya memuat berita gembira, kabar, perintah dan peringatan. (Benar-Salah).
124. Rahmat dan kasih sayang Allah terhadap umat dan agama ini tidak dapat dilukiskan dan dibayangkan dengan apapun juga. (Benar-Salah).
125. Dalam surat ini terdapat isyarat akan dekatnya ajal Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

(Benar-Salah).

126. Untuk merealisasikan surat ini Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasalam di dalam ruku dan sujudnya memperbanyak membaca: (سبحانك اللهمَّ ربنا وبحمدك، اللهمَّ اغفر لي).

(Benar-Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Masad

127. Surat Al-Masad adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.

128. Abu Lahab adalah:

O Paman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

O Tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

129. Siapakah yang dicela pada hari kiamat:

O Abu Lahab. O Semua yang memusuhi Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

130. Sebutkan makna-makna kalimat berikut ini:

تبت………………………………………………………………………………………..

ما كسب……………………………………………………………………………….

جيدها…………………………………………………………………………………

مسد………………………………………………………………………………………..

131. Di dalam surat ini terdapat ayat dari ayat-ayat Allah terhadap Abu Lahab dan istrinya bahwa keduanya tidak akan selamat. (Benar-Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Ikhlas

132. Surat Al-Ikhlas adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.

133. Mengapa dinamakan surat Al-Ikhlas?

O Karena surat ini murni menyebutkan sifat-sifat Allah.

O Karena memurnikan pembacanya dari kesyirikan.

O Semuanya benar.

134. Surat ini sebanding dalam balasan dengan:

O Setengan dari Alqur’an.

O Seperempat dari Alqur’an.

O Sepertiga dari Alqur’an.

135. Surat ini dibaca pada rakaat kedua setelah surat Al-Fatihah dan pada saat:

O Shalat sunah fajar. O Shalat sunah magrib. O Shalat sunah thawaf. O Shalat witir.

O Setelah shalat lima waktu. O ketika tidur. O Semuanya benar.

136. Surat Al-Kaafirunn dan Al-Ikhlas dibaca pada siang dan malam hari tujuanya adalah untuk merealisasikan tiga macam tauhid. (Benar-Salah).

137. Di dalam surat Al-Ikhlas terdapat tauhid:

O Tauhid uluhiyah. O Tauhid rububiyah dan tauhid asma wasifat.

138. Makna dari (قُلْ):

O Dengan lisan saja. O Dengan ucapan, perbuatan dan keyakinan.

139. Firman Allah: هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ (Allah Maha Esa), yakni esa dalam rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya dan asma wasifat-Nya. (Benar-Salah).

140. Makna firman Allah Ta'ala: الصَّمَدُ adalah:

O Yang dituju dalam setiap kebutuhan.

O Yang berdiri sendiri dan yang memelihara selain-Nya.

O Penguasa yang sempurna kekuasaan-Nya dan yang sempurna dalam rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya dan asma wasifat-Nya.

O Semuanya benar.

141. Penyadaran anak atau bapak kepada Allah adalah kufur besar. (Benar-Salah).

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat Al-Falaq

142. Surat Al-Falaq adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.

143. Kapan dianjurkan membaca surat Al-Falaq:

O Setelah shalat lima waktu.

O Ketika akan tidur.

O Semuanya benar.

144. Sebutkan makna kalimat-kalimat berikut ini:

O أعوذ……………………………………………………………………………………….

O الفلق……………………………………………………………………………………….

O غاسق…………………………………………………………………………………......

O وقب………………………………………………………………………………………

O النَّفّاثات……………………………………………………………………………………….

O العُقَدِ………………………………………………………………………………………

O حاسدٍ………………………………………………………………………………………

145. Diantara kandungan surat ini adalah:

O Meminta perlindungan secara umum dan secara khusus.

O Sihir memiliki hakikat.

O Semuanya benar.

Pertanyaan-Pertanyaan pada Surat An-Naas

146. Surat An-Naas adalah surat: O Makiyah. O Madaniyah.

147. Kapan dianjurkan membaca surat An-Naas:

O Setelah shalat lima waktu.

O Ketika akan tidur.

O Semuanya benar.

148. Apakah makna dari kata: :الخَنّاس



Pelajaran Kedua: Rukun-Rukun Islam dan Penjelasannya

Yang pertama dan yang paling agung adalah persaksian "Laa ilaaha illallah" (tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah) dan Muhammad adalah utusan-Nya. Yaitu dengan menjelaskan makna dan syarat-syaratnya.
Maknanya adalah: "Laa ilaaha" (tiada Tuhan), yaitu menafikan semua yang diibadahi selain Allah. "Illallah" yaitu menetepakan ibadah kepada Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya.

Syarat-syarat laa ilaha illallah:

1. Ilmu yang menafikan kebodohan.
2. Yakin yang menafikan keraguan.
3. Ikhlas yang menafikan kesyirikan.
4. Jujur yang menafikan kedustaan.
5. Cinta yang menafikan kebencian.
6. Tunduk yang menafikan pembangkangan.
7. Menerima yang menafikan penolakan.
8. Kufur terhadap semua yang diibadahi selain Allah.

Syarat-syarat tersebut telah dikumpulkan dalam dua bait syair berikut ini:

Ilmu, yakin, ikhlas dan kejujuranmu, disertai

Cinta, ketundukan, dan penerimaanmu terhadapnya

Tambahlah dengan yang kedelapan yaitu kekufuranmu terhadap

Selain Allah dari sesuatu yang telah dijadikan sesembahan

Kemudian menjelasakan persaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Kandungan dari persaksian ini adalah membenarkan apa yang dikabarkanya, taat terhadap perintahnya, menjauhi dan mencegah diri dari yang dilarangnya serta tidak beribadah kecuali dengan apa yang telah beliau ajarkan.

Lalu menjelaskan kepada penuntut ilmu rukun-rukun Islam yang lainnya, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji ke baitullah bagi yang mampu.

Rukun-Rukun Laa Ilaaha Illallah

Nafi (meniadakan) pada kalimat laa ilaaha

Meniadakan segala yang disembah selain Allah. (Kufur terhadap thaghut).

Itsbat (menetapkan) pada kalimat illallah

Menetapkan peribadatan hanya kepada Allah semata. (Beriman kepada Allah).

لِكِلْمَةِ الإِخْلَاص رُكْنَان هُمَا   النَّفْيُ وَالإِثْبَات فَاحْفَظْنُهُمَا

Kalimat Ikhlas (laa ilaaha illallah) memiliki dua rukun

Meniadakan dan menetapkan maka hafalkanlah keduanya

Syarat-Syarat Laa Ilaaha Illallah

Syarat-syarat laa ilaaha illallah bagaikan gerigi bagi kunci. Kalimat laa ilaaha illallah adalah kunci untuk membuka surga. Namun sebuah kunci tidak akan dapat membuka manakala tidak memiliki gerigi. Oleh karena itu, setiap yang terdapat dalam Alqur'an dan sunah bahwa barang siapa mengucapkan "laa ilaaha illallah" maka dia akan mendapatkan ini dan itu, maka untuk mendapatkan janji ini dia harus merealisasikan syarat-syarat laa ilaaha illallah. Dan syarat-syaratnya ada delepan:

1. Mengilmui maknanya, dan lawannya adalah tidak mengetahui maknanya. Barang siapa tidak mengetahui maknanya maka kalimat laa ilaaha illallah tidak bermanfaat baginya. Oleh karena itu, barang siapa yang ingin masuk ke dalam Islam maka dia harus mengetahui maknanya. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ)؛ دَخَلَ الجَنَّةَ

Siapa saja yang meninggal dalam keadaan mengilmui laa ilaaha illallah, maka dia penghuni surga. (HR. Muslim).

2. Yakin, yaitu keyakinan yang mencapai seratus persen. Jikalau ada yang ragu walaupun satu persen saja terhadap kaharusan untuk kufur terhadap thaghut atau berdiam saja atau bimbang, maka dia bukan seorang yang bertauhid. Demikian pula, apabila ada yang ragu terhadap kafirnya orang-orang Yahudi dan Nasrani sementara telah sampai da'wah Rasulullah kepada mereka, maka dia bukan seorang yang bertauhid.

Rasulullah shalalahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، لَا يَلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍّ فِيهِمَا إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan saya ini adalah utusan-Nya, tidaklah seorang hamba bertemu Allah tanpa sedikitpun ragu pada keduaanya melainkan dia masuk surga." (HR. Muslim).

3. Ikhlas, barang siapa berbuat riya di dalamnya atau mengerjakan syirik besar (seperti menyembah selain Allah), maka kalimat ini tidak bermanfaat baginya. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلا ُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

"Orang yang paling beruntung dengan syafatku adalah mereka yang mengucapkan: "laa ilaaha illallah ikhlas dari hati dan jiwanya." (HR. Bukhari)

4. Jujur, siapa saja yang mengucapkannya dengan dusta -seperti orang-orang munafik- maka kalimat ini tidak bermanfaat baginya. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

«مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلا ُ وَأَن مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلا حَرَّمَهُ ُ عَلَى النَّارِ» رواه البخاري ومسلمٌ.

"Tidak ada seorang pun yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, jujur dari dalam hatinya melainkan Allah akan mengharamkannya dari neraka." (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Cinta, yaitu mencintai Allah semata dan tidak mencintai seorang pun untuk dipersekutukan bersama Allah. Begitu pula, mencintai orang-orang dan apa-apa yang Allah perintahkan untuk dicintai dan supaya tidak membenci mereka. Oleh karena itu, salah satu pembatal keislaman: "barang siapa membenci sesuatu yang berasal dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam walaupun dia mengerjakannya, maka dia telah kafir." Allah Ta’ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ّ ِ أَندَاداً يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ّ ِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengambil tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. (QS. Al-Baqoroh: 165).

6. Tunduk, yaitu harus direalisasikan dalam bentuk amalan. Oleh karena itu, barang siapa yang tidak mengamalkannya, maka tidak akan bermanfaat baginya. Allah berfirman:

فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّىَ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُواْ فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجاً مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسْلِيماً

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. An-Niisa: 65).

7. Menerima, yaitu tidak menolaknya baik dengan ucapan, perbuatan maupun keyakinan. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا ُ يَسْتَكْبِرُونَ ٣٥ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوا آلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَجْنُونٍ ٣٦

Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri. Dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan kami Karena seorang penyair gila?" (QS. Ash-Shafat: 35-36).

8. Kufur terhadap yang diibadahi selain Allah, yaitu bahwa segala yang diibadahi selain Allah, maka penyembahan kepada mereka adalah batil. Sebaliknya yang berhak disembah adalah hanya Allah semata.

Catatan penting

***Ucapan, amalan dan keyakinan harus terdapat pada kalimat laa ilaaha illallah*.**

Macam-Macam Cinta

Cinta bersama Allah

Ini adalah syirik besar. Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengambil tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. (QS. Al-Baqoroh: 165).

Cinta karena Allah

Ini adalah cinta yang wajib dan merupakan simpul Islam yang paling kuat. Allah berfirman:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. (QS. Al-Fath: 29).

Dan dapat direalisasikan pada empat perkara:

Cinta yang merupakan tabiat.

Hukumnya adalah boleh, dengan syarat tidak mendahulukannya dari cintanya kepada Allah. Contohnya yaitu cinta kepada anak dan istri. Rasulullah bersabda: "Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai saya lebih dia cintai dari pada anaknya, orang tuanya dan semua manusia."

Amalan yang diridhai oleh Allah. Yaitu setiap yang datang dari syariat, seperti tauhid.

Pelaku dari amalan-amalan yang diridhai Allah. Seperti para nabi, para malaikat, para sahabat Rasulullah dan semua orang-orang yang bertauhid.

Waktu-waktu yang dicintai oleh Allah. Seperti malam lailatul kadar dan sepertiga malam terakhir.

Tempat-tempat yang dicintai oleh Allah. Seperti Mekah dan Madinah.

Makna *abduhu* (hamba-Nya) dalam persaksian seorang muslim pada syahadat *Muhammadan ‘abduhu wa rasuuluhu*:

Tidak boleh disembah, karena Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam tidak memiliki kekhususan rububiyah, uluhiyah dan asma wasifat.

Bahwa Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam adalah hamba yang paling beribadah. Yakni beliau telah merealisasikan kesempurnaan peribadatan kepada Allah.

Macam-Macam Ubudiyah (Penyembahan kepada Allah Ta’ala

Umum

Yaitu ibadah rububiyah (pemaksaan), hal ini berlaku bagi semua makluk di muka bumi. Allah berfirman:

إِن كُلُّ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْداً

“Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba”. (QS. Maryam: 93).

Baik orang muslim maupun yang kafir masuk dalam ubudiyah ini.

Khusus

Yaitu penyembahan karena ketaatan dan berlaku untuk umum. Allah berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الأَرْضِ هَوْناً وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلاماً

“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.” (QS. Al-Furqon: 63)

Hal ini berlaku umum bagi siapa saja yang beribadah kepada Allah dengan syariat-Nya.

Yang lebih khusus

Yaitu penyembahannya para Rasul. Allah berfirman:

إِنَّهُ كَانَ عَبْداً شَكُوراً

Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur. (QS. Al-Isro: 3).

Ubudiayah (penyembahan) pada ayat di atas yang disandarkan kepada para Rasul merupakan penyembahan yang lebih khusus, yang tidak bisa ditandingi siapa pun juga.

Biografi Hidup Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam

Nasabnya	Muhammad bin Abdullah bin Hasyim, Hasyim dari suku Quraisy, suku Quraisy dari Arab, dan Arab dari keturunan Ismain bin Ibrahim.
Tempat dan tanggal lahirnya	Lahir di Mekah pada tahun gajah, bulan rabi’ul awal. Umurnya 63 tahun; 43 tahun sebelum menjadi Nabi dan 23 tahun menjadi Nabi dan Rasul. Beliau tumbuh dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal sebelum beliau lahir. Dan beliau di asuh oleh kekeknya, Abdul Mutthalib. Setelah kakeknya meninggal pengasuhannya beralih kepada pamannya, Abu Thalib.
Kepada siapa beliau diutus	Beliau diutus kepada jin dan manusia. Siapa saja yang mendengar tentang da’wah beliau, lalu tidak beriman kepadanya, maka dia telah kafir dengan kekafiran yang besar.
Isi da’wahnya	Beliau berda’wah kepada tauhid, akhlak yan mulia dan amalan-amalan yang terpuji. Beliau juga melarang dari kesyirikan serta mencegah dari akhlak dan amalan-amalan yang buruk.
Isra dan mi’raj	Beliau diisrakan (diperjalankan) dari Mekah ke Baitul Maqdis, kemudian di mi’rajkan (diangkat) ke langit yang tujuh. Disana beliau diajak bicara oleh Allah dan menerima perintah shalat lima waktu.
Hijrah dan wafatnya	Beliau berhijrah dari Mekah ke Madinah. Beliau meninggal di Madinah dan dikubur di kamar Aisyah radhi Allahu anha.
Penyampaian risalahnya	Allah telah menyempurnakan agama ini dengannya. Beliau telah menyampaikan risalah ini dengan jelas, menunaikan amanah, menasehati umat serta berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad dan dengan berbagai jenis jihad. Sehingga tidak memungkinkan bagi seseorang untuk menambah dalam agama ini.
Peperangan Beliau	Perang Badar, perang Uhud, perang Khandak, perang Khaibar, perang pembebasan kota Mekah, perang Tabuk, perang Hunain.

Anak-anaknya (7 orang)	Qasim, Ibrahim, Abdullah, yang digelari dengan *Athayyib Athahir* (baik lagi suci), Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, Fatimah. Semuanya meninggal semasa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam masih hidup kecuali Fatimah, ia meninggal enam bulan setelah wafatnya beliau.
Istri-istrinya (12 orang)	Khadijah, Aisyah, Saudah, Hafsoh, Zainab al Hilaliyah, Umu Salamah, Hindun, Zainab binti Jahsyin, Juwairoh bintil Haarits, Shafiyah binti hayyi, Ummu Habibah, Romlah, Roihanah binti Zaid, Maimunah binti Harits.
Wanita yang menyusuinya	Ibunya, Aminah binti Wahab, Tsuwaibah (budak wanita dari pamannya, Abu Lahab), Halimah binti Abi Dzuaib Assa'diyah radhi Allahu anha.
Alqur'an yang pertama kali turun kepadanya	Firman Allah Ta'ala: ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq).*
Yang pertama kali beriman kepadanya	Dari laki-laki: Abu bakar Asshiddiq, dari wanita: Khadijah bin Khuwailid, dari anak-anak: Ali bin Abi Thalib, dari budak yang telah merdeka: Zaid bin Haaritsah, dan dari budak: Bilal bin Robah.
Haji dan umrah yang dikerjakannya	Rasulullah umroh empat kali, yang semuanya terjadi pada bulan dzul qa'dah. Adapun hajinya hanya satu kali saja, yang dinamakan dengan haji wada,' dan itu terjadi pada tahun kesepuluh setelah hijrah.
Akhlaknya	Allah Ta'ala berfirman: وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* Aisyah radhi Allahu 'anha berkata: "Akhlak Rasulullah adalah Alqur'an."

Pentingnya mempelajari biogarfi hidup Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "apabila kebahagian dunia dan akhirat bergantung dengan petunjuk Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam maka wajib bagi setiap orang yang menginginkan kebaikan, keselamatan dan kebahagian bagi dirinya sendiri untuk mengetahui petunjuk dan riwayat hidupnya. Dan perkaranya adalah dia harus keluar dari kebodohan terhadapnya dan masuk kedalam jumlah pengikutnya, golongannya dan kelompoknya. Manusia pada perkara ini berbeda-beda, ada yang sedikit, ada yang banyak dan ada pula yang tidak sama sekali. Dan kelebihan diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang di kehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah pemilik kebaikan yang agung."



Rukun-Rukun Iman

Rukun iman ada enam: Beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, beriman kepada kitab-kitab-Nya, beriman kepada rasul-rasul-Nya, beriman kepada hari akhirat, beriman kepada takdir baik dan takdir buruk yang datang dari Allah.

Pengertian Iman:

Imam secara bahasa adalah pengakuan dan pembenaran.
Iman secara istilah syariat ialah ucapan dengan lisan, keyakinan dengan hati, beramal dengan anggota badan dan hati, serta bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan maksiat.

Dalil ucapan, yaitu hadits Rasulullah: فَأعْلاها: قَوْلُ لا إلَهَ إلا ُ
Iman yang paling tinggi adalah ucapan laa ilaha illallah.

Dalil beramal dengan badan, yaitu hadits Rasulullah: وَأدْنَاهَا إمَاطَةُ الْأذَى عَنْ الطَّرِيقِ
Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri di jalan.

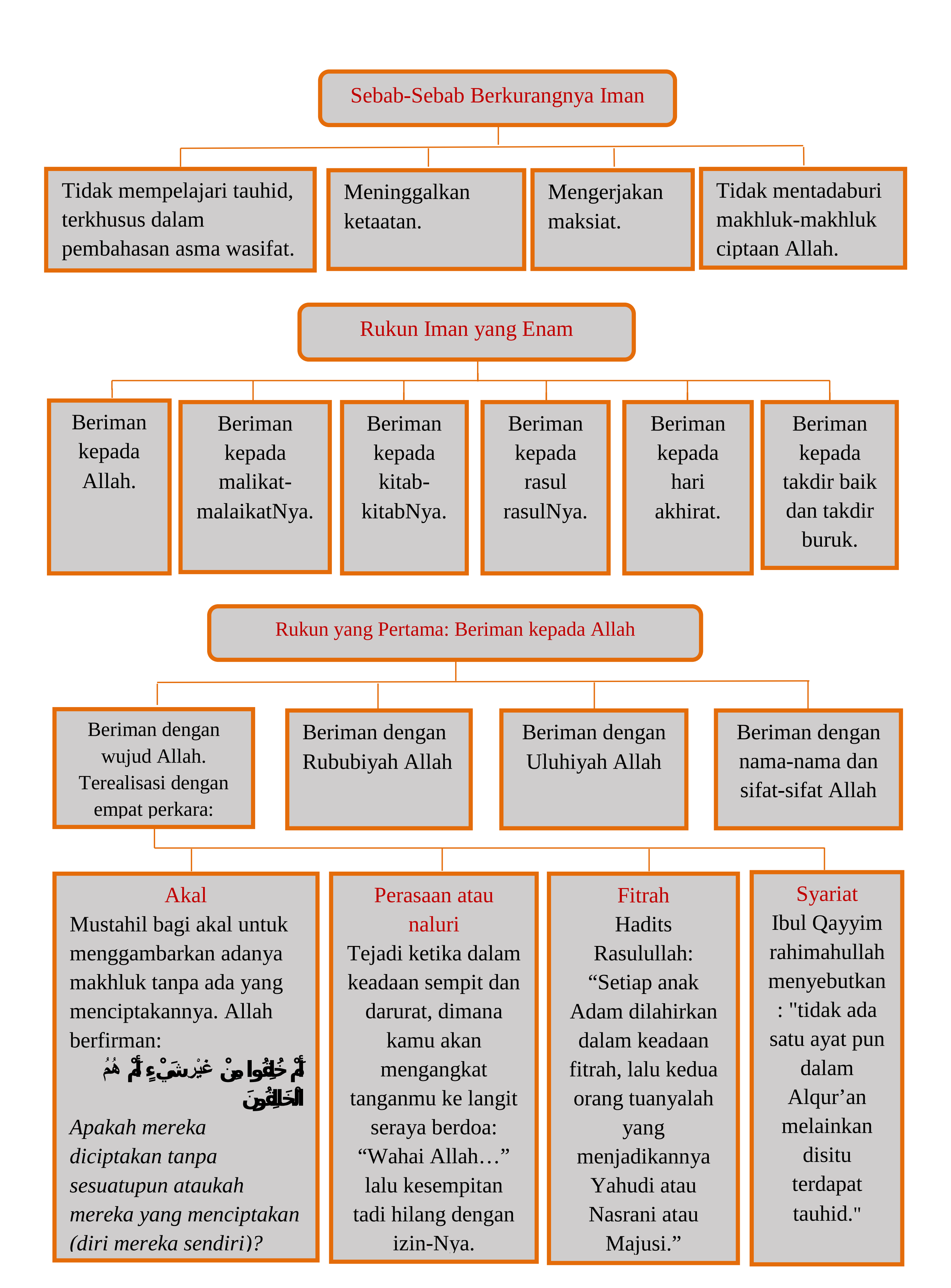
Dalil amalan dengan hati, yaitu hadits Rasulullah: وَالحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإيْمَانِ
Dan malu adalah bagian dari iman.

Dalil bertambahnya iman, yaitu: أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَـذِهِ إيمَاناً
Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan surat ini?

Dalil berkurangnya iman, yaitu hadits Rasulullah: مَا رَأَيتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ
Saya tidak melihat yang lebih kurang akal dan agamanya….

Sebab-Sebab Bertambahnya Iman:

- Mempelajari tauhid, terlebih lagi dalam bab asama wasifat.
- Memperbanyak ketaatan.
- Meninggalkan maksiat.
- Mentadaburi makhluk-makhluk Allah.



Sebab-Sebab Berkurangnya Iman
Tidak mempelajari tauhid, terkhusus dalam pembahasan asma wasifat.
Meninggalkan ketaatan.
Mengerjakan maksiat.
Tidak mentadaburi makhluk-makhluk ciptaan Allah.
Rukun Iman yang Enam
Beriman kepada Allah.
Beriman kepada malikat-malaikatNya.
Beriman kepada kitab-kitabNya.
Beriman kepada rasul rasulNya.
Beriman kepada hari akhirat.
Beriman kepada takdir baik dan takdir buruk.
Rukun yang Pertama: Beriman kepada Allah
Beriman dengan wujud Allah. Terealisasi dengan empat perkara:
Beriman dengan Rububiyah Allah
Beriman dengan Uluhiyah Allah
Beriman dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah
Akal
Mustahil bagi akal untuk menggambarkan adanya makhluk tanpa ada yang menciptakannya. Allah berfirman:
أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ
Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?
Perasaan atau naluri
Tejadi ketika dalam keadaan sempit dan darurat, dimana kamu akan mengangkat tanganmu ke langit seraya berdoa: “Wahai Allah…” lalu kesempitan tadi hilang dengan izin-Nya.
Fitrah
Hadits Rasulullah: “Setiap anak Adam dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi.”
Syariat
Ibul Qayyim rahimahullah menyebutkan : "tidak ada satu ayat pun dalam Alqur’an melainkan disitu terdapat tauhid."

Rukun kedua: Beriman kepada para malaikat

Kita beriman bahwa mereka adalah makhluk alam ghoib yang Allah ciptakan dari cahaya. Mereka selalu taat kepada Allah, dan tidak pernah bermaksiat kepada-Nya. Mereka memiliki arwah, Allah berfirman:

رُوحُ الْقُدُسِ

Ruhul qudus (arwah yang suci). (QS. An-Nahl: 102).
Memiliki jasad, Allah berfirman:

جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلاً أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ

Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. (QS. Faathir:)
Memiliki akal dan hati, Allah berfirman:

حَتَّى إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ

Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu. (QS. Saba: 23).
Kita beriman kepada mereka, dan beriman dengan segala apa yang Allah beritahukan kepada kita tentang nama-nama mereka (seperti Jibril, Mikail dan Isrofil), dan sifat-sifat mereka:

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang tidak pernah mendurhakai Allah terhadap yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6).
Serta beriman terhadap amalan-amalan mereka.

Diantara malaikat-malaikat yang dikabarkan kepada kita:

Delapan malaikat pemikul ‘arsy, Jibril yang ditugaskan dengan wahyu dan Mikail yang diberi tugus mengurus hujan…kita beriman kepada mereka semua, dan beriman dengan kabar-kabar tentang mereka yang datang secara global.

Rukun ketiga: Beriman kepada kitab-kitab

Wajib bagi kita untuk mengimani bahwa itu adalah kalam Allah secara hakikat bukan majaz, yang diturunkan bukan sebagai makhluk, dan bahwasanya Allah menurunkan bersama setiap Rasul sebuah kitab. Kita beriman dengannya, dan beriman dengan segala apa yang Allah kabarkan kepada kita, dari nama-namanya, kabar-kabar di dalamnya dan hukum-hukumnya baik secara global maupun secara terperinci selama itu belum dihapus. Demikian pula, kita mengimani bahwasanya Alqur’an merupakan penghapus semua kitab-kitab terdahulu (Taurat, Injil, Zabur, Suhuf Ibarahin dan Suhuf Musa).

Rukun keempat: Beriman kepada para rasul

Wajib bagi kita untuk mengimanai bahwa mereka hanya manusia biasa yang tidak memiliki kekhususan rububiyah dan mereka adalah hamba Allah yang tidak boleh disembah. Mereka betul-betul utusan Allah yang diberi wahyu dan diperkuat dengan mukjizat-mukjizat. Mereka telah menyampaikan amanat, menasehati umat, berda'wah serta berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad.

Kita beriman kepada mereka, dan beriman dengan segala apa yang Allah beritahukan kepada kita, dari nama-nama mereka, sifat-sifat mereka, kabar-kabar tentang mereka, baik secara global maupun secara terperinci. Awal para nabi adalah Adam ‘alaihi sallam, awal para rasul adalah Nuh ‘alaihi sallam dan penutup para nabi dan rasul adalah Muhammad shalallaahu 'alaihi wasallam. Kita pula harus mengimani bahwa syariat-syariat terdahulu telah dihapus dengan syariat Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

Ulul ‘azmi ada lima orang, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Asy-Syuuro dan Al-Ahzab: (Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, Nuh alaihi sallam, Ibrahim ‘alaihi sallam, Musa ‘alaihi sallam dan Isa ‘alaihi sallam.

Rukun Kelima: Beriman kepada hari kiamat

Terkandung di dalamnya dengan keimanan terhadap segala sesuatu yang diberitakan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam berkaitan dengan perkara-perkara setelah kematian. Seperti fitnah kubur, peniupan sangkakala, kebangkitan manusia dari kuburan mereka, timbangan, catatan amalan, shirat, telaga, syafaat, surga, neraka, penglihatan kaum muslimin terhadap Tuhan mereka pada hari kiamat dan di surga, serta perkara-perkara ghaibiyah yang lainnya.

Rukun keenam: Beriman kepada takdir baik dan buruk

Yaitu kita beriman dengan tingkatan-tingkatan takdir yang empat. Yang dikumpulkan dalam syair berikut ini:

عِلْـمٌ، كِتابَـةُ مَولاَنَـا، مَشِـيْئَتُه   وَخَلْقُـهُ وَهْـوَ إيْجَـادٌ وَتَكْـوِيْنُ

Ilmu, penulisan Tuhan kita, dan kehendak-Nya

Serta penciptaan-Nya yaitu menjadikan dan mengadakan

Ilmu

Yaitu mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global dan terperinci. Dalilnya adalah firman Allah:

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka.

Penulisan

Yaitu mengimani bahwa Allah telah menulis takdir segala sesuatu sampai hari kiamat. Allah berfirman:

وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Tiada sesuatupun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Kehendak

Yaitu mengimani bahwa apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan apa yang Allah tidak kehendaki pasti tidak akan terjadi. Dan bahwa seorang hamba memiliki kehendak tetapi berada di bawah kehendak Allah. Allah berfirman:

وَمَا تَشَاؤُونَ إِلا أَنْ يَشَاءَ

Dan tidaklah kamu berkehendak, kecuali bila dikehendaki Allah.

Penciptaan

Yaitu mengimani bahwa para hamba dan perbuatan-perbuatan mereka adalah ciptaan Allah. Dan Allah juga Pencipta segala yang ada. Allah berfirman:

وَ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

Allah menciptakan kalian dan apa yang kalian lakukan.



Macam-Macam Tauhid dan Syirik.

Penjelasan macam-macam tauhid yang tiga: Tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma wasifat.

- Tauhid rububiyah adalah mengimani bahwasanya Allah sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu, yang tidak ada sekutu bagi-Nya.
- Tauhid uluhiyah adalah mengimani bahwasanya Allah merupakan sesembahan yang hak, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan ini merupakan makna laa ilaha illallah. Karena makna laa ilaha illallah adalah tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah Ta'ala. Semua ibadah, seperti shalat, puasa ataupun selainya, wajib untuk diikhlaskan kepada Allah semata dan tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah walaupun itu hanya sedikit.
- Tauhid asma wasifat adalah beriman dengan segala apa yang terdapat dalam Alqur'an dan hadits-hadits sahih dari nama-nama dan sifat-sifat Allah, dengan menetapkannya sesuai kebesaran-Nya, tanpa memalingkan, menolak, membagaimanakan dan mempermisalkan. Sebagai perealisasian dari firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١ ُ الصَمَدُ ٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُواً أَحَدٌ (٤

"Katakanlah, Dialah Tuhan yang Maha esa, Allah tempat meminta, tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada yang serupa dengan-Nya". (QS. Al-Ikhlas: 1-4)

Dan firman Allah:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ البَصِيرُ

"Tidak ada yang serupa dengan-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (QS. Asy-Syuro: 11)

Diantara para ulama ada yang membagi tauhid menjadi dua saja. Dimana mereka memasukan tauhid asma wasifat ke dalam tauhid rububiyah. Dalam perkara ini, tidak ada yang perlu diperselisihkan. Karena sudah jelas maksud dari masing-masing pembagian tersebut.

Syirik ada tiga macam: Syirik besar, syirik kecil dan syirik khafi (tersembunyi).

Syirik besar mengakibatkan terhapusnya semua amalan dan pelakunya kekal di dalam neraka jika meninggal di atasnya. Allah berfirman:

وَلَوْ أَشْرَكُواْ لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُواْ يَعْمَلُونَ

"Seandainya kalau mereka menyekutukan Allah maka akan terhapus apa yang mereka amalkan". (QS. Al-An'aam: 88).

Dan firman-Nya:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُواْ مَسَاجِدَ الله شَاهِدِينَ عَلَى أَنفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُوْلَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir, mereka itulah yang terhapus amalan-amalanya dan kekal di dalam neraka". (QS. At-Taubah: 17).

Barang siapa yang mati di atas kesyirikan, maka tidak ada ampun baginya dan diharamkan baginya surga. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللّهَ لاَ يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَن يَشَاءُ وَمَن يُشْرِكْ بِاللّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْماً عَظِيماً

"Sesungguhya Allah tidak akan mengampuni yang menyekutukan-Nya dan mengampuni dosa-dosa dibawahya bagi mereka yang dikehendaki". (QS. At-Taubah: 17).

Dan firman Allah:

إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّهُ عَلَيهِ الْجَنَّة وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ

"Sesunggunya yang menyekutukan Allah maka telah diharamkan atasnya surga dan tempatnya adalah nereka, dan tidak ada penolong bagi orang-orang yang zalim," (QS. Al-Maidah: 72).

Diantara jenis kesyirikan ini adalah meminta kepada yang telah mati, meminta kepada berhala, meminta keselamatan kepada mereka, bernazar kepada mereka, menyembelih untuk mereka, dll.

Syirik kecil adalah apa yang di sebut dalam nash-nash Alqur'an dan sunah sebagai syirik, akan tetapi tidak sampai pada syirik besar. Seperti riya pada sebagian amalan, bersumpah dengan nama selain Allah, perkataan: "atas kehendak Allah dan kehendak si anu", dll.
Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ " قالُوا: وَمَا الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قالَ: " الرِّيَاءُ

"Apa yang saya takutkan atas kalian adalah syirik kecil. Kemudian Rasulullah ditanya: apa itu syirik kecil, wahai Rasulullah? Beliau berkata: itu adalah riya."
Dan bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُونَ ِ، فَقَدْ أَشْرَكَ

"Barang siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah maka ia telah berbuat syirik."
Dan bersabda:

لَا تَقُولُوا مَا شَاءَ ُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ ُ ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ

"Janganlah kalian mengatakan: 'atas kehendak Allah dan kehendak si anu,' akan tetapi katakan: atas kehendak Allah kemudian kehendak si anu." (Riwayat Abu Dawud dengan sanad yang sahih dari Huzaifh bin al-Yaman, semoga Allah meridainya).

Syirik jenis ini tidak mengeluarkan dari Islam dan tidak pula mengkalkan pelakunya di neraka. Akan tetapi syirik kecil ini, mengurangi kesempurnaan tauhid.

Adapun syirik jenis yang ketiga adalah syirik khafi (tersembunyi). Dalilnya adalah sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ؟» قَالَ: قُلْنَا: بَلَى، فَقَالَ: «الشِّرْكُ الْخَفِيُّ، أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي، فَيُزَيِّنُ صَلَاتَهُ، لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

Maukah kukabarkan kepada kalian apa yang paling saya takutkan atas kalian melebihi takutku atas Almisihiddajjal? Mereka menjawab: 'ya' wahai Rasulullah. Beliau berkata: 'syirik yang tersembunyi'. Yaitu seseorang melaksanakan shalat kemudian memperbagusnya karena ia melihat seseorang memperhatikan shalatnya."

Pembagian syirik boleh juga dibagi menjadi dua, yaitu: syirik besar dan syirik kecil. Adapun syirik yang khafi (tersembunyi) masuk pada keduanya; bisa dimasukan dalam syirik besar, seperti kesyirikannya orang-orang munafiq; yakni menyembunyikan keyakinan mereka yang batil dan menampakan keislaman, disebabkan riya dan takut atas jiwa-jiwa mereka. Dan bisa dimasukan dalam syirik kecil, seperti riya. Sebagaimana yang terdapat pada hadist Mahmud bin Lubaid al-Anshari dan hadits Abu Sa'id yang telah disebutkan.

Macam-Macam Keharaman

Syirik besar
Ini adalah keharaman yang paling besar.

Syirik kecil
Keharamannya berada di bawah syirik besar. Namun berada di atas dosa besar.

Dosa besar
Yaitu setiap dosa yang diberi ganjaran khusus, seperti dilaknat, dijauhkan, berlepas diri dari pelakunya, atau pelakunya dimasukan sebagai orang-orang musyrik atau kafir atau bukan orang-orang yang beriman atau dipermisalkan dengan hewan yang paling buruk.

Dosa kecil
Yaitu setiap yang diharamkan oleh syariat namun tidak disertai dengan ganjaran hukuman yang khusus.

Dosa-Dosa Besar

Jumlahnya
Tidak memiliki jumlah, namun hanya dapat di batasi dengan batasan-batasan sebagaimana yang telah disebutkan dalam defenisinya.

Hukum pelakunya
- Dikatakan sebagai seorang muslim yang kurang imannya atau dikatakan seorang mu'min dengan keimanannya dan seorang yang fasik dengan kefasikannya.
- Dicintai sesuai kadar keimanannya dan dibenci sesuai kadar dosa besar yang dilakukannya.
- Tidak boleh duduk bersamannya ketika melakukan dosa besar.

Tingkatanya
Tingkatannya berbeda-beda, sebagaimana yang dikabarkan oleh nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam: "Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang dosa yang paling besar…(Muttafaq 'alaih)

Hukumnya
Pelakunya harus bertaubat. Rasulullah bersabda: "*Annaaihah* kalau tidak bertobat sebelum meninggal….(HR. Muslim). Dan sabda beliau: "…Jikalau dosa-dosa besar dijauhi…" (HR. Muslim)

Perbedaan Syirik Besar dan Syirik Kecil

Syirik besar	**Syirik kecil**
1. Mengeluarkan dari agama Islam. 2. Menghapus semua amalan. 3. Pelakunya kekal dalam neraka selamanya. 4. Halal darah dan hartanya (hak pemimpin). 5. Keyakinan bahwa sebab memiliki pengaruh *khafi* (tersembunyi) di alam ini. 6. Pelakunya tidak diampuni kalau belum bertobat sebelum mati.	1. Tidak mengeluarkan dari agama Islam. 2. Tidak menghapus semua amalan, akan tetapi mengahapus amalan tertentu. 3. Pelakunya tidak kekal di neraka. 4. Tidak menghalalkan darah dan harta. 5. Meyakini sebab, yang tidak dijadikan Allah sebagai sebab. 6. Pelakunya diampuni (menurut salah satu pendapat). 7. Ada dalil yang menunjukannya bahwa itu adalah syirik kecil. 8. Setiap lafadz syirik atau kufur yang diungkapkan secara mutlak, tanpa ada alif lam (ال), maka asalanya adalah syrik kecil, tidak mengeluarkan dari agama Islam.



Al Ihsan

Yaitu engkau beribadah kepada Allah seolah-olah melihat Allah dan jika tidak bisa, maka yakinlah sesungguhnya Dia melihatmu.

Al Ihsan

Al ihsan memiliki satu rukun, yang di bawahnya terkandung dua tingkatan.

Ibadah *musyahadah* (mempersaksikan)

Yaitu ibadah yang diiringi dengan rasa cinta, minat dan rindu terhadap apa yang ada di sisi Allah. Ibadah ini adalah ibadahnya para rasul dan nabi. Seperti perkataan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam "Tidakkah boleh aku menjadi sebagai hamba yang bersyukur?"

Yang menjadi penggerak dalam ibadah ini adalah minat, cinta dan rindu terhadap apa yang di sisi Allah diserati rasa takut kepada Allah.

Ibadah *"muraqabah"* (merasa diawasi)

Yaitu ibadah yang diiringi oleh rasa takut, dimana seorang muslim tidak boleh keluar darinya.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Berapakah tingkatan-tingkatan agama Islam? O Tiga. O Dua. O Lima.
2. Berapkah jumlah rukun Islam? O Lima. O Enam. O Tujuh.
3. Tingkatan Islam lebih tinggi dari iman. (Benar-Salah).
4. Ada berapakah rukun persaksian laa ilaaha illallah? O Tujuh. O Delapan. O Dua.
5. Ada berapakah syarat-syarat laa ilaaha illallah? O Delapan. O Tujuh. O Lima.
6. Apakah makna "ilmu" dalam syarat-syarat laa ilaha illallah?
O Mengetahui sesuatu sesuai dengan hakikatnya.
O mengilmui bahwa tidak ada sesembahan yang hak melainkan Allah.
7. Apakah hukum bagi yang ragu mengkafirkan orang yang tidak masuk Islam padahal da'wah telah sampai kepadanya?
O Dia telah kafir dengan kekafiran yang besar.
O Jika keyakinannya lebih besar dari keraguannya, maka dia tidak kafir.
8. Yang dimaksud dengan "*Alqabul* (menerima)" dalam syarat-syarat laa ilaaha illallah adalah:
O Menerima dengan ucapan. O Menerima dengan perbuatan.
O Menerima dengan meyakininya. O Semuanya benar.
9. Riya dalam laa ilaaha illallah seperti riya dalam bersedekah, yang hukumnya adalah syirik kecil. (Benar-Salah).
10. Barang siapa mengucapkan laa ilaaha illallah dengan lisannya, namun tidak meyakininya, maka dia ini termasuk:
O Orang yang bertauhid. O Seorang muslim tapi tidak beriman.
O Kafir dengan kekafiran yang besar. O Orang yang lemah imannya.
11. Apakah hukumnya apabila seseorang mencintai Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam seperti mencintai Allah, yakni dia menyamakan kecintaannya kepada keduanya?
O Kufur dengan kekufuran yang besar. O Kufur dengan kekufuran yang kecil.
O Masuk kepada dosa besar.
12. Berapa macamkah pembagian *mahabbah* (cinta)? O Empat. O Tiga. O Dua.
13. Cinta karena Allah terealisasi pada amalan, pelaku amalan, waktu dan tempat. (Benar-Salah).
14. Apa hukumnya cinta *ma'a* (bersama) Allah?
O Syirik kecil. O Wajib. O Syirik besar.
15. Hukum mencintai karena Allah Adalah: O Boleh. O Wajib. O Syirik besar.
16. Berapa macam pembagian ubudiyah? O Dua. O Tiga. O Empat.
17. Semua makhluk menyembah kepada Allah dengan penyembahan *AlQahr* (Dipaksa) walaupun orang kafir. (Benar-Salah).
18. Apabila ada yang mengucapkan laa ilaaha illallah namun meninggalkan amalan secara total, seperti tidak mengerjakan shalat dan tidak mengerjakan semua ibadah, apakah ucapannya tadi bermanfaat?
O Bermanfaat. O Tidak bermanfaat.

19. Ucapan dua kalimat syahadat pada*“Abduhu wa Rasuuluh* (hamba dan rasul-Nya)” maksudnya adalah sebagai seorang hamba yang tidak boleh di sembah dan sebagai seorang rasul yang tidak boleh didustakan. (Benar-Salah).
20. “Taat terhadap apa yang diperintahkan dan membenarkan apa yang dikabarkannya” pada *syahadah* (persaksian) bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya merupakan:
O Maknanya. O Kandungannya.
21. Jika ada yang memberikan kekhususan rububiyah kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, maka dia dianggap tidak bersaksi bahwa beliau adalah *abduhu* (hambanya).
(Benar-Salah)
22. Dalam diri Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasalam terdapat sifat-sifat yang paling tinggi, itu disebabkan karena:
O Dia sebagai seorang Rasul.
O Karena dia *abduhu wa rasuuluh* (hamba dan RasulNya).
O Penutup para nabi.
23. Barang siapa mengerjakan bid’ah dimana dia melihatnya sebagai suatu kebaikan maka dia sama saja telah menganggap Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam telah menghianati risalah, karena Allah telah berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ

Pada hari ini telah kesempurnakan untuk kamu agamamu.
Maka apa yang bukan merupakan agama pada hari itu maka tidak akan pernah menjadi agama pada hari ini. Siapakah yang mengatakan perkataan ini?
O Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. O Imam Malik. O Syaikh bin Baaz.
24. Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam merupakan keturunan nabi:
O Ishaq ‘alaihi salam. O Ismail ‘alaihi salam.
25. Isilah titik-titik di bawah ini:
Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam lahir pada tahun…………di kota……… beliau memiliki umur…………..dimana umur beliau dapat dibagi menjadi……………….sebelum kenabian dan……….sebagai Nabi dan Rasul, beliau di utus menjadi Nabi dengan surat………………dan diangkat menjadi Rasul dengan surat……
26. Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam di utus kepada:
O Kaumnya saja. O Manusia. O Jin dan manusia.
27. Mi’raj adalah perjalanan nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam dari Mekah ke Baitul Maqdis. (Benar-Salah).
28. Dimanakah Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam berhijrah?
O Thaif. O Habasyah. O Madinah. O Semuanya benar.
29. Berapakah peperangan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam yang sangat penting?
O Satu. O Dua. O Tiga. O Empat. O Lima.
30. Berapakah anak Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam?
O Tiga. O Empat. O Tujuh.

31. Rasulullah shalallah ‘alaihi wasallam pernah melakukan haji dengan nama haji wada’ (perpisahan), ini menunjukan bahwa beliau pernah mengerjakan haji sebelumnya. (Benar-Salah).
32. Apa hukum mempelajari sirah (perjalanan) hidup Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam?
O Wajib. O Mustahab. O Boleh.
33. Isilah titik-titik di bawah ini:
Iman secara syariat adalah ucapan dengan……….keyakinan dengan………..amalan dengan……….bertambah dengan…………dan berkurang dengan………..
34. Ada berapakah rukun iman? O Enam. O Lima. O Empat.
35. Keimanan kepada Allah melazimkan beberapa perkara, berapa jumlahnya?
O Empat. O Tiga. O Dua.
36. Dalil-dalil adanya Allah secara global:
O Ada empat. O Tidak mungkin dibatasi.
37. Tugas malaikat Mikail adalah mengurusi hujan. (Benar-Salah).
38. Hati hanya ada pada manusia, adapun para malaikat tidak memiliki hati. (Benar-Salah).
39. Berapa jumlah kitab-kitab langit yang diberitahukan kepada kita nama-namanya?
O Enam. O Empat. O Tujuh. Banyak sekali.
40. Allah menurunkan kepada setiap nabi sebuah kitab. (Benar-Salah).
41. Awal para rasul adalah Adam. (Benar-Salah).
42. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam adalah seorang rasul namun bukan merupakan nabi. (Benar-salah).
43. Berapa jumlah *ulul ‘azmi* dari para rasul. O Lima. O Empat. O Banyak.
44. Beriman kepada hari akhir mengandung keimanan terhadap setelah mati sampai manusia dibangkitkan dari kuburan mereka. (Benar-Salah).
45. Berapa tingkatan keimanan terhadap takdir? O Empat. O Lima. O Tiga.
46. Allah mengetahui segala sesuatu yang belum terjadi. (Benar-Salah).
47. Semua yang dikerjakan manusia diketahui oleh Allah? (Benar-Salah).
48. Setiap perbuatan manusia di tulis oleh Allah. (Benar-Salah).
49. Para hamba memiliki kehendak yang berdiri sendiri dimana dia bisa berbuat sesukanya. (Benar-Salah).
50. Apakah perbuatan manusia dicipta? (Ya-Tidak).
51. Tauhid terbagi menjadi:
O Dua. O Tiga. O Tidak perlu dipermasalahkan bagi yang membaginya menjadi dua atau tiga.
52. Sebutkan lima perbedaan antara syirik besar dan syirik kecil.
1. …………………………………………………………………………………………………
2……………………………………………………………………………………………………..
3……………………………………………………………………………………………………..
4……………………………………………………………………………………………………..
5……………………………………………………………………………………………………..
53. Sebutkan lima contoh masing-masing dari syirik besar dan syirik kecil.

Syirik besar	Syirik kecil
…………………………………………………..	…………………………………………………..
…………………………………………………..	…………………………………………………..
…………………………………………………..	…………………………………………………..
…………………………………………………..	…………………………………………………..
…………………………………………………..	…………………………………………………..

54. Nifak dalam keyakinan merupakan syirik kecil yang tidak mengeluarkan dari Islam. (Benar-Salah).

55. Ihsan mengadung berapa rukun? O Satu rukun. O Dua rukun.



Syarat-Syarat Shalat

Syarat-syarat shalat ada Sembilan:

1 Islam.
2 Berakal.
3 Tamyiz.
4 Mengangkat hadats.
5 Menghilangkan najis.
6 Menutup aurat.
7 Masuknya waktu.
8 Menghadap kiblat.
9 Niat.

Syarat pertama: Islam

Lawannya adalah kekufuran. Seandainya ada yang mencela Allah atau memalingkan ibadah kepada selain-Nya, dia mengerjakan shalat, maka shalatnya tidak diterima sampai ia bertaubat kepada Allah.

Syarat kedua: Berakal

Lawannya adalah gila. Maka bagi yang mabuk tentunya lebih utama.

Syarat ketiga: Tamyiz

Bukan maknanya sudah dewasa, akan tetapi dapat membedakan sesuatu, yakni dapat mengetahui antara pertanyaan dan jawaban. Tamyiz, tidak memiliki batasan usia minimal, akan tetapi anak umur tujuh tahun kebanyakan sudah tamyiz.

Kapan shalatnya anak kecil sah? Jika dia dapat membedakan antara sesuatu. Seperti dapat mengetahui pertanyaan dan jawaban atau mengetahui perbedaan air dan api. Jika tidak, maka shalatnya tidak sah.

Syarat keempat: Menghilangkan hadats
Terbagi menjadi dua:

Hadats besar
Dapat dihilangkan dengan mandi besar.

Hadats kecil
Dapat dihilangkan dengan berwudhu.

Syarat Kelima: Menghilangkan Najis

Dari badan, pakaian dan tempat. Seandainya ada seorang yang shalat dan ia mengetahui bahwa pada dirinya ada najis, ia juga mampu untuk menghilangkannya dan ia ingat bahwa pada dirinya ada najis, maka shalatnya tidak sah. Menghilangkan najis dapat dibagi menjadi tiga:

Najis *mughalladzah* (keras)

Yaitu najis yang bersumber dari anjing. "Rasulullah memerintahkan untuk mencuci bejana tujuh kali apabila anjing menjilat di bejana, dan yang pertama dicampur tanah. (HR. Muslim).

Najis *mukhafafah* (ringan)

Yaitu najis yang bersumber dari anak bayi laki-laki yang yang belum makan, madzi dan air mani. Walaupun asal dari air mani adalah suci namun ketika air mani tersebut masih basah Rasulullah shalalahu 'alaihi wasalam memercikan air dan ketika kering beliau menggaruk-garuknya.

Cara mensucikannya adalah cukup dengan memercikan air saja tanpa diperas

Najis *Mutawashithah* (sedang)

Yaitu najis selain dari mughalladzah dan mukhaffafah. Seperti air kencing laki-laki dewasa dan wanita, dll.

Cara mensucikannya adalah dengan dicuci, disertai dengan perasan.

Benda-Benda yang Najis

Kotoran manusia (air kencing dan tinja). Kotoran hewan (air kencing dan tinja) yang tidak dimakan dagingnya. Adapun hewan buas semuanya adalah najis kecuali hewan yang susah untuk dipisahkan dari manusia, seperti kucing, keledai peliharaan dan bighal (hewan peranakan kuda dan keledai). Darah yang *masfuh* yaitu darah yang mengalir ketika hewan disembelih. Darah yang keluar dari qubul dan dubur. Bangkai, kecuali bangkai manusia, bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya ketika dibunuh, bangkai ikan dan bangkai belalang.

Syarat Keenam: Menutup Aurat

Aurat ada tiga macam:

Aurat *mukhafafah* (ringan)

Yaitu uaratnya anak laki-laki umur tujuh tahun sampai sembilan tahun. Auratnya adalah qubul dan dubur saja.

Aurat *mughalladzah* (keras)

Yaitu auratnya wanita merdeka yang telah dewasa. Wajib bagi dia menutup semua badannya kecuali wajah. Namun kalau ada laki-laki yang bukan mahromya, ia pun wajib menutupnya.

Aurat *mutawasithah* (sedang)

Yaitu selain dari aurat mukhafafah dan mughalladzah. Maka yang wajib ditutup adalah antara pusar dan lutut. Namun disunahkan untuk menutup kedua bahu dan memakai pakaian yang dapat menghiasinya

Syarat Ketujuh: Masuknya Waktu

Shalat yang dilakukan sebelum masuk waktunya ataupun setelah keluar waktunya tidak sah. Kecuali jika digabung dengan shalat yang lainnya ketika ada uzur. Adapun jika ada yang sengaja mengakhirkan shalat sampai keluar waktunya, maka dia berdosa.

Syarat Kedelapan: Menghadap Kiblat

Dikecualikan dari itu adalah shalat sunah ketika safar, maka boleh mengerjakan shalat sesuai arah kendaraan. Seperti shalat di atas pesawat pada zaman ini. Dikecalikan pula, bagi yang tidak mampu menghadap kiblat atau kerena takut dari musuh.

Syarat Kesembilan: Niat

Letaknya dalam hati dan melafadzkannya adalah bid'ah. Jikalau niat didahulukan dari shalat beberapa saat atau niatnya hanya niat dalam waktu saja maka shalatnya tetap sah.

Peringatan Penting:

1. Meninggalkan syarat baik karena *jahl* (tidak tahu) atau lupa atau sengaja tidak dapat diterima. Kecuali bagi yang shalat dimana pada dirinya terdapat najis namun dia tidak tahu atau lupa, maka shalatnya tetap sah. Karena hal ini merupakan amalan *attark* (meninggalkan) bukan merupakan perbuatan.
2. Syarat terjadi di luar ibadah dan mendahuluinya. Dan harus menyertai ibadah sampai selesai.



Rukun-Rukun Shalat

1. Berdiri jika mampu.
2. Takbiratul ihram.
3. Membaca surat Al-Fatihah.
4. Ruku'.
5. I'tidal setelah ruku'.
6. Sujud pada anggota tubuh yang tujuh.
7. Bangun dari sujud.
8. Duduk di antara dua sujud.
9. Tuma'ninah pada semua gerakan.
10. Tertib pada semua rukun.
11. Tasyahud akhir.
12. Duduk untuk tasyahud akhir.
13. Shalawat atas Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam.
14. Dua kali salam.

Rukun pertama: Berdiri jika mampu

Dalam shalat wajib

Berdiri merupakan rukun dalam shalat-shalat wajib. Namun kewajiban berdiri ini tergugurkan jika tidak mampu, baik tidak mampu secara utuh atau mampu untuk berdiri tapi tidak bisa khusyu. Adapun jika mampu untuk berdiri walaupun sebentar, maka harus berdiri.

Dalam shalat sunah

Shalat dalam keadaan duduk dalam shalat sunah, hukumnya sah. Akan tetapi pahalanya seper dua dari berdiri. Sedangkan shalat dalam keadaan berbaring, maka pahalanya seper dua dari duduk.

Rukun kedua: Takbiratul ihram

Hanya dapat di terima dengan ucapan: "Allahu Akabar".

Rukun ketiga: Membaca surat Al-Fatihah

Wajib untuk membacanya pada setiap rakaat shalat, baik shalat sirriyah ataupun jahriyah. Dan ini harus dibaca sempurna dan berurutan, baik dalam ayat-ayatnya, harakat-harakatnya, kalimat-kalimatnya maupun huruf-hurufnya. Kewajiban membaca surat Al-Fatihah tergugurkan jika mendapati imam telah ruku

Rukun ketujuh: Sujud pada anggota tubuh yang tujuh

Yaitu jidat, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan jari jemari kaki.

Rukun Kesembilan: Tuma'ninah pada Semua Gerakan

Tuma'ninah dapat terealisasi dengan ucapan zikir yang wajib pada setiap rakaat.

Catatan Penting:

- Rukun hanya terdapat ketika sudah memasuki suatu ibadah.
- Apabila meninggalkan salah satu rukun maka tidak dapat diterima, baik ditinggalkan karena tidak tahu atau lupa atau sengaja.
- Apabila meninggalkan rukun maka tidak bisa ditutupi dengan sujud sahwi. Dan hanya diperintahkan untuk mengulang shalatnya pada waktu itu saja. Adapun shalat-shalat yang dikerjakan dahulu dimana tidak mendatangkan rukun-rukunnya maka diberi uzur. Karena Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam tidak menyuruh *almusi* (orang yang salah) dalam shalatnya untuk mengulangi semua shalatnya. Dan hanya menyuruhnya untuk mengulangi shalatnya yang pada waktu itu saja. Padahal orang ini telah meninggalkan tuma'ninah pada semua shalatnya, sementara ini adalah rukun. Wallahu a'lam.

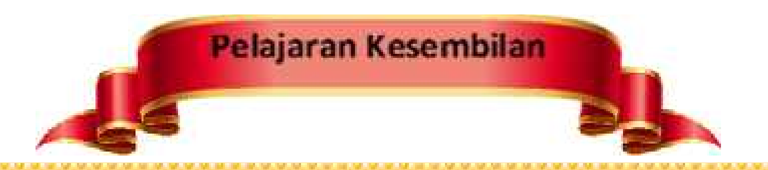


Wajib-Wajib Shalat

1. Semua takbir kecuali takbiratul ihram.
2. Ucapan *“sami’allahu liman hamidah”* bagi seorang imam dan yang shalat sendirian.
3. Ucapan *“rabbana walakal hamdu”* untuk semua.
4. Ucapan “*subhana rabiyyal ‘azim”* dalam ruku.
5. Ucapan “*subhana rabiyal a’la”* dalam sujud.
6. Ucapan “*rabigh firli”* di antara dua sujud.
7. Tasyahud awal.
8. Duduk tasyahud awal.

Catatan Penting:

Wajib mengucapapakan *“subahana rabbiyal a’dzim”* dalam ruku. Dan boleh menambah doa ini sesuai dengan yang terdapat dalam sunah. Adapun di dalam sujud wajib membaca: *“subhaana rabiyyal a’la”*. Dan boleh menambah sesuai dengan yang terdapat dalam sunah.



Penjelasan (Bacaan) Tasyahud

Bacaannya adalah:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Segala penghormatan, keselamatan dan kebaikan hanyalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah selalu terlimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam). Dan semoga keselamatan tercuarah untuk kami dan atas hamba-hambanya yang shaleh. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba dan rasulNya."

Kemudian setelah itu bersalawat dan mendoakan keberkahan atas nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam dengan mengucapkan:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, Bersalawatlah (pujilah) Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah bersalawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Berilah berkah kepada Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung."

Kemudian dalam tasyahud akhir ini, dianjurkan untuk berlindung kepada Allah dari azab neraka, azab kubur, fitnah kehidupan dan mati, serta dari fitnah dajjal. Setelah itu memilih doa sesuai yang dikehendaki. Yang paling baik adalah doa yang diambil dari nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam. Diantaranya adalah:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الغَفُورُ الرَّحِيمُ "

"Ya Allah, bantulah saya untuk memperbanyak zikir, bersyukur dan baik beribadah kepadamu. Ya Allah, sesungguhnya saya telah banyak menzalimi diriku sendiri, dan tidak ada yang bisa mengampuni dosa-daosaku kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan yang datang dari-Mu. Dan kasihanilah saya, sesunggunhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Adapun pada tasyahud yang pertama dalam shalat zuhur, shalat ashar, shalat magrib dan shalat isya, setelah membaca dua kalimat syahadat langsung berdiri untuk melaksanakan rakaat yang ke tiga. Jika ingin bersalawat atas nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, maka itu lebih baik sebagaimana keumuman hadits pada hal ini. Kemudian bangkit untuk melaksanakan rakaat yang ke tiga.



Sunah-Sunah Shalat

Diantara sunah-sunah shalat adalah:

1. Membaca doa istiftah.
2. Ketika berdiri meletakan telapak tangan kanan di atas telapak tangan kiri dan diletakan di atas dada, baik sebelum ruku' ataupun setelahnya.
3. Mengangkat kedua tangan sejajar bahu atau telinga ketika takbir pertama, ketika hendak ruku' dan ketika bangun darinya, sambil menggabungkan jari jemari tangan yang dibentangkan.
4. Membaca tasbih (bacaan) ruku' dan bacaan sujud lebih dari satu kali.
5. Tambahan perkataan *rabbana walakal hamdu* setelah bangun dari ruku'.
6. Membaca *rabighfirli* lebih dari satu kali pada saat duduk di antara dua sujud.
7. Mensejajarkan kepala dengan punggung ketika ruku'.
8. Ketika sujud, menjaukan lengan atas dari lambung, perut dan paha, begitu pula menjauhkan paha dari betis.
9. Mengankat kedua lengan dari tanah ketika sujud.
10. Duduk iftirasy, yaitu duduk di atas kaki kiri yang dibentangkan dan menegakan kaki kanan, ketika tasyahud awal dan ketika duduk diantara dua sujud.
11. Duduk tawaruk pada rakaat terakhir dalam shalat yang jumlah rakaatnya tiga atau empat. Yaitu duduk di atas tempat duduknya dan menjadikan kaki kirinya di bawah kaki kanannya serta menegakan kaki kanan.
12. Mengacungkan jari telunjuk pada tasyahud awal dan tasyahud yang terakhir. Dimulai dari awal duduk sampai akhir tasyahud sambil menggerakannya, baik ketika bedoa, bersalawat, mendoakan keberkahan untuk nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam dan keluarganya ataupun untuk nabi Ibrahim dan keluarganya dalam tasyahud yang pertama.
13. Berdoa pada tasyahud yang terakhir.
14. Mengeraskan suara pada shalat subuh, shalat jumat, shalat pada dua hari raya, shalat minta hujan, dua rakaat pertama pada shalat magrib dan isya.
15. Membaca dengan suara pelan pada shalat zuhur, shalat ashar, juga pada rakaat yang ketiga dari shalat magrib dan dua rakaat terakhir dari shalat isya.
16. Membaca surat Alqur'an sebagai tambahan dari surat Al-Fatihah.

Disamping itu, kita pun harus memperhatikan sunah-sunah lainnya selain yang kami sebutkan. Diantaranya adalah tambahan dari ucapan “*rabbana walakal hamdu*” setelah bangun dari ruku’ bagi seorang imam, ma’mum dan bagi yang shalat sendiri. Demikian pula, termasuk sunah shalat adalah meletakan kedua tangan di atas kedua lutut sambil merenggangkan jari jemari tangan pada saat ruku’.

Doa Istiftah

Bacaan istiftah dilakukan setelah takbiratul ihram. Diantara bacaan-bacaan istiftah yang berasal dari sunah adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ المَشْرِق وَالمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالبَرَدِ

“Ya Allah,’ jauhkanlah antara aku dan dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat, ‘ya Allah,’ bersihkanlah aku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakayan putih dari noda-noda, ‘ya Allah,’ cucilah dosa-dosaku dengan air, salju dan embun.”

سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَ تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

“Ya Allah,’ Maha Suci dan pujian hanya untuk-Mu, Maha Suci nama-Mu, Maha Tinggi kebaikanmu, dan tidak ada sesembahan kecuali Engkau.”



Pembatal-Pembatal Shalat

Pembatal-pembatal shalat ada delapan:

1. Bebicara dengan sengaja dalam keadaan sadar dan tahu. Adapun yang lupa atau tidak tahu, maka itu tidak membatalkan shalatnya.
2. Tertawa.
3. Makan.
4. Minum.
5. Terbukanya aurat.
6. Berpaling dengan banyak dari arah kiblat.
7. Main-main dengan banyak dan secara berturut-turut.
8. Batalnya wudhu.

Pembatal pertama: Bebicara dengan sengaja dalam keadaan sadar dan tahu

Dikecualikan dari hal ini adalah berbicara untuk membukakan jalan bagi imam ketika dia lupa atau salah dalam membaca Alqur’an.

Gerakan-Gerakan dalam Shalat:

- Gerakan yang diharamkan yaitu gerakan yang banyak dan berturut-turut ditinjau dari ‘*urf* (adat kebiasaan) tanpa disertai kebutuhan, seperti makan.
- Gerakan yang dimakruhkan, yaitu gerakan yang sedikit tanpa disertai butuh kepadanya, seperti menoleh.
- Gerakan yang boleh, yaitu gerakan yang dibutuhkan, seperti mengelus jenggot.
- Gerakan yang mustahab yaitu gerakan, dimana kesempurnaan shalat bergantung kepadanya. Seperti menutup shaf yang kosong.
- Gerakan yang wajib yaitu gerakan, dimana sahnya shalat bergantung kepadanya. Seperti gerakan untuk menghilangkan najis.

Catatan Penting

Telah disebutkan syarat-syarat shalat, rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya. Berikut ini adalah tabel untuk menjelaskan perbedaan-perbedaannya.

Syarat	Rukun	Wajib	Sunah
Tidak masuk dalam substansi ibadah.	Masuk dalam substansi ibadah.		
Harus tetap ada dalam semua ibadah.	Terjadi pada bagian-bagian ibadah		
Tidak tahu, lupa dan sengaja, tidak dimaafkan.		Tidak tahu dan lupa, dimaafkan. Adapun sengaja, maka tidak dimaafkan.	Tidak tahu, lupa dan sengaja, dimaafkan.
Tidak ada sujud sahwi	Tidak diharuskan sujud sahwi	Harus sujus sahwi	

Sujud Sahwi

Sebab-sebab sujud sahwi ada tiga:

Menambah
Seperti seseorang menambah ruku atau sujud atau berdiri atau duduk.

Mengurangi
Seperti seseorang mengurangi wajib-wajib shalat dan melewatkan tempatnya.

Ragu
Seperti ragu pada jumlah rakaat shalatnya, apakah baru tiga atau sudah empat rakaat. Dan ini terbagi menjadi dua:

Ragu sedang dalam melaksanakan ibadah:
Hukumnya, apabila banyak maka jangan berpaling kepadanya. Adapun kalau sedikit maka dikembalikan pada perkiraanya yang lebih kuat. Jika tidak bisa, maka ambilah jumlah yang sedikit.

Ragu setelah selesai menunaikan ibadah:
Hukumnya, tidak boleh berpaling kepadanya secara mutlak sampai ada keyakinan yang mantap.

Catatan Penting

- Jika seseorang lupa untuk sujud sahwi maka tidak mengapa atasnya, dan shalatnya tetap sah.
- Jika seseorang meninggalkan rukun shalat, maka shalatnya menjadi tidak sah sampai mendatangkan rukun tersebut dan menyempurnakan sisanya dan setelah itu sujud sahwi.
- Jika seseorang meninggalkan wajib shalat karena lupa, dan tempatnya telah berlalu maka dia sujud sahwi.

Ringkasan Tata Cara Shalat (Bergambar)

1. Hendaknya seorang muslim bersuci terlebih dahulu di rumahnya dan memakai pakaiannya yang bagus.
2. Pergi menuju masjid -dan boleh baginya menggunakan kendaraan- dalam keadaan tenang pada langkah gerakannya serta berwibawa dalam penampilannya. Yakni agar jangan terburu-buru atau lari atau banyak menoleh atau berteriak-berteriak.




3. Jika telah sampai di masjid hendaklah melepas sendal dan meletakanya di tempat yang telah disediakan. Dan pada saat itu juga urusan dunia harus dilepas. Maka diharamkan baginya untuk jual beli ataupun mencari barang-barang hilang.
4. Mendahulukan kaki kanan ketika masuk masjid, dan mengucapkan:

   بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

   "Dengan menyebut nama Allah, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah, 'ya Allah' bukalah pintu rahmat-Mu untukku"

   Dan ketika keluar mendahulukan kaki kiri dengan mengucapkan:

   بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

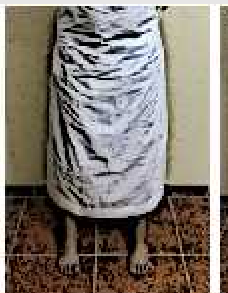
   "Dengan menyebut nama Allah, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah, 'ya Allah' saya memohon kebaikan dari-Mu."

5. Bagi laki-laki hendaknya dia shalat dishaf yang paling depan dan bagi wanita di shaf yang paling belakang.

6. Jika qamat untuk shalat telah selesai dikumandangkan, maka seorang yang shalat mulai bertakbir dan mengikuti imam bagaimana pun keadaan imamnya. Dan shalat dihitung satu rakaat jika mendapati imam dalam keadaan berdiri atau sedang ruku'. Jika imam telah salam, maka yang terlewatkan dari shalat harus diqadha.
7. Apabila masuk ke dalam masjid dan shalat belum diiqamahi, hendaknya melaksanakan shalat sunah ratibah qabliyah. Dan jika tidak ada shalat qabliyah maka melaksanakan shalat tahiyatul masjid sebelum duduk.
8. Jangan meremehkan kehormatan masjid dengan melihat-lihat jam atau berdahak agar shalat diiqamahi.
9. Disunahkan bagi yang shalat sendirian atau bagi imam untuk mengambil sutrah (penghalang). Sutrah sang imam merupakan sutrah bagi para ma'mum.



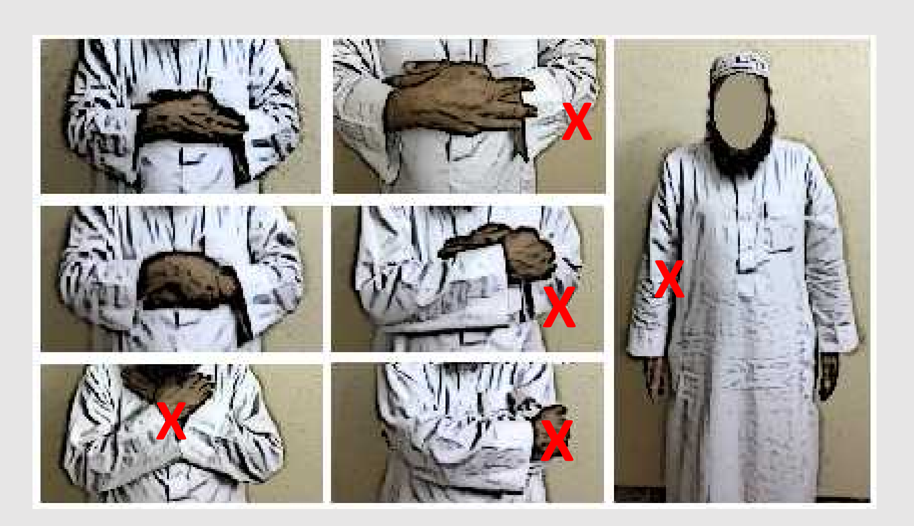
10. Membuka kedua kaki sejajar bahu, tidak menambah dan tidak menguranginya serta menyamakan yang keluar dari keduanya.

11. Setelah syarat-syarat shalat disempurnakan, maka seorang yang shalat mulai mengucapkan takbir “Allahu Akbar” sambil mengangkat kedua tangan dengan merapatkan jari jemari, sejajar dengan bahu atau sejajar dengan telinga serta mengarahkan telapak tengan ke arah kiblat.



12. Meletakan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, pergelangan tangan dan lengan bawah atau dengan cara digenggam.



13. Memandang ke tempat sujud dan tidak berpaling darinya.





14. Disunahkan membaca doa istiftah pada rakaat pertama saja, dan paling utama adalah menganekaragamkan bacaan doa istiftah pada setiap kali shalat.

15. Beristi'adzah dengan yang terdapat dalam sunah, seperti:

أعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطانِ الرَّجِيمِ

"A'udzu billahi minasyaithanir rajim".

16. Mengucapkan basmalah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Bismillahir rahmanir rahim."

17. Membaca surat Al-Fatihah secara sempurna dan berurut, baik dalam harakatnya, kalimat-kalimatnya, huruf-hurufnya, maupun ayat-ayatnya.

18. Membaca surat Alqur'an dan ini hukumnya sunah tanpa beristi'adzah serta membaca basmalah pada awal setiap surat saja.

19 Ruku sambil mengankat kedua tangan sebagaimana pada takbiratul ihram dan mengucapkan Allahu Akbar.

20 Menggenggam kedua lutut, dengan tidak melipat kedua siku serta meluruskan punggung sejajar dengan kepala.

21. Mengucapakan:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

"Subhana rabbiyal 'adzim,"

Satu kali adalah wajib, dan disunahkan untuk ditambah sesuai yang terdapat dalam sunah.



22. Ketika bangkit dari ruku’ dan sebelum i’tidal mengucapkan:

سَمِعَ ُ لِمَنْ حَمِدَهُ

sami’ Allahu liman hamidah

sambil mengangkat tangan sejajar dengan bahu atau telinga.

23. Jika telah i’tidal (berdiri setelah ruku’), maka mengucapkan:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

“rabbana walakal hamdu”

dan disunahkan untuk menambah sesuai yang terdapat dalam sunah.

24. Bertakbir dengan tanpa mengangkat tangan ketika sujud. Lalu Sujud pada anggota tubuh yang tujuh: jidat, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan jari jemari kaki bagian dalam.
25. Menjauhkan antara ketiak dan perut, antara paha dan betis serta mengangkat lengan tangan dari tanah ketika sujud.



26. Mengucapkan:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

“Subhana rabiyal a’la”
satu kali adalah wajib dan disunahkan untuk menambah sesuai yang terdapat dalam sunah. Dalam keadaan sujud, diperbolehkan untuk berdoa sesuai yang diinginkan, namun yang lebih utama berdoa dengan yang terdapat dalam sunah.

27. Takbir untuk duduk diantara dua sujud. Dan duduknya ialah dengan cara iftirasy. Yaitu duduk di atas kaki kiri dan menegakan kaki kanan dengan meletakan bagian dalam jari jemari kaki di atas tanah dan menghadapkannya ke arah kiblat disertai meletakan telapak tangan pada ujung paha. Duduk seperti ini dilakukan pada setiap duduk dalam shalat kecuali shalat yang tiga rakaat atau yang empat rakaat, dimana pada tasyahud akhir cara duduknya adalah dengan tawaruk, yaitu meletakan kaki kiri di bawah kaki kanan.



28. Bertakbir untuk sujud, lalu sujud seperti yang pertama.
29. Takbir dan bangun untuk melaksanakan rakaat yang kedua. Kemudian mengerjakan rakaat yang kedua seperti yang dilakukan pada rakaat pertama. Namun pada rakaat yang kedua ini tidak ada takbiratul ihram dan doa istiftah.
30. Jika rakaat yang kedua telah selesai, maka duduk untuk tasyahud yang pertama. Dengan mengacungkan jari telunjuk disertai melingkarkan jari tengah dan ibu jari disertai menggerak-gerakannya sambil membaca doanya.
31. Bacaan tasyahud hukumnya adalah wajib.
32. Jika shalat yang dilakukan hanya dua rakaat, maka shalawat ibrahimiyah juga wajib untuk dibaca dan disunahkan berlindung dari empat perkara. Doanya adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari azab neraka, saya berlindung kepada-Mu dari azab kubur, saya berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajal, dan saya berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."

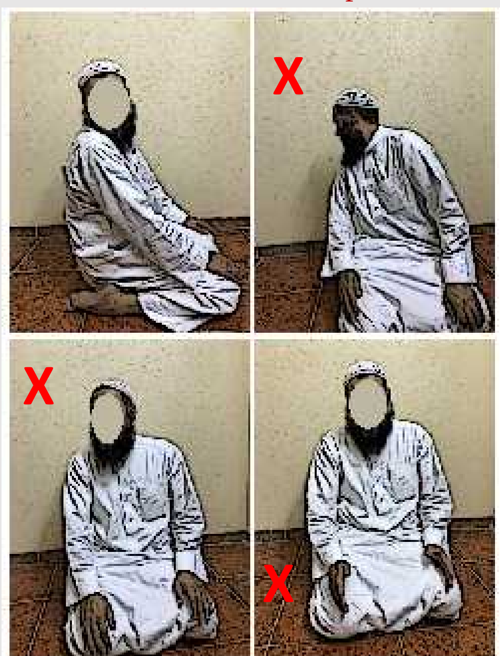
Kemudian berdoa sesuai yang dikehendaki, dan yang lebih utama adalah yang terdapat dalam sunah. Seperti:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“Ya Allah, bantulah saya untuk memperbanyak zikir, bersyukur dan baik beribadah kepadamu.”



33. Setelah itu salam dengan dua kali salam, ke sebelah kanan lalu ke sebelah kiri. Dan yang menoleh hanya kepala saja tanpa diikuti oleh bahu. Begitu pula, tanpa meggerakan kepala dari atas ke bawah dan tanpa memberi isyarat dengan tangan.



34. Jika shalat yang dilakukan tiga atau empat rakaat, maka setelah tasyahud pertama langsung berdiri. Pada tasyahud pertama ini disunahkan untuk membaca shalawat Ibrahimiyah.
35. Takbir untuk mengerjakan rakaat yang ketiga. Jika shalat yang dikerjakaan tiga rakaat saja, maka pada rakaat yang ketiga ini duduk untuk tasyahud akhir. Kalau jumlah shalatnya empat rakaat, maka disempurnakan empat rakaat, lalu duduk untuk tasyahud akhir.
36. Membaca doa tasyahud dan shalawat Ibrahimiyah serta berlindung dari empat perkara. Doa berlindung dari empat perkara:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari azab neraka, saya berlindung kepada-Mu dari azab kubur, saya berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, dan saya berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."

Lalu berdoa sesuai yang dikehendaki. Namun yang paling afdhal adalah dengan yang berasal dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Seperti:

 أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah, bantulah saya untuk memperbanyak zikir, bersyukur dan baik beribadah kepadamu."

37. Jika shalat yang dilakukan adalah shalat wajib, maka dianjurkan setelah shalat untuk berzikir dengan zikir yang terdapat dalam sunah. Seperti:

أَسْتَغْفِرُ ـَ ، أَسْتَغْفِرُ ـَ أَسْتَغْفِرُ ـ

"Saya minta ampun kepada Allah, saya minta ampun kepada Allah, saya minta ampun kepada Allah."

اللهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

"Ya Allah, Engkau Maha selamat, dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau, yang memiliki keagungan dan kemuliaan."

سُبْحَانَ ِ (33×)، الْحَمْدُ لِلَّهِ (33×)، ُ أَكْبَرُ (33×)

"Maha Suci Allah (33×), Segala puji hanya milik Allah (33×), Allah Maha Besar (33×)."

Semuanya berjumlah 99, lalu dilengkapi seratus dengan membaca:

لاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tidak ada sesembahan melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya miliknya kerajaan dan pujian, dan dia Maha Mampu atas segala sesuatu."

ٱللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَاوَاتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُۥ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا وَهُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqoroh: 255).

قُلْ هُوَ ُ أَحَدٌ ١ ُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan¤dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas: 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّاثَاتِ فِي ٱلْعُقَدِ ٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

"Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki." (QS. Al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَٰهِ النَّاسِ ٣ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

"Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia." (QS. An-Naas: 1-6).

Catatan Penting:

1. Telah disebutkan sebelumnya bahwa menutup aurat adalah syarat dari pada shalat. Maka seyogyanya seorang yang shalat untuk berhati-hati jangan sampai auratnya kelihatan ketika mengerjakan shalat sehingga shalatnya menjadi batal.




2. Jika ma'mum hanya satu orang saja maka dia berdiri disamping kanan imam, merapatkan telapak kakinya dengan telapak kaki imam, tidak maju kedepan dan tidak mundur kebelakang.



Ringkasan Berkaitan dengan Shalat

Nama Shalat	Hukumnya	Waktunya	Jumlahnya	Tata caranya
Jumat	Wajib	Waktu shalat dzhur	2 rakaat	Mengeraskan bacaan, dikerjakan secara berjamaah yang jumlahnya minimal tiga orang atau lebih.
Kusuf (gerhana)	Fardhu kifayah	Ketika terjadinya gerhana	2 rakaat	Dikerjakan dengan mengeraskan bacaan dan dengan dua kali ruku setiap rakaatnya.
Witir	Sunah muakad	Setelah shalat isya sampai fajar	1-11 rakaat	Dapat dilakukan dengan: - Satu rakaat saja. - Tiga rakaat dikerjakan sekaligus dan tasyahud di akhir rakaat ketiga. Atau salam pada dua rakaat kemudian menambahnya satu rakaat. - Lima rakaat dikerjakan sekaligus dan duduk tasyahud pada rakaat kelima saja. - Tujuh rakaat, dan duduk tasyahud pada rakaat ketujuh saja. - Sembilan rakaat, duduk tasyahud pada rakaat kedelapan tanpa disertai salam lalu berdiri mengerjakan rakaat kesembilan kemudian tasyahud lalu salam. - Dua rakaat dua rakaat dan witir satu rakaat.
Sunah Subuh	Sunah muakad	Sebelum shalat subuh	2 rakaat	Pada rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rakaat kedua membaca Al-Iklas.
Sunah dzuhur	sunah	4 rakaat sebelum dzuhur, 2 rakaat sesudah dzuhur	4 rakaat + 2 rakaat	Dua rakaat dua rakaat dikerjakan secara terpisah.
Sunah magrib	sunah	Setelah magrib	2 rakaat	Pada rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rakaat kedua membaca Al-Iklas.

Sunah isya	sunah	Setelah isya	2 rakaat	
Taraweh	sunah	Setelah isya sampai shalat subuh	2- 10 rakaat	
Tahiyatul masjid	wajib	Ketika masuk masjid dan sebelum duduk	2 rakaat	
Dhuha	sunah	Ketika matahari naik dan sebelum matahari tergelincir	2-8 rakaat	
Istikharoh	sunah	Kapan saja	2 rakaat	Berdoa sebelum salam dengan doa istikharoh
Shalat istitsqa	Sunah ketika dibutuhkan	Ketika matahari naik seukuran tombak	Dua rakaat	Takbir seperti takbir ketika shalat 'id (hari raya). Tujuh kali pada rakaat pertama termasuk takbiratul ihram dan lima kali pada rakaat kedua selain takbir intiqal (perpindahan).
Shalat dua hari raya	Sunah	Ketika matahari naik seukuran tombak	Dua rakaat	Takbir Tujuh kali pada rakaat pertama termasuk takbiratul ihram dan lima kali pada rakaat kedua selain takbir intiqal (perpindahan).

Waktu-Waktu yang Dilarang untuk Shalat Sunah Mutlaq

1. Dari setelah shalat subuh sampai matahari naik seukuran tombak.
2. Setelah shalat ashar sampai terbenam matahari.
3. Ketika matahari tepat berada di atas kepala sampai tergelincir.

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Shalat

1. Ada berapakah syarat-syarat shalat? O Sembilan. O Sebelas. O Delapan.

2. Pensyaratan harus Islam dalam syarat-syarat shalat adalah tidak benar, karena tidak boleh mengerjakan shalat kecuali seorang muslim. (Benar-Salah).

3. Tamyiz adalah apabila sudah mencapai usia dewasa. (Benar-Salah).

4. Mengangkat hadats mencakup badan, tempat dan pakaian. (Benar-Salah).

5. Najisnya babi termasuk najis: O Mughaldzah. O Mutawashithah.

6. Air mani merupakan najis karena wajib untuk mandi besar setelah keluar. (Benar-Salah).

7. Tidak ada perbedaan antara memercikan air dan mencuci dalam membersihkan najis. (Benar- Salah)

8. Semua bangkai adalah najis. (Benar-Salah).

9. Membersihkan najisnya anjing dapat menggunakan pembersih-pembersih lain selain debu. (Benar-Salah).

10. Maksud dari "yang susah untuk menghindar darinya" adalah yang sering keluar masuk, sehingga kucing pada sebagian manusia adalah suci dan pada sebagian yang lainnya adalah najis. (Benar-Salah).

11. ما لا نفس له سائلة maksud dari pada نفس disini adalah roh. (Benar-Salah).

12. Apakah hukum dari darah yang tersisa pada tubuh hewan setelah disembelih.
O Najis. O Suci.

13. Berapakah jumlah dari rukun shalat? O Empat belas. O Sembilan. O Delapan.

14. Takbiratul ihram adalah mengangkat kedua tangan. (Benar-Salah).

15. Jika ada yang meninggalkan rukun shalat karena lupa maka bisa dia ganti dengan sujud sahwi saja. (Benar-Salah).

16. Berapakah jumlah dari wajib-wajib shalat? O Delapan. O Empat belas. O Sembilan.

17. Apabila ada yang membaca doa sujud dengan: "سُبوحٌ قُدوسٌ رَب الْمَلَائِكَةِ وَالروح" dimana dia mengetahui bahwa membaca: سُبْحَانَ رَبِيَ الْأَعْلَى walaupun satu kali adalah wajib maka shalatnya tidak sah. (Benar-Salah).

18. Disunahkan dalam shalat untuk meletakan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, pergelangan dan lengan. (Benar-Salah).

19. Mengeraskan bacaan dilakukan pada dua rakaat pertama shalat-shalat wajib di malam hari dan pada setiap shalat yang disyariatkan untuk manusia berkumpul, seperti shalat dua hari raya. (Benar-Salah).

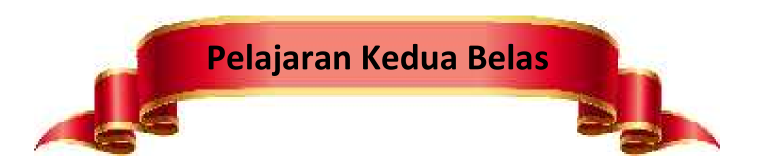
20. Berapakah jumlah pembatal-pembatal shalat? O Delapan. O Sembilan. O Empat belas.
21. Duduk tawaruk dalam shalat terjadi pada:
O Tasyahud awal. O Tasyahud akhir. O Semuanya benar.
22. Hukum menamabah lafadz “الشكرُ” Pada bacaan ruku, seperti رَبنَا لَكَ الْحَمْدُ وَالشكر adalah:
O Boleh. O Mustahab. O Haram.
23. Apakah hukumnya duduk diantara dua suud membaca: رب اغفر لي ولوالدي:
O Boleh. O Haram. O Makruh.
24. Apakah hukumnya meletakan kedua siku di atas tanah ketika sujud?
O Haram. O Mustahab. O Makruh.
25. Berapakah jumlah dari sebab-sebab sujud sahwi? O Dua. O Tiga. O Empat.
26. Ragu setelah melakukan ibadah, begitu pula kalau keraguan banyak sekali, maka ini tidak berpengaruh terhadap sahnya ibadah. (Benar-Salah).
27. Shalat sunah subuh memiliki keistimewaan-keistimewaan dibandingkan dengan shalat rawatib yang lainnya dalam: keutamaan, keringanan, bacaan khusus, terus dikerjakan walaupun dalam safar dan apabila dikerjakan dirumah disunahkan berbaring setelahnya. (Benar-Salah).
28. Jelaskan hukum-hukum di bawah ini:

Masalah	Hukum
Shalatnya orang yang mencela agama	
Shalatnya orang mabuk	
Shalatnya orang sakit Alzheimer	
Shalatnya anak kecil	
Shalat tanpa wudhu karena lupa	
Shalat dengan pakaian najis karena lupa	
Air kencing sapi	
Air kencing burung gagak	
Shalatnya orang yang terbuka kedua lututnya	
Shalat sebelum waktunya karena lupa	
Shalat di atas pesawat	
Shalatnya orang yang hanya niat waktu saja	
Shalat dalam keadaan duduk	
Lupa membaca surat Al-Fatihah dalam shalat	
Mendapati imam sedang ruku	
Terburu-buru pergi menuju shalat	
Banyak ragu-ragu setelah shalat	
Ragu pada wudhunya padahal sudah takbiratul ihram	
Menanambah ruku karena lupa	
Meninggalkan takbiratul ihram	
Meninggalkan tasyahud awal	
Meninggalkan tasyahud akhir	

Ragu pada shalatnya apakah tiga rakaat atau sudah empat rakaat	
Ragu setelah shalat	
Ragu di tengah shalat	
Lupa tidak sujud sahwi	
Berbicara dalam shalat karena lupa	
Shalat dalam keadaan auratnya terbuka dan ia tidak tahu melainkan setelah shalat	
Bersuci di rumah sebelum keluar menuju shalat	
Tukar menukar uang di masjid	
Mendapati imam pada tasyahud akhir	
Jual beli di masjid	
Mengambil sutrah (penghalang) dalam shalat	
Menoleh sedikit dalam shalat	
Menoleh banyak dalam shalat	
Mengerjakan shalat dengan cepat	
Shalawat Ibrahimiyah pada tasyahud	
Berbicara dalam shalat	
Bergerak dalam shalat	
Lupa membaca Al-Fatihah	
Shalat jumat	
Shalat witir	
Tahiyatul masjid	

29. Sebutkan perbedaan istilah-istilah berikut ini:

Syarat	Rukun	Wajib	Sunnah



Syarat-Syarat Wudhu

1. Islam.
2. Berakal.
3. Tamyiz.
4. Niat.
1. Kuntinyuitas hukum niat yaitu tidak berniat memutus wudhunya sampai selesai berwudhu.
2. Hilangnya perkara-perkara yang mengharuskan untuk berwudhu.
3. Beristinja (bersuci dengan air) atau istijmar (bersuci dengan batu) sebelum berwudhu.
4. Suci dan halalnya air.
5. Menghilangkan apa-apa yang bisa menghalangi air menyentuh kulit.
6. Masuknya waktu shalat bagi yang selalu hadats.

Penjelasan Sebagian Syarat-Syarat Wudhu

❖ Perkataan penulis: "Kuntinyuitas hukum niat yaitu tidak berniat memutusnya sampai selesai berwudhu", maknanya adalah niat terus menyertai wudhu dari awal sampai akhir.
❖ Perkataan penulis: "Hilangnya perkara-perkara yang mengharuskan untuk berwudhu," maksudnya adalah seperti tidak berwudhu dalam keadaan makan daging onta atau sedang buang air. Yakni semua pembatal-pembatal wudhu harus sudah tidak ada saat mulai berwudhu.
❖ Perkataan penulis: "Beristinja (bersuci dengan air) atau istijmar (bersuci dengan batu) sebelum berwudhu," dikecualikan darinya adalah apabila sebab berwudhu karena kentut atau tidur atau makan daging onta.
❖ Perkataan penulis: "Suci dan halalnya air", yakni tidak bersuci dengan air najis atau air hasil curian.
❖ Perkataan penulis: "Menghilangkan apa-apa yang bisa menghalangi air menyentuh kulit", seperti adonan tepung atau cat kuku. Karena keduanya ini dapat menghalangi air wudhu menyentuh kulit.

Sunah-Sunah Fitrah

Diantara sunah-sunah fitrah adalah:

1. Khitan, wajib bagi laki-laki dan sunah bagi wanita.
2-5. Memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan.

عن أنس قال: «وَقَّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبِطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَ ذَلِكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً»

"Dari Anas radhi Allahu ‘anhu, dia berkata: Rasulullah memberikan tenggang waktu kepada kami untuk memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur bulu kemaluan agar tidak melebihi empat puluh hari."
Kesimpulannya bahwa perkara ini tidak boleh diakhirkan lebih dari empat puluh hari.
6. Memelihara jenggot, hukumnya adalah wajib dan memotongnya adalah salah satu dosa besar.
7. Bersiwak (menyikat gigi), yaitu mempergunakan kayu siwak dan semisalnya untuk membersihkan gigi. Hukumnya adalah sunah. Bersiwak ditekankan pada setiap waktu dan pada saat berwudhu, shalat, masuk rumah, membaca Qur’an, bangun dari tidur, menjelang mati, dan berubahnya bau mulut.

Wajib-Wajib Wudhu

Wajib-wajib wudhu ada enam:

1. Mencuci muka, termasuk di dalamnya memasukan air ke dalam mulut dan hidung.
2. Mencuci kedua tangan sampai siku.
3. Mengusap semua kepala (termasuk telinga).
4. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki.
5. Tertib.
6. Muwalah.

Disunahkan ketika mencuci muka, kedua tangan dan kedua kaki untuk diulangi sampai tiga kali. Demikian pula ketika memasukan air ke dalam mulut dan hidung. Yang wajib dari semua itu adalah cuma satu kali saja. Adapun mengusap kepala tidak disunahkan untuk diulangi sebagaimana telah ditunjukan oleh hadits-hadits sahih.

Hakikat Muwaalah:

Yaitu seseorang yang berwudhu tidak boleh memberi jeda antara satu anggota wudhu dengan anggota wudhu yang berikutnya terlalu lama sehingga menyebabkan anggota wudhu yang sebelumnya menjadi kering.

Pembatal-Pembatal Wudhu

Pembatal-pembatal wudhu ada enam:

1. Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur.
2. Sesuatu yang menjijikan dan najis keluar dari badan.
3. Hilangnya akal karena tidur atau selainnya.
4. Menyentuh kemaluan dengan tangan tanpa pengalas baik dubur maupun qubul.
5. Makan daging onta.
6. Murtad dari Islam.

Catatan penting:

- Memandikan jenazah, pendapat yang benar tidak membatalkan wudhu. Dan ini adalah perkataan kebanyakan para ulama. Alasannya, karena tidak ada dalil yang menyebutkan tentang hal ini. Namun yang wajib bagi yang memandikan jenazah supaya tidak menyentuh jenazah kecuali dengan menggunakan pengalas.
- Menyentuh perempuan tidak membatalkan wudhu secara mutlak, baik dengan syahwat ataupun tanpa syahwat, selama tidak keluar sesuatu darinya. Hal ini sesuai dengan perkataan yang paling sahih dari dua pendapat para ulama. Karena nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam pernah mencium sebagian istrinya kemudian langsung shalat tanpa berwudhu. Adapun firman Allah:

  أَوْ لاَمَسْتُمُ النِّسَاء

  “Atau kalian menyentuh wanita.” (QS. An-Nisa: 43)

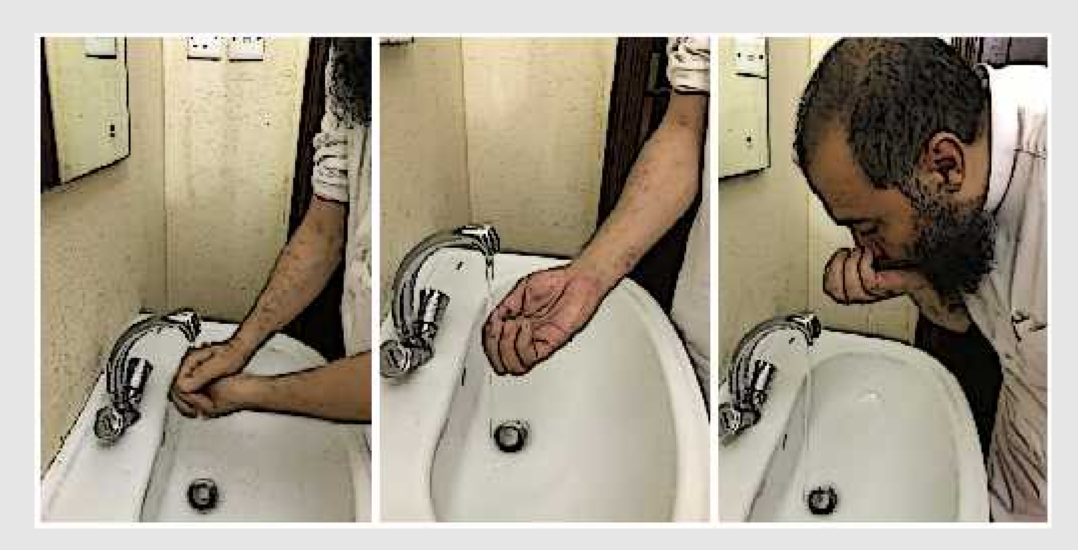
  Maksudnya adalah bersetubuh, sebagaimana perkataan yang paling kuat dari dua pendapat para ulama. Dan ini adalah perkataan Ibnu ‘Abbas dan sekumpulan ulama terdahulu dan ulama masa kini.

Penjelasan Sebagian Pembatal-Pembatal Wudhu

- Perkataan penulis: "Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur" yakni yang keluar secara mutlak, seperti air seni, tinja, air mani, madzi, wadi, kentut, batu kecil, darah, cacing, darah haid dan darah nifas.
- Perkataan penulis: "Sesuatu yang menjijikan dan najis keluar dari badan" pendapat yang paling kuat tidak membatalkan, kecuali dari jenis air kencing atau tinja.
- Perkataan penulis: "Hilangnya akal karena tidur atau selainnya" tidur sendiri tidak membatalkan wudhu, akan tetapi karena adanya persangkaan buang angin. Sehingga apabila orang tidur masih sadar dan merasa tidak buang angin maka wudhunya tidak batal.
- Perkataan penulis: "Menyentuh kemaluan baik dubur maupun qubul dengan tangan tanpa pengalas" Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah merojihkan (menguatkan) disunahkan untuk berwudhu namun ini tidak wajib.

Ringkasan Tata Cara Wudhu Bergambar

- Apabila seseorang telah niat untuk berwudhu maka disyariatkan baginya untuk membaca basmallah (*bismillahir rahmaanir rahiim*).
- Mencuci telapak tangannya tiga kali dengan cara menyiramkannya.
- Memciduk air dengan tangan kanannya lalu *madmadha* (memasukan air kedalam mulutnya) sambil berkumur-kumur kemudian *istinsyaq* (menghirup air dengan hidungnya) lalu *istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung) sambil meletakan jari telunjuk dan ibu jari tangan kirinya di hidungnya. Dan ini diulang sampai tiga kali.
- Mencuci wajahnya tiga kali. Batasan wajah adalah dari atas mulai tempat tumbuhnya rambut dan ke bawah adalah akhir dari tumbuhnya jenggot dan dagu. Adapun dari samping adalah di antara dua telinga.
- Mencuci tangan sampai siku tiga kali, dimulai dari tangan kanan kemudian tangan kiri.
- Mengusap kepala, dimana tangannya dia tempatkan di awal kepalanya lalu dia jalankan sampai ditengkuknya lalu mengembalikannya lagi di awal kepala.
- Meletakan kedua jari telunjuknya ke dalam lubang telinganya dan mengusap keduanya.
- Mencuci kedua kakinya sampai mata kaki sebanyak tiga kali.







❖ Setelah selesai berwudhu membaca:

«أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»، وفي التِّرمذيِّ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ».

"Saya bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu baginya dan Muhammad adalah sebagai hamba dan rasulNya. Dan pada riwayat tirmidzi ditambahkan dengan: Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang berataubat dan sebagai orang yang selalu bersuci."

Hukum menambah pada anggota wudhu yang telah disyariatkan

Tidak diperbolehkan menambah anggota wudhu dari yang telah disyariatkan. Seperti menambah mencuci anggota wudhu lebih dari tiga kali atau mencuci lengan atas di atas sikunya atau mencuci betis melewati mata kakinya atau mengusap leher.



Tambahan yang Berkaitan Dengan Rukun Islam

Pertama: Thaharoh (Bersuci)

Tayamum

Tayamum merupakan pengganti dari bersuci menggunakan air apabila tidak dapat menggunakan air pada angggota-anggota tubuh yang harus disucikan atau pada sebagian anggotanya. Baik karena tidak ada air ataupun karena takut mendapatkan mudharot apabila bersuci dengan air. Maka dalam hal ini debu dapat menggatikan posisi air.

Tata Cara Tayamum

1. Berniat untuk tayamum.
2. Membaca basmalah.
3. Menepuk tanah satu kali.
4. Mengusap wajah dengan kedua telapak tangan lalu mengusap kedua punggung telapak tangan.



Dalam bertayamum tidak disyariatkan untuk merenggangkan jari jemari ketika menepuk tanah dan tidak pula saling menyisipkan jari jemari.





Tata Cara Mandi Wajib

1. Berniat untuk mengangkat hadats besar.
2. Membaca basmallah.
3. Menyiramkan air keseluruh badan hingga mengenai bulu-bulu badan, baik yang lebat ataupun yang tidak lebat disertai dengan *madhmadho* (memasukan air kedalam mulut) dan *istinsyak* (memasukan air kedalam hidung).

Tata Cara Mandi Wajib yang Sempurna

1. Mencuci kemaluan terlebih dahulu.
2. Mencuci kedua tangan.
3. Berwudhu.
4. Membasahi semua rambut kepala.
5. Menyiramkan air pada semua bagian tubuh, dimulai dari sebelah kanan kemudian yang sebelah kiri.
6. Mencuci kedua kaki.

Sebab-Sebab Mandi Wajib

1. Junub, yaitu keluarnya air mani baik dengan berhubungan badan atau karena sebab lain, atau karena dua khitan saling bertemu.
2. Keluarnya darah haidh dan nifas.
3. Meninggal, namun bukan yang mati syahid.
4. Orang kafir masuk Islam.

Syarat-Syarat Mengusap Kedua Khuf

- Kedua khuf dipakai sudah dalam keadaan suci, yakni sudah selesai mencuci kedua kaki.
- Menutupi kebanyakan bagian kaki yang wajib dicuci ketika berwudhu.
- Kedua khuf atau kaus kaki dari bahan yang suci
- Mengusap khuf hanya ketika hadats kecil, bukan dalam hadats besar dan bukan pada perkara-perkara yang mengharuskan mandi wajib.

Mengusap kedua khuf harus pada batasan yang telah di tetapkan oleh syariat, yakni sehari semalam bagi yang mukim (24 jam) dan tiga hari tiga malam bagi yang musafir (72 jam). Waktunya dimulai dari awal mengusap setelah hadats.

Tata Cara Mengusap Kedua Khuf

Menjalankan tangannya mulai dari jari jemari kaki sampai kebetisnya saja. Dan yang diusap adalah khuf pada punggung telapak kaki saja. Kemudian dalam mengusap hendaknya dilakukan dengan kedua tangan untuk kedua kaki. Yakni tangan kanan mengusap kaki kanan dan tangan kiri mengusap kaki kiri secara bersamaan sebagaimana ketika mengusap kedua telinga pada saat berwudhu. Beginilah zahir sunah yang datang dari Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

Perkara-Perkara yang Berkaitan Dengan Mengusap

1. Jika masa mengusap telah selesai atau yang diusap (Khuf) dibuka maka thaharoh tetap berlaku, tidak dianggap batal.
2. Boleh mengusap khuf yang sobek dan khuf yang memperlihatkan betis disebabkan karena halus dan tipis.

Adap-Adap Buang Hajat

1. Ketika buang hajat disunahkan untuk melakukan perkara-perkara berikut ini:
   - Mendahulukan kaki kiri ketika masuk WC dan membaca:

«بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ».

"Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah aku berlindung kepadamu dari jin laki-laki dan jin wanita".

   - Mendahulukan kaki kanan ketika keluar dan membaca:

«غُفْرَانَكَ»

"Ya Allah saya memohon ampunan-Mu".

2. Diwajibkan bagi yang buang hajat untuk menutup dirinya dengan tembok atau semisalnya. Dan apabila dia membuang hajat di tempat terbuka agar menjauh dari manusia. Dan tidak diperbolehkan baginya untuk:
   - Buang hajat di tengah jalan atau di tempat yang dijadikan manusia untuk duduk atau di bawah pohon yang berbuah atau di tempat yang dapat menyakiti manusia atau di air yang tergenang.
   - Menghadap kiblat dan membelakanginya ketika buang hajat.
   - Memegang kemaluannya dengan tangan kanan.
   - Menyebut nama Allah.
3. Apabila telah selesai buang hajat maka dia bersuci dengan air atau bersuci dengan batu. Adapun syarat-syarat bersuci dengan batu adalah sebagai berikut:
   - Dengan tiga kali usapan atau lebih, dan tidak boleh mengusap dengan sisi batu yang sama.
   - Dapat membersihkan. Cara mengetahui sudah bersih adalah ketika batu atau tisu yang digunakan kembali dengan kering.
   - Tidak menggunakan benda najis atau benda yang dimuliakan seperti makanan. Tidak pula dengan menggunakan tulang atau kotoran hewan.
4. Boleh buang air kecil dalam keadaan berdiri namun disyaratkan harus aman dari percikan air kencing kembali ke badannya atau pakaiannya, dan harus merasa aman jangan sampai auratnya tersingkap. Dalillnya adalah

«أَتَى النبي سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا» مُتَّفَقٌ عليه.

Nabi Shalallahu alaihi wasallam mendatangi tempat pembuangan kotoran suatu kaum lalu beliau buang air dalam keadaan berdiri. (Muttafaq ‘alaih).

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Bersuci

1. Berapakah jumlah syarat-syarat dalam berwudhu? O Sembilan. O Sepuluh. O Delapan.
2. Sebutkan wajib-wajib dalam wudhu.
O Anggota tubuh yang empat. O Anggota tubuh yang empat ditambah dengan tertib dan muwaalah.
3. Berapakah jumlah pembatal-pembatal wudhu? O Enam. O Lima. O Delapan.
4. Pilihlah pembatal-pembatal wudhu berikut ini:
O Makan daging onta. O Makan daging rusa. O Bunyi yang berasal dari perut. O Kentut.
O Mengantuk. O Memandikan jenazah. O Menyentuh wanita.
5. Sebutkan tatacara bertayamum:
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
6. Sebutkan tatacara mandi wajib:
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
7. Sebutkan hukum pada perkara-perkara berikut ini:

Masalah	Hukum
Melafadzkan niat	
Niat berwudhu untuk satu shalat saja namun dia pakai wudhunya mengarjakan lebih dari satu shalat	
Berwudhu untuk baca Qur’an namun kemudian dia pakai juga untuk shalat.	
Memutus niat ditengah wudhu	
Memutus niat setelah berwudhu	
Berwudhu namun pada kakinya ada adonan terigu	
Berwudhu sementara masih makan daging onta	
Berwudhu dengan air hasil curian	
Berwudhu sebelum bersuci dengan air atau batu	
Mengambil air baru untuk diusapkan di telinga	
Mengusap kepala tiga kali	
Berwudhu satu kali satu kali	
Mencuci anggota wudhu tiga kali tiga kali	
Mencuci kedua telapak tangan	
Menyela-nyela jenggot	

Menggosok anggota wudhu	
Mengusap anggota wudhu yang seharusnya dicuci	
Mencuci kepala	
Memasukan telapak tangan dalam bejana	
Mendahulukan yang kanan dalam berwudhu	
Menambah lebih dari tiga kali dalam mencuci anggota wudhu	
Mencuci betis	
Shalat setelah berenang	
Shalat setelah mandi wajib namun tidak berwudhu	

Kedua: Zakat

Zakat terbagi menjadi:

Zakat harta

Zakat merupakan rukun ketiga dari Islam. Hukumnya wajib bagi seorang Muslim yang merdeka dan memiliki harta cukup nisab. Tidak ada zakat pada harta sampai tiba masa haulnya (berputar satu tahun) kecuali yang keluar dari tanah. Harta yang mengikuti asal seperti pertambahan dari harta yang sudah sampai nisab dan juga untung dari dagangan maka hitungan haulnya berdasarkan haul asalnya. Dan ini terbagi menjadi empat:

Annaqdain

Zakat uang emas dan uang perak atau yang menggantikan keduanya, seperti uang kertas sekarang ini. Nishab emas adalah 20 mitsqal (85 gram) dan nishab perak adalah 200 dirham (595 gram).

Assaimah dari *bahimatul an'am*

Yaitu hewan ternak (hewan yang sepajang tahun atau sebagian besarnya makan dari alam). Bahimatul an'am adalah: onta, sapi, kambing.

Yang keluar dari hasil bumi

Yaitu biji-bijian dan buah.

Komoditas barang dagangan

Setiap yang disediakan untuk jual beli.

Zakat badan

Yang dimaksud dengannya adalah zakat fitrah. Hukumnya adalah wajib bagi seorang Muslim, yang besar ataupun yang kecil, laki-laki atau wanita, budak ataupun merdeka.

Orang-Orang yang Berhak Mendapatkan Zakat:

1. Kaum fakir: Mereka adalah orang-orang yang sangat membutuhkan yang tidak mendapatkan sesuatu pun untuk memenuhi kebutuhannya atau hanya mendapatkan sedikit saja.
2. Kaum miskin: Mereka mendapatkan sebagian besar kebutuhan mereka atau setengahnya. Apabila kita umpamakan kebutuhannya dalam satu tahun 12.000 maka fakir disini hanya mendapatkan kurang dari enam ribu atau tidak mendapatkan sama sekali. Adapun miskin mendapatkan enam ribu atau lebih namun tidak sampai pada 12.000. Mengapa fakir miskin kita berikan kebutuhan mereka untuk satu tahun penuh karena zakat hanya dikeluarkan apabila tiba haulnya (berputar satu tahun).
3. Pekerja zakat, yaitu pemungut pajak, penjaganya dan perwakilan yang dipilih oleh pemerintah untuk membagikannya. Tidak disyaratkan bagi mereka ini untuk mendapatkan zakat harus masuk kategori fakir, akan tetapi mereka berhak mendapatkan zakat walaupun kaya.
4. *Almulafatu quluubuhum* (orang-orang yang dijinakan hatinya), yaitu mereka yang diharapkan keislamannya atau untuk menghindarkan keburukannya atau untuk menguatkan imannya.
5. *Arriqab*, mereka adalah:
- *Almukaatab* yang Muslim yaitu seorang budak Muslim yang ingin memerdekakan dirinya dari tuannya.
- Yang memerdekakan budak Muslim.
- Tawanan Muslim.
Adapun budak yang dimerdekakan tuannya maka dia tidak boleh mendapatkan zakat.
6. *Alghaarimun* (Orang yang berutang), mereka adalah:
- Orang yang berutang untuk mendamaikan dua orang yang bersengketa.
- Orang yang berutang untuk dirinya sendiri.
Dan tidak boleh membebaskan utang si fakir dengan niat zakat.
7. *Fii sabilillah* (Orang yang berperang di jalan Allah), masuk dalam kategori ini adalah orang-orang yang berperang di jalan Allah dan apa-apa yang mereka butuhkan dari peralatan perang dan selainnya.
8. *Ibnu sabil*, yaitu seorang musafir atau yang menyebrangi negri dimana dia kehabisan bekal. Mereka ini diberi zakat yang dapat menyampaikannya ke negrinya.

Diperbolehkan untuk memberikan zakat hanya kepada satu orang di antara mereka. Dan Zakat tidak dihalalkan untuk diberikan kepada orang kaya, yang kuat untuk bekerja, keluarga nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam (Bani Hasyim dan budak-budak mereka), orang-orang yang wajib dia tanggung ketika zakat hartanya dikeluarkan, dan orang kafir. Adapun sedekah yang sunah maka boleh diberikan kepada mereka dan selain mereka. Namun, apabila sedekah tadi semakin bermanfaat, baik untuk umum maupun khusus maka itu lebih bagus.

Istilah-Istilah Penting Dalam Zakat

- *Bintu makhadh* dari onta yaitu yang umurnya telah genap 1 tahun. Dinamakan demikian karena induknya biasanya telah mengandung lagi.
- *Bintu labun* dari onta yaitu yang umurnya telah sempurna dua tahu. Dinamakan demikian karena induknya telah memiliki air susu.
- *Hiqaah* dari onta yaitu yang umurnya telah sempurna tiga tahun. Dinamakan demikian karena ini pada masa ini, ia sudah berhak atau pantas untuk dikawini pejantan.
- *Jaz'ah* dari onta yaitu yang umurnya telah sempurna empat tahun. Dinamakan demikian karena gigi serinya mulai terpencar dan tumbuh.

Harta	Haul	Nisab	Kadar
***Assaimah* dari hewan ternak**	Disyaratkan	Akan dijelaskan pada tabel berikutnya	Akan dijelaskan pada tabel berikutnya
Yang keluar dari hasil bumi	Tidak disyaratkan	300 sha'	Yang diairi dengan hujan atau sungai seper sepuluh (10%).
			Yang diairi dengan disirami sendiri seper duapuluh (5%)
			Yang diairi dengan keduanya tiga per empat puluh (7,5%)
Alat tukar (uang)	Disyaratkan	85 gram dari emas atau 595 gram dari perak.	2,5%
Komoditi dagang	Disyaratkan	Ditaksir dengan yang lebih menguntungkan bagi fakir miskin, dari jenis emas atau perak.	2,5%

Nishab dan Kadar Zakat Pada Hewan Ternak

<table>
<tr><th colspan="3">Kambing
(Dha'n dan Ma'idz)</th><th colspan="3">Onta
(1 Punuk atau 2 Punuk)</th><th colspan="3">Sapi
(Kerbau)</th></tr>
<tr><th colspan="2">Jumlah</th><th rowspan="2">Zakat yang dikeluarkan</th><th colspan="2">Jumlah</th><th rowspan="2">Zakat yang dikeluarkan</th><th colspan="2">Jumlah</th><th rowspan="2">Zakat yang dikeluarkan</th></tr>
<tr><th>Dari</th><th>Sampai</th><th>Dari</th><th>Sampai</th><th>Dari</th><th>Sampai</th></tr>
<tr><td>40</td><td>120</td><td>1 kambing</td><td>5</td><td>9</td><td>1 kambing</td><td>30</td><td>39</td><td>Tabi' atau tabi'ah</td></tr>
<tr><td>121</td><td>200</td><td>2 kambing</td><td>10</td><td>14</td><td>2 kambing</td><td>40</td><td>59</td><td>Musinnah</td></tr>
<tr><td>201</td><td>300</td><td>3 kambing</td><td>15</td><td>19</td><td>3 kambing</td><td>60</td><td>69</td><td>2 tabi'</td></tr>
<tr><td colspan="3" rowspan="3">Kemudian setiap seratus kambing harus mengeluarkan 1 kambing</td><td>20</td><td>24</td><td>4 kambing</td><td colspan="3" rowspan="3">Kemudian pada setiap 30 ekor yang dikeluarkan 1 tabi'
Dan pada setiap 40 ekor yang dikeluarkan 1 musinnah</td></tr>
<tr><td>25</td><td>35</td><td>Bintu makhad</td></tr>
<tr><td>36</td><td>45</td><td>Bintu labun</td></tr>
<tr><td colspan="3" rowspan="6">Dalam pengambilan zakat, tidak boleh mengambil: pejantan, yang sudah tua, cacat, yang paling jelek, kurus, yang akan melahirkan, yang lahap makannya dan harta yang paling berharga.</td><td>46</td><td>60</td><td>Hiqqah</td><td colspan="3" rowspan="6">Tabi' (sapi jantan) atau tabi'ah (sapi betina) adalah yang sudah mencapai umur 1 tahun.
Musinnah adalah sapi yang sudah mencapai 2 tahun.</td></tr>
<tr><td>61</td><td>75</td><td>Jaz'ah</td></tr>
<tr><td>76</td><td>90</td><td>2 bintu labun</td></tr>
<tr><td>91</td><td>120</td><td>2 hiqqah</td></tr>
<tr><td>121</td><td>129</td><td>3 bintu labun</td></tr>
<tr><td colspan="3">Setelah itu, setiap 40 yang dikeluarkan adalah bintu labun, dan setiap 50 ekor yang dikeluarkan adalah hiqqah. Alwaqas disini adalah Sembilan dan yang di bawahnya. (Yaitu jumlah antara dua kewajiban).</td></tr>
</table>

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Zakat

1. Tidak ada zakat harta kecuali sudah mencapai haul. Haul adalah satu tahun dari kalender:
O Hijriyah. O Masehi. O Tidak ada perbedaan di antara keduanya.
2. Zakat harta yang tidak disyaratkan haul adalah:
O Rikaz. O Hasil dari bumi. O Semuanya benar.
3. Nisab emas adalah:
O 85 gram. O 595 gram. O Semuanya benar.
4. Nisab perak adalah: O 200 dirham. O 595 gram. O Semuanya benar.
5. *Bahimatul an'am* mencakup onta, sapi, kerbau dan kambing. (Benar-Salah).
6. Tidak ada zakat pada buah-buahan. (Benar-Salah).
7. *Assaimah* adalah: O Yang harganya naik. O Hewan yang sepajang tahun atau sebagian besarnya makan dari alam.
8. Maksud dari digembalakan dengan makanan yang mubah adalah:
O Yaitu makan dari yang baik-baik. O Makan dari tempat yang tidak ada pemiliknya.
9. Jika disebutkan kaum miskin maka kaum fakir juga masuk. (Benar-Salah).
10. Kaum fakir diberikan zakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam:
O Setahun. O Sebulan.
11. Petugas zakat adalah:
O Setiap orang yang bekerja untuk zakat. O Orang-orang yang hanya dipilih oleh pemerintah.
12. Hitunglah kadar zakat berikut ini:

Harta	Kadar zakat	Alwaqas kalau ada
100 dirham		
300 dinar		
Empat ratus dirham		
80 gram dari emas		
500 gram dari perak		
30 ekor kambing		
60 ekor kambing		
565 kambing		
4 ekor onta		
17 ekor onta		
449 ekor onta		
30 ekor sapi		
49 ekor sapi		
77 ekor sapi		
99 ekor sapi		

20 juta real		
40 real		
45679 real		
255 sha gandum		

13. *Almuallafatu qulubahum* masuk di dalamnya orang-orang kafir walaupun tidak diharapkan untuk masuk Islam. (Benar-Salah).
14. Kalau ada seorang tuan memerdekakan budaknya, maka budak ini dapat diberi zakat. (Benar-Salah).
15. Seorang yang kaya meminta uangnya kepada si fakir lalu mereka berselisih, akhirnya si kaya tadi menghitung uangnya yang ada pada si fakir sebagai zakat. Apakah perbuatan si kaya ini benar? (Ya-Tidak).
16. *Fii sabiilillah* (Orang yang berada di jalan Allah), mencakup semua perbuatan baik yang dilakukannya seperti membangun mesjid. (Benar-Salah).
17. Kadar zakat yang dikeluarkan dari *annaqdain* adalah seper empat puluh (2,5%). (Benar-Salah).
18. Zakat pada *bahimatul an'am* hanya pada *saaimah* saja. Adapun hewan pekerja atau *ma'lufah* (sepanjang tahun diberi makan sendiri) maka tidak ada zakat. (Benar-Salah).
19. Wajib mengeluarkan zakat pada bebijian dan buah apabila telah mencukupi nisab. Dan dikeluarkan apabila pada bebijian sudah tua dan pada buah sudah masak. (Benar-Salah).
20 Yang wajib dikeluarkan pada bebijian dan buah adalah seper dua puluh apabila diairi dengan biaya sendiri (5%). (Benar-Salah).
21. Wajib mengeluarkan zakat pada emas apabila sudah cukup nisab. Dan nisabnya adalah 20 *mitsqal*. (Benar-Salah).
22. Sebutkan harta-harta yang wajib dizakatkan berikut ini:
O Ayam. O Tempat berdagang. O Kambing yang diberi makan dengan biaya sendiri.
O Onta yang makan dari alam. O Tanah kebun kurma. O 25 Mitsqal emas.
23. *Attabi'* dari sapi adalah yang telah mencapai umur dua tahun. (Benar-Salah).
24. Nishab uang kertas dihitung dengan:
O Komoditi dagang. O Nilai dari nishab emas dan perak.
25. Yang wajib dikeluarkan dari uang kertas adalah:
O Seper empat puluh (2,5%). O Seper dua puluh (5%).
26. Berapa zakat dari 80 gram emas:
O Dua gram. O Empat gram. O Tidak ada zakat.
27. Wajib mengeluarkan zakat bagi rumah yang ditinggali. (Benar-Salah).
28. Setiap yang musafir berhak mendapatkan zakat kerena dia termasuk *ibnu sabil*.
(Benar-Salah).

Ketiga: Puasa

Puasa secara bahasa: Menahan.
Adapun secara istilah syariat: Beribadah kepada Allah ta'ala dengan meninggalkan makan dan minum serta segala yang membatalkan puasa, mulai terbit *fajar shadiq* (masuknya waktu shalat subuh) sampai terbenam matahari.

Rukun-Rukun Puasa

1. Niat
Niat terbagi menjadi dua:

2. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa.

Niat untuk puasa *wajib*
Niat dalam puasa wajib harus sudah ada di malam hari yaitu sebelum terbit fajar. Dalam puasa bulan ramadhan niat bisa dicukupkan dari awal masuknya bulan ramadhan saja. Tempatnya di dalam hati dan melafadzkannya adalah bid'ah.

Niat Untuk puasa sunah
Dapat didatangkan kapan saja walaupun pada waktu siang asalakan belum mengerjakan pembatal puasa. Akan tetapi pahalanya dihitung dari awal niatnya.

Macam-Macam Puasa

Puasa wajib
Puasa ramadhan, puasa kaffarot dan puasa nazar.

Puasa Sunah
Selain daripada puasa wajib yang telah disebutkan.

Syarat-Syarat Wajibnya Puasa

1. Islam.
2. Berakal.
3. Dewasa, adapun yang belum dewasa maka dianjurkan untuk berpuasa, dan wali (kedua orang tua) hendaklah memerintahkan anaknya untuk berpuasa.
4. *Istithan* (bertempat di negrinya), adapun seorang musafir maka tidak wajib untuk berpuasa. Akan tetapi yang lebih afdhal adalah berpuasa kalau itu tidak memberatkannya. Alasannya; karena ini merupakan yang dikerjakan oleh Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, lebih cepat melepasakan dari tanggung jawab, lebih mudah bagi seorang mukallaf dan untuk mendapatkan keutamaan bulan ramadahan.
5. Sehat.
6. Bebas dari haid dan nifas.

Macam-Macam Sakit Dalam Berpuasa

Sakit yang tidak diharapkan kesembuhannya:

Masuk dalam kategori ini adalah orang tua renta yang tidak sanggup berpuasa. Mereka ini tidak diwajibkan untuk berpuasa, akan tetapi pada setiap harinya memberi makan fakir miskin. Baik dengan megumpulkan kaum fakir miskin sejumlah hari puasa yang ditinggalkannya lalu memberi makan mereka atau makanan tersebut diberikan secara terpisah kepada mereka. Setiap fakir miskin mendapatkan seper empat sha atau setara dengan setengah kilo lebih sepuluh gram dari gandum yang bagus. Dan lebih bagus lagi ditambah dengan lauknya seperti daging atau minyak goreng.

Sakit yang diharapkan kesembuhannya namun susah untuk berpuasa:

Masuk dalam kategori ini adalah wanita yang sedang haidh, nifas, menyusui dan seorang yang sedang safar. Mereka ini diwajibkan untuk mengqadha puasa sesuai jumlah waktu yang mereka tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Apabila seorang yang sakit belum mengqadha puasanya lalu meninggal maka gugur kewajibannya.

Bagaimana kita bisa mengetahui masuknya bulan Ramadhan?

Dengan melihat hilal masuknya bulan Ramadhan atau menyempurnakan bulan syaban tiga puluh hari.

Pembatal-Pembatal Puasa

1. Makan dan minum dengan sengaja. Adapun yang tidak sengaja maka puasanya tetap sah.
2. Behubungan badan. Apabila seseorang berhubungan badan pada siang hari di bulan suci Ramadhan dan puasa pada saat itu wajib atasnya maka dia dikenai kaffaroh mughalladzah. Yaitu memerdekakan budak dan kalau tidak mampu maka harus berpuasa dua bulan berturut-turut dan kalau ini juga tidak mampu maka harus memberi makan fakir miskin sebanyak enam puluh orang.
3. Keluarnya air mani, baik dengan bersenggama atau onani atau berciuman atau selainnya.
4. Apa-apa yang semakna dengan makan dan minum seperti suntikan yang memberikan energi. Adapun yang tidak memberikan energi maka itu tidak membatalkan.
5. Mengeluarkan darah dengan berbekam. Adapun keluarnya darah yang sedikit seperti untuk pemeriksaan golongan darah atau yang sejenisnya maka ini tidak membatalkan puasa.
6. Muntah dengan sengaja.
7. Keluarnya darah haid dan nifas.

Sebagian perkara-perkara yang diperbolehkan bagi yang berpuasa

Menelan ludah, mencicipi makanan karena butuh, mandi, sikat gigi, memakai minyak wangi, mendinginkan diri.

Perkara-Perkara yang Disunahkan ketika Berpuasa

1. Makan sahur.
2. Mengakhirkan makan sahur.
3. Menyegerakan buka puasa.
4. Berbuka dengan beberapa kurma basah, dan sebaiknya ganjil. Kalau tidak ada maka dengan beberapa tegukan air. Dan kalau juga tidak ada maka niat berbuka dalam hati.
5. Berdoa ketika berbuka puasa dan ketika sedang berpuasa.
6. Memperbanyak sedekah.
7. Berusaha semaksimal mungkin untuk shalat malam.
8. Membaca Alqur'an.
9. Membalas orang yang mencelanya dengan ucapan: "saya sedang berpuasa."
10. Mengerjakan umroh.
12. Beri'tikaf disepuluh terakhir bulan Ramadhan.
13. Berupaya mencari-cari malam lailatul kadar.

Perkara-Perkara yang Dimakruhkan ketika Puasa

1. Berlebih-lebihan dalam *madhmadha* dan *istinsyaq*.
2. Mencicipi makanan tanpa butuh.

Perkara-Perkara yang Diharamkan Bagi yang Berpuasa

1. Menelan dahak, namun ini tidak membatalkan puasa.
2. Berciuman bagi orang yang tidak merasa aman puasanya batal.
3. *Qauluzzur* (semua perbuatan yang diharamkan).
4. Jahil (kurangajar dan tidak bersabar).
5. *Alwishal* (tidak berbuka puasa dua hari berturut-turut).

Puasa-Puasa Sunah

1. Puasa enam hari di bulan Syawal bagi yang telah menyempurnakan puasa di bulan suci Ramadan. Yang paling utama adalah dikerjakan secara berturut-turut mulai hari kedua di bulan Syawal.
2. Puasa pada hari Arofah bagi yang tidak mengerjakan haji.
3. Puasa hari Asyuro (tanggal 10 Muharam) dan ditambah dua hari sebelum dan sesudahnya yaitu tanggal sembilan dan tanggal sebelas.
4. Puasa pada hari senin dan kamis. Dan hari senin lebih ditekankan lagi.
5. Puasa tiga hari pada setiap bulan. Dan yang paling afdhal adalah *ayyamul bidh* (13, 14, 15 -kalender hijriyah-).
6. Puasa satu hari dan berbuka satu hari.
7. Puasa Pada bulan yang diharamkan Allah (bulan Muharam).
8. Puasa pada tanggal sembilan Dzulhijjah.
9. Puasa di bulan Sya'ban, akan tetapi tidak puasa penuh.

Puasa-Puasa yang Dimakruhkan

Dimakruhkan untuk berpuasa pada hari jumat, sabtu dan ahad secara sendiri-sendiri. Akan tetapi kalau disendirikan karena ada sebab seperti bertepatan dengan hari Arofah maka itu tidak mengapa.

Puasa-Puasa yang Diharamkan

1. Menghususkan bulan Rajab dengan puasa.
2. Berpuasa pada hari raya idul fitir dan idul adha.
3. Puasa pada hari yang meragukan (Ramadan belum diketahui sudah masuk atau belum). Adapun bagi yang sudah kebiasaannya berpuasa maka tidak mengapa.
4. Berpuasa setahun penuh.

Hukum-Hukum Seputar Mengqadha Puasa

1. Disunahkan untuk mengqaha puasa secara berturut-turut.
2. Dianjurkan untuk segera di qadha setelah hari raya idul fitir.
3. Tidak boleh di qadha sampai masuknya Ramadan berikutnya.
4. Apabila seseorang mengakhirkan mengqadha puasa hingga masuk Ramadan berikutnya maka dia harus tetap mengqadha puasa yang ditinggalkannya, akan tetapi dia bedosa.

Zakat Fitrah

Wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi seorang Muslim yang mendapati terbenamnya matahari pada hari terakhir bulan Ramadan. Baik orang dewasa ataupun anak kecil, laki-laki ataupun wanita, hamba sahaya ataupun merdeka. Dan itu kalau dia memiliki kelebihan makanan satu sha bagi dirinya sendiri, keluarganya dan kebutuhan asasinya untuk hari raya dan malamnya. Dan zakat fitrah ini disunahkan untuk dikeluarkan bagi janin.

Hikmah zakat fitrah:

1. Untuk mensucikan yang berpuasa dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan dosa.
2. Untuk memenuhi kebutuhan fakir miskin pada hari raya sehingga mereka tidak meminta-minta.

Waktu-Waktu Mengeluarkan Zakat Fitrah

Waktu yang dibolehkan
Satu atau dua hari sebelum hari raya.

Waktu yang disunahkan
Sebelum pelaksanaan shalat ‘id dan sesudah shalat subuh.

Waktu yang diharamkan
Setelah shalat ‘id.

Kadar Zakat Fitrah

Satu sha dari bahan makanan pokok manusia dan tidak diperbolehkan diganti dengan uang. Kadar satu sha adalah satu kilo empat puluh gram dari jenis gandum yang bagus.

Shalat Idul Fitir

Shalat idul fitir fardu ‘ain bagi setiap orang. Waktu pelaksanaannya ketika matahari meninggi seukuran tombak sampai tergelincirnya matahari. Apabila terlewatkan maka tidak perlu di qadha. Sunahnya dikerjakan dilapangan, diluar perkampungan. Namun apabila dikerjakan di mesjid maka itu tidak mengapa. Sebelum berangkat disunahkan untuk makan beberapa buah kurma, bersih-bersih, memakai minyak wangi dan memakai pakaiannya yang paling bagus. Ketika berangkat dan pulang dari shalat di diunjurkan untuk mengambil jalan yang berlainan. Pada hari raya tidak mengapa untuk saling mengucapkan selamat dengan ucapan: *“Taqabbalallahu minna waa minkum.”*

Disunahkan untuk untuk mengucapkan takbir mutlak pada malam hari raya idul fitir dan selepas shalat lima waktu sampai terbenamnya matahari pada hari raya. Adapun lafadnya adalah:

الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلّا الله، والله أكبر، الله أكبر، ولله الحمد

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar , tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah, dan Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, dan segala pujian hanya milik Allah".

Adapun tata cara shalat idul fitir adalah dikerjakan dua rakaat sebelum khutbah. Pada rakaat pertama bertakbir enam kali selain takbiratul ihram dan pada rakaat yang kedua bertakbir lima kali selain takbir untuk berdiri.

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Puasa

1. Berapa jumlah rukun puasa? O Dua. O Tiga. O Empat.
2. Siapakah yang diwajibkan untuk berpuasa?

a.……………………………………………………………………………………………

b.……………………………………………………………………………………………

c.……………………………………………………………………………………………

d.…………………………………………………………………………………………...

3. Setiap penyakit merupakan penghalang untuk berpuasa. (Benar-Salah).
4. Sebutkan hukum amalan-amalan berikut ini:

Amalan	Hukum
Niat puasa setelah shalat subuh	
Puasa tanpa niat	
Puasanya anak kecil	
Puasanya seorang musafir	
Puasanya orang nifas	
Puasanya orang yang tidak mampu	
Makan padahal dia berpuasa	
Suntikan yang memberi energi bagi yang berpuasa	
Menggunakan obat tetes mata	
Suntikan penenang	
Berbekam	
Muntah	
Menelan ludah	
Mencicipi makanan	
Tidur	
Mandi	
Mendinginkan diri	
Bersiwak	
Menggunakan *bukhur* (Asap wewangian)	

Uraian	**Penjelasan hukum**
Waktu sahur	
Dengan apa seseorang sahur?	

Dengan apa seseorang berbuka?	………………………kalau tidak ada…………….. kalau tidak ada…………………………kalau tidak ada…………………………………………………
Shalat tarawih	
Umroh di bulan Ramadan	
Berlebih-lebihan dalam madhmadha dalam keadaan berpuasa	
Berciuman bagi yang berpuasa	
Tidak berbuka puasa dua hari berturut-turut	
Puasa enam hari di bulan Syawal	
Puasa pada hari Arafah	
Puasa pada hari yang meragukan	
Puasa pada hari raya	
Puasa pada hari-hari tasyrik	
Puasa di bulan Muharam	
Puasa di bulan Rajab	
Puasa setahun penuh	
Puasa pada hari jumat	
Mengakhirkan qadha puasa hingga tiba bulan Ramadan berikutnya	

Keempat: Haji

Haji merupakan rukun kelima dari rukun-rukun Islam. Hukumnya adalah wajib dengan syarat: Islam, berakal, dewasa, merdeka, mampu dan bagi wanita harus punya mahrom ketika akan safar menunaikan haji.

Adapun rukun-rukun haji ada empat:

Ihram

Yaitu niat untuk mengerjakan haji. Dan ini bukan talbiyah dan bukan pula memakai pakaian ihrom.

Wukuf di Arofah

Yaitu mulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal sembilan Dzulhijjah sampai terbitnya fajar pada hari raya idul adha. Rasulullah bersabada: “Haji itu adalah Arofah)

Thawaf ifadhah (Thawaf ziyaroh)

Yaitu thawaf yang dikerjakan setelah wukuf di Arofah. Dan thawaf ini bukan thafaf qudum.

Sa’i

Yaitu perjalanan antara Shafa dan Marwah. Allah berfirman:

إِن الصفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن
شَعَآئِرِ ـّٰ ـِ

Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebagian dari syiar-syiar Allah.

Macam-Macam *Nusuk* (Sifat Mengerjakan Haji)

Ifrod

Yaitu berniat untuk haji semata dan mendatangkan perbuatan-perbuatan haji saja.

Qiron

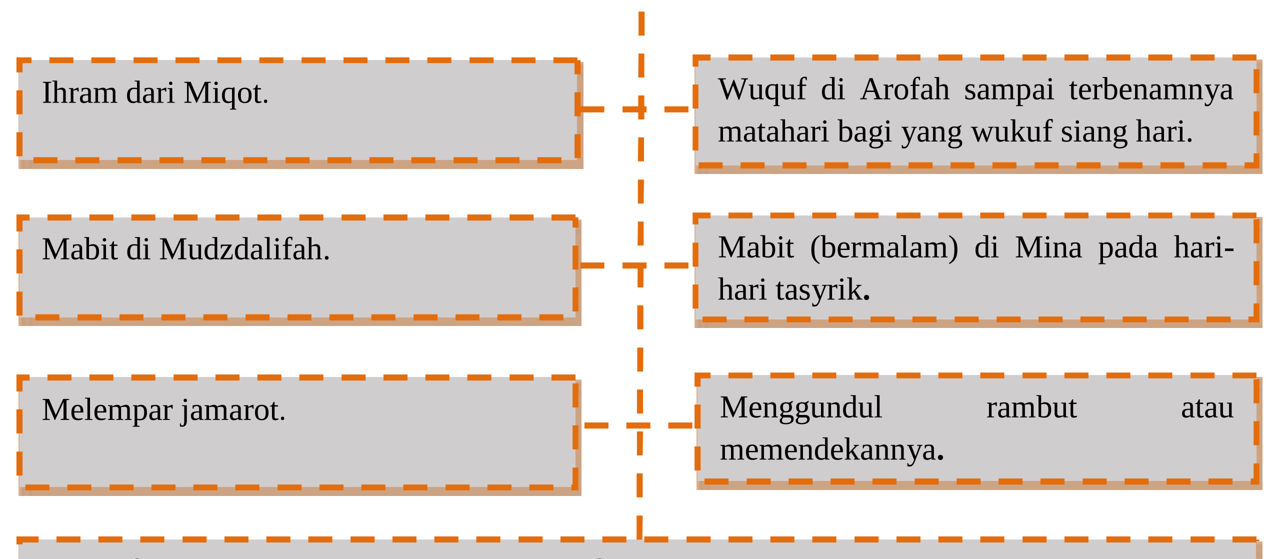
Yaitu berniat untuk haji dan umroh secara bersamaan, namun hanya mendatangkan perbuatan-perbuatan haji saja. Wajib baginya menyembelih hadyu.

Tamatu’

Yaitu mengerjakan umroh di bulan-bulan haji terlebih dahulu. Dia niat umroh, menyempurnakan amalan-amalan umrohnya lalu tahalul darinya. Kemudian apabila sudah tiba masa haji, dia berniat haji. Dan wajib baginya menyembelih hadyu (sesembelihan).

Wajib-Wajib Haji

Barang siapa meninggalkan wajib-wajib haji maka wajib bagi dia untuk menutupinya dengan menyembelih. Yaitu satu ekor kambing yang disembelih di tanah haram dan dibagikan kepada fakir miskin di Mekah. Dan tidak boleh baginya untuk makan dari sesembelihan ini.



Thawaf wada' bagi selain yang haid dan nifas dan bagi mereka yang akan meninggalkan Mekah walaupun bukan pada bulan-bulan haji.

Mawaaqit **haji (Waktu dan Tempat-Tempat Haji)**:

Berkaitan dengan waktu

Yaitu bulan-bulan haji: Syawal, Dzulqaidah dan Dzulhijjah.
Mawaaqit yang berkaitan dengan waktu ini hanya dikhususkan untuk haji. Adapun umroh maka tidak memiliki waktu-waktu khusus.

Berkaitan dengan tempat

- Dzul Hulaifah, bagi penduduk Madinah dan yang melewatinya.
- Juhfah, bagi penduduk Syam, Mesir dan Maghrib.
- Qarnul Manaazil, bagi penduduk Najed.
- Yalamlam, bagi penduduk Yaman.
- Dzatu 'irq, bagi penduduk Irak.

Sunah-sunah Haji

- Mandi untuk ihrom dan memakai wewangian.
- Memakai *Izar* (semacam sarung) dan selendang yang putih bagi laki-laki.
- Memotong kuku dan menghilangkan bulu-bulu yang dianjurkan sebelum niat ihrom.
- Talbiyah dari awal niat ihrom sampai melempar Jamroh 'Aqabah.
- Thawaf qudum bagi yang haji ifrod dan qiron
- *Arramlu* (lari-lari kecil) pada tiga putaran pertama pada tawaf qudum dan tawaf umroh bagi yang haji tamatu'.
- *Idhthiba'* (membuka pundak bagian kanan) pada tawaf qudum dan tawaf umroh bagi yang haji tamatu'.
- Menjamak (Menggabungkan) shalat magrib dan isya ketika telah sampai di Muzdalifah.
- Mabit di Mina pada malam Arofah.
- Mencium hajar aswad.
- Wukuf di Masyaril Harom ketika di Muzdalifah dari mulai fajar sampai tiba *syuruq*. Namun Muzdalifah semuanya adalah tempat wukuf.

Larangan-Larangan Ihram

Larangan-larang ihrom ada sembilan:

1. Menghilangkan rambut dan bulu-bulu pada badan.
2. Memotong kuku.
3. Menutup kepala dengan yang menempel di kepala bagi laki-laki.
4. Memakai *almakhit* (kain yang didesain sehingga membentuk anggota badan) bagi laki-laki.
5. Memakai cadar dan kaus tangan bagi wanita.
6. Memakai minyak wangi (termasuk sabun yang memiliki wangi).
7. Membunuh atau berburu binatang darat.
8. Melakukan akad nikah, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.
9. Berhubungan badan atau bersenggama walaupun bukan pada kemaluan.

Barang siapa mengerjakan larangan-larangan di atas karena lupa atau tidak tahu atau karena dipaksa maka tidak mengapa atasnya. Kecuali bagi yang membunuh hewan darat maka dia harus membayar fidyah. Adapun kalau dikerjakan secara sengaja, maka ada empat keadaan:

Yang tidak ada fidyahnya

Yaitu akad nikah, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Demikian pula bagi yang bersenggama bukan pada kemaluan dan tidak keluar air maninya.
Tidak ada denda pada keadaan ini, yang diwajibkan hanyalah bertaubat.

Menggantinya dengan fidyah yang semisalnya

Yaitu membunuh dan berburu hewan darat. Barang siapa yang membunuhnya maka wajib bagi dia membayar fidyah. Dendanya adalah sesuai hewan yang dibunuhnya dan yang menentukannya adalah orang yang adil.

Apa yang fidyahnya dikeraskan

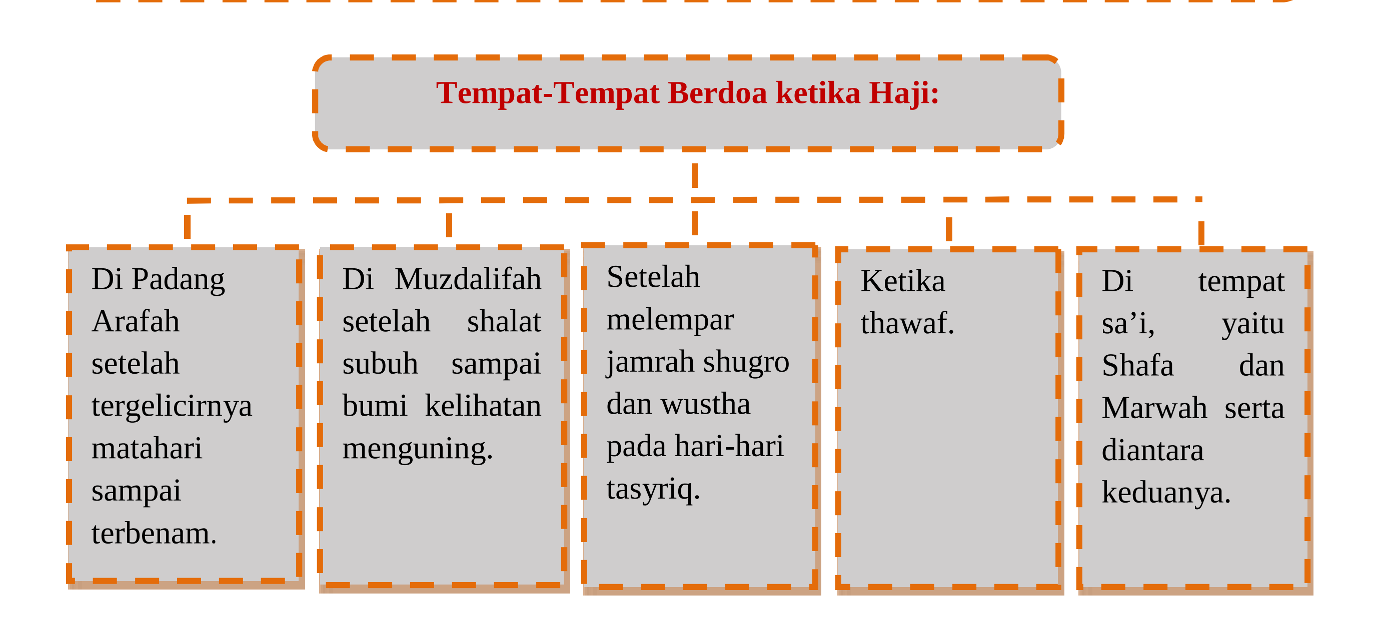
Yaitu melakukan hubungan suami istri. Adapun bagi yang behubungan badan sebelum tahalul awal maka hajinya menjadi rusak. Namun dia harus tetap meneruskan hajinya dan harus mengulanginya tahun berikutnya. Begitu pula wajib baginya menyembelih onta.

Menggantinya dengan fidyah yang merupakan fidayah *adza*

Yaitu sisa dari larangan yang telah disebutkan. Fidyahnya bisa memilih perkara-perkara berikut: puasa tiga hari atau memberi makan enam orang fakir miskin, setiap orangnya setengah sha atau menyembelih kambing yang dibagikan kepada fakir miskin penduduk tanah haram.



Lailatul jaam’i (malam berkumpul) yaitu pada malam hari raya. Dinamakan dengan itu karena manusia berkumpul setelah wuquf di Arofah, dimana penduduk Mekah di zaman jahiliyah tidak keluar ke Arofah.



Tata Cara Pelaksanaan Haji dan Umroh

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin rahimahullah berkata:

Apabila kalian telah sampai di Miqat, maka hendaklah kalian mandi dan memakaikan minyak wangi pada badan, rambut dan jenggot kalian. Kemudian ihram (niat) umroh untuk haji tamatu'. Setelah itu, kalian menuju Mekah dalam keadaan bertalbiyah. Jika telah sampai di Baitullah al Haram, maka thawaflah tujuh kali sebagai thafaf umroh. Ketahuilah semua mesjid haram merupakan tempat thawaf, baik yang dekat maupun yang jauh. Namun yang dekat lebih afdhol, jika tidak tersakiti karena padat. Kalau merasa tersakiti, maka sebaiknya menjauh. Dalam hal ini perkaranya sangat luas, alhamdulillah. Jika telah selesai thawaf, maka shalatlah dua rakaat dibelakang maqom Ibrahim. Kalau memungkinkan maka yang paling dekat lebih baik. Namun kalau tidak bisa maka tidak mengapa walaupun jauh. Yang penting anda menjadikan maqom antara dirimu dan kabah. Setelah selesai, keluarlah untuk melakukan sa'i, yang dimulai dari Shafa. Jika telah selesai tujuh putaran, maka cukurlah rambut kalian dengan memendekannya pada semua kepala. Adapun kalau memendekan hanya sebagian rambut, maka ini tidak cukup. Oleh karena itu, jangan kalian tertipu dengan perbuatan kebanyakan manusia.

Jika telah masuk tanggal delapan Dzul Hijjah, maka hendaklah kalian mandi dan memakai minyak wangi. Lalu kalian iharam (niat) haji di tempat kalian masing-masing. Setelah itu, kalian menuju ke Mina. Disana kalian shalat dzuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Dikerjakan dengan cara di qashar namun tidak dijamak (digabung). Karena Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam ketika di Mina dan Mekah, beliau mengqashar dan tidak menjamak shalatnya. Jika matahari pada hari Arofah telah terbit, hendaklah kalian keluar menuju Arofah dalam keadaan bertalbiyah, takut dan tunduk kepada Allah. Di Arofah kalian shalat dzuhur dan ashar dengan cara qashar dan di jamak. Setelah itu, hendaklah kalian menyibukan diri dengan berdoa dan memohon kepada Allah. Dan jangan lupa untuk bersuci dan menghadap kiblat walaupun Jabal Nur di belakang kalian. Karena yang disyariatkan adalah menghadap kiblat. Yang harus diperhatikan juga, agar memperhatikan batasan-batasan Arofah. Karena sebagian jamaah haji, mereka keluar dari batasan-batasan Arofah tersebut. Padahal bagi mereka yang tidak wuquf di Arofah, maka hajinya tidak sah. Sebagaimana sabda Rasulullah: "*Alhajju Arofah*" (haji itu adalah Arofah). Semua Arofah adalah tempat untuk wuquf, baik itu timur, barat, selatan maupun utara, kecuali lembah yang dinamakan lembah urnah. Sebagimana sabda Rasulullah: "saya wuquf disini, dan semua Arofah adalah tempat wuquf."

Jika matahari telah terbenam dan kalian telah memastikan terbenamnya, maka berangkatlah ke Muzdalifah dalam keadaan bertalbiyah dan penuh ketundukan. Dan hendaklah tetap tenang sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Dimana ketika beliau berangkat menuju Muzdalifah sambil menarik tali kekang ontanya, beliau berkata: "*ayyuhan nas as-sakinah as-sakinah*" (wahai manusia tenanglah tenanglah). Jika telah sampai di Muzdalifah, maka kerjakanlah shalat magrib dan isya, lalu bermalam disana sampai fajar. Karena Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam tidak memberi keringanan untuk keluar dari mudzdalifah sebelum fajar melainkan orang-orang yang lemah. Bahwa mereka ini diperbolehkan untuk keluar di akhir-akhir pada malam Muzdalifah. Jika telah selesai shalat subuh, maka hendaklah kalian menghadap kiblat untuk bertakbir, memuji dan berdoa kepada Allah sampai keadaan cuaca menguning sekali. Kemudian berangkatlah ke Mina sebelum matahari terbit dan mengambil batu sebanyak tujuh biji untuk melempar jamrah aqobah, yaitu jamarot yang paling akhir yang dekat dengan Mekah. Hendaknya kalian melempar setelah munculnya matahari sambil bertakbir pada setiap kali melempar jamrah diiringi dengan pengagungan dan ketundukan kepada Allah.

Ketahuilah, bahwa maksud dari melempar jamarot adalah mengagungkan Allah dan menegakan zikir kepada-Nya. Dan merupakan perkara yang wajib agar batu yang dilemparkan masuk pada telaga jamarot. Namun bukan merupkan syarat bahwa batu harus mengenai pilar jamarot. Jika acara melempar telah selesai, maka hendaklah kalian menyembelih hadyu (hewan sesembelihan). Dan dalam hewan hadyu tidak diterima melainkan hewan yang diterima pada hewan kurban. Dan tidak mengapa engkau mewakilkan kepada seseorang untuk menyembelih hewan sesembelihanmu. Setelah itu, hendaklah kalian mencukur rambut dengan di gundul semuanya. Dan tidak boleh mencukur sebagian saja tanpa yang lainnya. Adapun wanita maka yang dicukur adalah ujung rambutnya seukuran ujung jari. Dengan selesainya acara ini, maka kalian telah tahalul awal yang membolehkan kalian untuk memakai pakaian, memotong kuku, dan memakai minyak wangi. Namun tidak boleh menggauli istri. Sebaiknya sebelum dzuhur, kalian masuk Mekah, lalu kalian thawaf untuk haji dan sa'i. Setelah itu, kalian kembali ke Mina. Dengan selesainya thawaf dan sa'i serta melempar dan mencukur, maka kalian telah tahalul tsani, yang membolehkan melakukan segala sesuatu, sampai pun menggauli istri.

Wahai manusia, bahwa pada hari raya, seorang yang berhaji akan melakukan empat perkara: (melempar jamarot, menyembelih, mencukur rambut serta thafaf dan sa'i). Dan ini merupakan urutan yang paling sempurna. Jika kalian mendahulukan sebagian atas sebagian yang lainnya, misalnya mencukur rambut terlebih dahulu sebelum menyembelih, maka itu tidak mengapa.

Dan jikalau kalian mengakhirkan thawaf dan sa'i sampai kalian menginap di Mina, maka tidak mengapa. Demikian pula, jika kalian mengakhirkan menyembelih hingga tanggal tiga belas, maka itu juga tidak mengapa. Apalagi karena desakan kebutuhan dan maslahat.

Hendaklah kalian bermalam di Mina pada malam tanggal sebelas. Jika matahari pada tanggal sebelas telah tergelincir, maka hendaklah kalian melempar jamarot yang tiga. Di mulai dari jamarot shugro lalu jamarot wustha kemudian jamarot aqabah. Masing-masing jamarot dilempar tujuh kali dan pada setiap kali lemparan bertakbir. Adapun waktu melempar di hari raya bagi seorang yang mampu yaitu setelah terbitnya matahari. Dan bagi yang lemah boleh diakhirkan sampai matahari tenggelam. Intinya waktu melempar adalah setelah tergelincirnya matahari sampai terbenam. Oleh karena itu, tidak boleh melempar sebelum matahari tergelincir. Namun jikalau pada siang hari sangat padat sekali, maka diperbolehkan melempar pada malam hari.

Barang siapa tidak mampu untuk melempar karena masih kecil atau telah lanjut usia atau sakit, maka boleh baginya untuk mewakilkannya kepada orang lain agar melemparkan untuknya. Dan bagi yang mewakili diperbolehkan baginya untuk melempar untuk dirinya dan yang diwakilinya sekaligus pada satu tempat. Namun, ia mulai untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, lalu yang diwakilinya. Jika telah selesai melempar pada tanggal 12 dzul hijjah, maka acara pelaksanaan haji telah selesai. Namum kalian memiliki pilihan, yaitu boleh bagi kalian untuk keluar dari Mina pada hari itu atau kalian tetap bermalam, kemudian melempar pada tanggal 13 setelah tergelincir matahari. Dan inilah yang yang lebih afdhal, karena seperti ini yang telah dikerjakan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Jika kalian ingin keluar dari Mekah, maka hendaklah kalian thawaf terlebih dahulu. Adapun bagi wanita yang haidh dan nifas, maka tidak ada thawaf wada' bagi mereka dan tidak disyariatkan untuk datang dipintu mesjid haram atau berdiam diri disitu.

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Haji

1. Siapakah yang diwajibkan untuk berhaji?
a. …………………………………………………………………………………………………
b……………………………………………………………………………………………….
c……………………………………………………………………………………………….
d……………………………………………………………………………………………….
e.……………………………………………………………………………………………..
2. Berapa jumlah rukun haji? O Dua. O Tiga. O Empat.
3. Ihrom adalah salah satu rukun haji. Maksud daripada ihrom adalah memakai pakaian ihrom dari Miqat. (Benar-Salah).
4. Tawaf ifadhah tidak sama dengan tawaf ziyaroh. Tawaf ifadhah merupakan rukun sedangkan tawaf ziyaroh merupakan sunah. (Benar-Salah).
5. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam mengerjakan haji tiga kali. (Benar-Salah).
6. Haji adalah kewajiban yang harus dikerjakan segera. (Benar-Salah).
7. Tempat Miqatnya penduduk Madinah untuk ihram adalah Yalamlam (Benar-Salah).
8. *Mawaqit zamaniyah* untuk umroh adalah bulan Ramadan. (Benar-Salah).
9. Isilah titik berikut ini. Haji dan umroh merupakan……………dalam umur hanya…………………"barang siapa yang mengerjakan haji dan tidak…………… tidak pula……………..maka dosa-dosanya tergugurkan bagaikan bayi yang baru dilahirkan ibunya", "haji mabrur tidak ada balasannya melainkan……
10. Penduduk Mekah diharuskan Ihrom di Tan’im (Benar-Salah).
11. Wanita diharuskan memakai pakaian putih ketika berhaji. (Benar-Salah).
12. Disunahkan bagi yang hendak ihram mengerjakan haji untuk memakai minyak wangi ketika………………..dan tidak boleh memakai minyak wangi ketika………………….
13. Tidak diperbolehkan bagi wanita untuk memakai pakaian almakhhit (kain yang didesain membentuk badan). (Benar-Salah).
14. Tidak diperbolehkan bagi yang mengerjakan haji untuk memakai tali pinggang. (Benar-Salah).
15. Wanita yang mengerjakan haji tidak boleh memakai………………..dan…………………..
16. Disunnahkan untuk *idhthiba’* (membuka pundak bagian kanan) ketika:
O Tawaf umroh. O Tawaf qudum. O Tawaf ziyaroh.
O Yang pertama dan kadua benar. O Semuanya benar.
17. Disunahkan ketika sai’ untuk berjalan cepat sekali. (Benar-Salah).
18. Sa’i dimulai dari……………………..dan berakhir pada…………………………
19. Para jamaah haji mulai meninggalkan Arofah sebelum magrib. (Benar-Salah).

20. Wukuf di Arofah merupakan wajib-wajib haji. (Benar-Salah).
21. Amalan-amalan haji dimulai pada tanggal………………………..dan berakhir pada hari……………..
22. Tidak disyariatkan mendaki gunung ketika di Arofah. (Benar-Salah).
23. Alhadyu (sesembelihan) diwajibkan bagi yang haji tamatu' dan qiran dan di sunahkan bagi yang haji ifrod. (Benar-Salah).
24. Talbiyah dihentikan tatakala melempar jamroh aqobah pada hari raya idul adha. (Benar-Salah).
25. Apabila salah seorang jamaah haji meletakan batunya di telaga tempat pelemparan jamroh tanpa mengenai dindingnya maka lemparannya sah. (Benar-Salah).
26. Pada tanggal sepuluh Dzulhijjah jamaah haji melempar tiga jamarot. (Benar-Salah).
27. Melempar jamroh pada hari-hari tasyrik dilakukan setelah tergelincirnya matahari. (Benar-Salah).
28. Disyariatkan setelah melempar jamroh aqabah untuk berdoa. (Benar-Salah).
29. Apabila seseorang mengakhirkan tawaf ifadhah sampai waktunya dia keluar dari Mekah maka itu mencukupkannya dari tawaf wada'. Tawaf ifadhah sama dengan tawaf umroh melainkan pada………………………. dan…………………………………….
30. Sebutkan hukum amalan-amalan berikut ini:

Amalan	Hukum
Hajinya anak kecil	
Hajinya seorang wanita tanpa mahrom	
Hajinya orang yang masih punya utang	



Berhias dengan Akhalak-Akhlak yang Disyariatkan

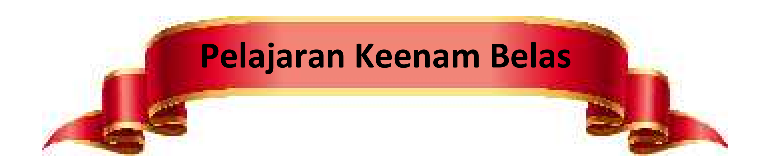
Bagi setiap Muslim hendaknya memperindah diri dengan akhlak-akhlak yang disyariatkan. Diantaranya adalah jujur, amanah, *ifaf* (menjaga diri), malu, pemberani, dermawan, menepati janji, membersihkan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah, berlaku baik terhadap tetangga, membantu orang yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan, dan lain sebagainya dari akhlak-akhlak yang disyariatkan sebagaimana yang ditunjukan oleh Alqur’an dan sunah.

Ulasan Penting

- Jujur: Jujur kepada Allah dalam ucapannya, perbuatannya dan keyakinannya serta jujur tehadap manusia lainnya. Lawannya adalah dusta.
- Amanah: Ini merupakan kewajiban terbesar yang harus dipikul manusia. Lawannya adalah khianat.
- Menjaga diri: Menjaga dari dari perkara-perkara yang haram.
- Malu: Ini merupakan akhlak yang mengantarkan untuk melakukan perkara-perkara terpuji dan meningalkan yang haram.
- Berlaku baik terhadap tetangga: Kelazimannya adalah harus menahan mata dan tidak memandang aurat para tetangga.
- Membantu orang-orang yang membutuhkan: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

«مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَونِ أَخِيهِ» أخرجه مسلمٌ.

"Barang siapa melepaskan satu kesulitan dari berbagai kesulitan seorang Muslim di dunia maka Allah akan melepaskan satu kesulitan dari berbagai kesulitan di akhirat, barang siapa memudahkan yang kesulitan maka Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat, barang siapa menutup aib seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat, Allah akan selalu menolong hambanya manakala seorang hamba selalu menolong saudaranya" (HR. Muslim).



Beradab dengan Adab-Adab Islam

Diantara adab-adap Islam adalah mengucapkan salam, menampakan muka yang berseri-seri, makan dan minum dengan tangan kanan, membaca basmallah ketika akan makan dan minum serta mengucapkan alhamdu ketika selesai, mengucapkan alhamdu setelah bersin, *tasymit* (mengucapkan yarhamukallah) kepada yang bersin jika yang bersin mengucapkan alhamdulillah, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah untuk dishalatkan dan dikuburkan, beradap dengan adab-adab yang di syariatkan pada saat: masuk mesjid dan keluar darinya, masuk rumah dan keluar darinya, ketika safar, ketika bersama orang tua, ketika bersama karib kerabat dan para tetangga, dan ketika bersama orang yang lebih tua ataupun yang lebih kecil, mengucapkan ucapan selamat ketika ada yang melahirkan, mendoakan keberkahan bagi pasangan yang menikah, ta'ziyah kepada orang yang ditimpa musibah, dan selain dari itu dari adab-adab Islam lainya, seperti dalam berpakaian dan melepaskanya ataupun dalam memakai sendal.

Ulasan Penting

- Perkataan penulis "mengucapkan salam": Yang paling sempurna adalah "assalamu 'alaikumwarahmatullahi wabarokaatuh." Salam ini kita ucapkan kepada mereka yang kita kenal maupun kepada mereka yang tidak kita kenal. Apabila ada yang bersalam, maka wajib untuk menjawabnya.
- Perkataan penulis "makan dan minum dengan tangan kanan": Ini adalah wajib, dan dianjurkan untuk makan dengan tiga jari. Adapun memberi atau mengambil hukumnya adalah sunah.
- Perkataan penulis "membaca basmallah": Yaitu ucapan bismillah.

- Perkataan penulis: “Mengucapkan alhamdu ketika selesai makan”: yaitu dengan doa:

  الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي، وَلَا قُوَّة

  "Segala puji bagi Allah, yang telah memberi makan kepadaku dan memberi rezki untukku, tanpa kekuatan dan daya dariku."
- Disyariatkan untuk memakan makanan yang didekatnya dan tidak mencela makanan.
- Perkataan penulis: “Membaca alhamdu”: Yaitu mengucapkan alhamdulillah.
- Perkataan penulis: “*Tasymit* kepada yang bersin”: yaitu ucapan

  يَرْحَمُكَ اللهُ

  Semoga Allah merahmatimu.

  Dan bagi yang bersin yang telah didoakan tadi membalasnya dengan:

  يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

  Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu.
- Perkataan penulis: “Menjenguk orang sakit”: Yaitu sering menjenguknya pada waktu yang tepat, namun tidak berlama-lama disana dan tidak membuatnya berputus asa.
- Perkataan penulis: “Mengiringi jenazah untuk dishalatkan dan dikuburkan”: Yaitu khusus bagi laki-laki.
- Perkataan penulis: Beradap dengan adab-adab yang di syariatkan pada saat: masuk mesjid dan keluar darinya, masuk rumah dan keluar darinya,”: Ketika masuk mesjid mendahulukan kaki kanan sambil mengucapkan:

«بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ»

Dengan menyebut nama Allah, dan shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, "ya Allah" bukalah pintu rahmatMu untukku.

Dan ketika keluar mendahululan kaki kiri sambil mengucapakan:

«بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ»

Dengan menyebut nama Allah, dan shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, ya Allah saya meminta kebaikan-Mu.

Adapun masuk dan keluar rumah maka pada keduanya mendahulukan kaki kanan. Ketika keluar membaca:

«بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

"Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah, "ya Allah", aku berlindung kepadamu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, menzalimi atau dizalimi, membodohi atau dibodohi".

Dan ketika masuk membaca:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى ِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا»

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan ketika masuk dan keluar dari rumah. Dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah kami keluar. Dan kepada Allah, Rab kami, kami bertawakal".

- Perkataan penulis: “Mendoakan keberkahan bagi pasangan yang menikah”: Yaitu mengucapkan:

  «بَارَكَ اللهُ لَكُمَا، وَبَارَكَ عَلَيْكُمَا، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ»

  Semoga Allah memberkati kalian berdua, menurunkan berkah kepada kalian berdua dan mengumpulkan kalian di atas kebaikan.
- Perkataan penulis: “Ta’ziyah kepada orang yang ditimpa musibah”: Hanya sebatas tiga hari dan tidak melebihi batasan ini.



Pelajaran Ketujuh Belas

Peringatan dari Syirik dan Berbagai Macam Maksiat

Ancaman dan peringatan dari kesyirikan dan berbagai maksiat di antaranya adalah tujuh dosa yang membinasakan dan menghancurkan. Yaitu syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, menuduh wanita muslimah yang merdeka dengan perzinahan.

Diantara dosa-dosa yang lain, yaitu durhaka kepada kedua orang tua, memutus kekeluargaan, bersaksi palsu, keimanan yang dusta, menyakiti tetangga, menzalimi manusia berkaitan dengan darah, harta, dan kehomatanya, minum minuman keras, main kartu (bejudi), ghibah (menceritakan saudaramu terhadap perkara yang dia benci), namimah (mengadu domba), serta selain dari itu, dari perkara-perkara yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Ulasan Penting

- Perkataan penulis: “Syirik kepada Allah”. Mencakup syirik besar dan syirik kecil.
- Perkataan penulis: “Sihir”. Termasuk dalam perkara ini adalah *asharf* dan *al’atf* (merubah benci menjadi cinta dan merubah cinta menjadi benci dengan ilmu guna-guna). Barang siapa mengerjakannya atau ridha dengannya maka dia telah kafir. Haram mendatangi penyihir atau masuk kepada mereka untuk duduk bersama mereka atau menyaksikan channel yang ada sihirnya dan membaca majalah-majalah yang di dalamnya ada ramalan bintang. Tidak boleh mengobati sihir dengan sihir, yang diperboehkan adalah mengobati sihir dengan rukiyah yang disyariatkan atau doa-doa atau pengobatan yang diperbolehkan seperti berbekam.
- Perkataan penulis: "Membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak". Baik dia itu seorang Muslim atau atau kafir mu’ahid, atau kafir dzimi atau kafir musta’man.
- Perkataan penulis: “Kecuali dengan hak”. Yaitu tiga golongan yang diperbolehkan untuk dibunuh: seseorang yang membunuh jiwa, orang tua yang berzina, yang keluar dari agamanya serta yang memberontak).
- Perkataan penulis: “Yatim”. Yaitu yang meninggal bapaknya sebelum dewasa.

- Perkataan penulis: Lari dari peperangan". Maksudnya adalah pasukan yang berjihad di jalan Allah.
- Perkataan penulis: "Menuduh wanita muslimah *muhshanat* dengan perzinahan". Yaitu yang merdeka, bukan maksudnya yang sudah menikah.
- Perkataan penulis: Sumpah palsu". Demikian pula bersumpah dengan nama selain Allah, atau bersumpah dengan nama nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, atau bersumpah dengan kemuliaan, atau bersumpah dengan kehidupan atau bersumpah dengan tanggung jawab, atau bersumpah dengan kuburan atau bersumpah dengan masa tua.
- Perkataan penulis: "Berjudi". Yaitu setiap muamalah yang berujung kepada untung dan rugi seperti undian.
- Perkataan penulis: "Ghibah", Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam mengartikannya dengan engkau menceritakan saudaramu berkaitan dengan perkara yang tidak dia sukai.

Hukum Perlombaan

Boleh dengan bayaran atau selainnya	Haram secara mutlak	Boleh tenpa bayaran dan tidak boleh dengan bayaran
Yaitu perlombaan onta, kuda, dan memanah. Rasulullah bersabda: Tidak ada perlombaan melainkan pada pacuan onta atau pacuan kuda atau perlombaan memanah.	Yaitu perlombaan dadu atau catur atau yang semisal keduanya.	Semua perlombaan selain yang kita sebutkan.



Penyelenggaraan Jenazah, Shalat dan Menguburkannya

Dan inilah penjelasannya secara detail:
Pertama: Disyariatkan bagi orang yang sakratul maut untuk di talqin dengan “La ilaha illallah,” sebagaimana hadits Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

“Talqinlah (bimbinglah) orang-orang yang akan meninggal di antara kalian dengan laa ilaha illalllah).
Makna orang yang akan meninggal adalah orang yang dalam keadaan sakratul maut yaitu mereka yang telah tampak darinya alamat-alamat kematian.
Kedua: Kalau sudah yakin dengan kematianya, maka matanya dipejamkan dan rahangnya dirapatkan, sebagaimana yang terdapat dalam sunah Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

Ketiga: Wajib hukumnya memandikan jenazah seorang Muslim kecuali kalau ia mati syahid di medan jihad. Maka dia tidak dimandikan, tidak dishalatkan bahkan dikuburkan dengan pakaian yang ada pada badanya. Karena nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam tidak memandikan dan tidak menshalatkan orang-orang yang meninggal pada perang Uhud.

Keempat: Tata cara memandikan jenazah

- Menutup auratnya.
-Mengangakatnya sedikit.
- Menekan perutnya dengan tekanan yang ringan.
- Orang yang memandikan jenazah hendaknya melilitkan kain atau sejenisnya di atas tangannya, lalu membersihkan si mayyit dengannya.
- Mewudhukan si mayyit sebagaimana wudhu dalam shalat.
- Mencuci kepala dan jenggotnya dengan air yang dicampur daun bidara atau yang sejenisnya.
-Memandikan anggota tubuhnya bagian kanan kemudian yang kiri. Memandikannya seperti itu lagi dua kali atau tiga kali, dan setiap kali memandikannya hendaklah tangan orang yang memandikan menekan perut si mayyit.

- Jika ada sesuatu yang keluar, maka hendaklah dia membersihkanya. Lalu menutup lubang tempat keluarnya sesuatu tersebut (dubur) dengan kain atau semisalnya. Jika tidak cukup kuat, maka boleh menggunakan tanah liat panas atau dengan alat-alat medis sekarang, seperti perekat dan semisalnya.
- Mengulangi wudhunya (mayyit).
- Jika tiga kali, si mayyit belum bersih, maka diulang lima atau tujuh kali.
-Mengeringkan badannya dengan kain.
- Memakaikan wewangian pada lipatan-lipatan tubuhnya (ketiak dan selangkaanya), juga anggota tubuhnya yang sujud. Akan tetapi, jika diberi wewangian pada seluruh anggota tubuhnya maka itu lebih baik.
-Mengasapi kain kafannya dengan asap kayu wangi.
- Jika kumis dan kukunya panjang, maka sebaikanya dipendekan. Adapun kalau dibiarkan maka itu tidak mengapa.
-Tidak menyisir rambutnya, tidak mencukur bulu kemaluanya dan tidak dikhitan, karena tidak ada dalil yang menunjukan hal itu.
-Jika mayyit itu wanita, maka rambutnya dijalin menjadi tiga dan diulurkan kebelakang.

Kelima: Mengkafani jenazah

1. Yang paling baik untuk mengkafani laki-laki adalah dengan menggunkan tiga lembar kain putih, tidak ada kemeja dan tidak ada sorban, sebagaimana yang telah dilakukan kepada nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam, dan di buat bertingkat-tingkat. Kalau si mayyit dikafani dengan dibuatkan kemeja, sarung, dan selimut maka itu tidak mengapa.
2. Jenazah wanita dikafani dengan lima lembar kain: kemeja, kerudung, sarung, dan dua selimut.
3. Anak balita laki-laki, dikafani dengan satu lembar sampai tiga lembar kain. Adapun anak balita wanita, maka ia dikafani dengan satu baju dan dua lapis kain sebagai selimut.
4. Yang wajib pada semuanya adalah satu lembar yang menutupi semua badan. Namun apabila seorang yang meninggal masih dalam keadaan ihram (melaksanakan haji), maka dia dimandikan dengan air yang dicampur daun bidara dan dikafani dengan dua kain ihram yang dipakainya atau selainya. Kepala dan mukanya tidak ditutup serta tidak di beri wewangian, karena pada hari kiamat dia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah. Sebagaiman hadits sahih dari nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam.

6. Wanita yang meninggal saat ihram, maka ia dikafani seperti wanita yang lainnya. Akan tetapi tidak diberi wewangian, mukanya tidak ditutup dengan cadar dan tanganya tidak ditutup dengan sarung tangan. Namun, muka dan kedua tanganya di tutup dengan kain kafan yang mengkafaninya, Sebagaimana yang telah dijelaskan tentang tata cara mengkafani wanita.

Keenam: Orang yang paling berhak memandikan jenazah, mengkafani dan menguburkanya:

1. Orang yang di beri wasiat, bapak, kakek, kemudian yang terdekat dari keluarganya yang mendapat warisan darinya.
2. Yang paling utama untuk memandikan wanita adalah wanita yang di beri wasiat, ibu, nenek, kemudian wanita yang terdekat denganya.
3. Bagi pasangan suami istri, satu sama lain boleh saling memandikan. Sebagaimana Abu Bakar as-Shidik dimandikan oleh istrinya, begitu pula dengan Ali radhiallahu ‘anhu yang dimandikan oleh istrinya, Fatimah radhi Allahu ‘anha.

Ketujuh: Tata cara menshalatkan jenazah

Tata cara menshalatkan jenazah adalah dengan empat kali takbir.

1. Setelah takbir pertama langsung membaca surat Al-Fatihah, dan kalau membaca surat-surat pendek atau satu dua ayat, maka itu lebih baik. Sebagaimana hadits sahih yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas radhi Allahu ‘anhuma.
2. Kemudian takbir yang kedua, yang diikuti bershalawat atas nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana shalawat dalam tasyahud.
3. Kemudian takbir yang ketiga, yang diiringi dengan membaca doa:

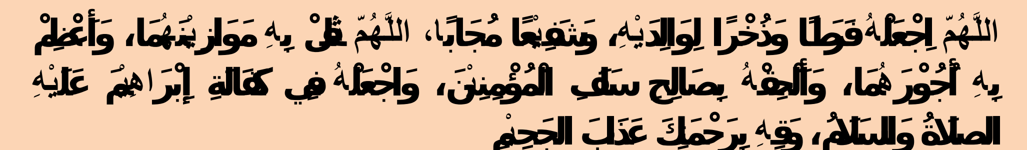
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

“Ya Allah, ampunilah orang-orang yang hidup dan mati diantara kami, yang menyaksikan ataupun yang tidak hadir, yang besar ataupun yang kecil, laki-laki

ataupun wanita. Ya Allah, barang siapa yang Engkau hidupkan diantara kami, maka hidupkanlah di atas Islam. Dan barang siapa yang Engkau wafatkan maka wafatkanlah di atas Iman. Ya Allah, ampunilah dia (si mayyit), kasihilah, selamatkanlah, maafkanlah, muliakanlah kedudukanya, luaskanlah tempatnya, mandikanlah dia dengar air, air salju, dan air embun, bersihkanlah dosa-dosanya sebagaiman pakaian putih dibersihkan dari noda-noda, gantilah tempatnya dengan tempat yang lebih baik dan keluarga yang lebih baik dari keluarganya, masukanlah ke dalam surga dan lindungilah ia dari azab kubur dan azab neraka serta lapangkanlah kuburnya dan terangilah. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahalanya dan janganlah sesatkan kami setelahnya".

4. Kemudian bertakbir untuk yang keempat yang diikuti dengan salam pada sebelah kanan dengan satu kali salam.

- Pada setiap kali takbir, disunahkan untuk mengankat tangan.
- Jika jenazahnya wanita, maka ucapanya adalah **"اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا" (**ya Allah ampunilah wanita ini**).**
- Jika jenazahnya dua orang, maka doanya: "**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمَا**" (ya Allah, ampunilah mereka berdua).
- Jika jenazah wanitanya banyak, maka ucapanya adalah "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُنَّ" (ya Allah, ampunilah para wanita ini).
- jika jenazahnya anak kecil, maka doa memintakan ampun bagi jenazah diganti dengan ucapan:



"Ya Allah, jadikanlah dia (si mayyit) sebagai pahala yang disegerakan dan simpanan pahala bagi kedua orang tuanya serta sebagai syafaat yang dikabulkan. Ya Allah, beratkanlah timbangan kedua orang tuanya dan lipat gandakanlah pahala keduanya, kumpulkanlah (si mayyit) dengan orang-orang shaleh terdahulu yang beriman, jadikanlah dalam asuhan Nabi Ibrahim dan lindungilah ia dengan rahmatmu dari azab kubur".

- Disunahkan bagi seoarang imam berdiri sejajar kepala, kalau jenazahnya laki-laki, dan berdiri sejajar bagian tengah kalau jenazahnya adalah wanita.

- Jika terkumpul antara jenazah laki-laki dan wanita, maka jenazah laki-laki diletakan paling dekat dengan imam dan jenazah wanita di belakang jenazah laki-laki.
- Adapun kalau bersama mereka ada jenazah anak-anak kecil, maka jenazah anak laki-laki lebih dikedepankan dari jenazah wanita dan jenazah anak kecil wanita dibelakang jenazah wanita dewasa.
- Kepala anak laki-laki sejajar dengan kepala laki-laki dewasa. Bagian tengah badan wanita sejajar dengan kepala laki-laki. Demikian pula, kepala anak kecil wanita sejajar dengan kepala wanita dewasa, dan supaya tengah badanya sejajar dengan kepala laki-laki.
- Semua yang shalat supaya berada di belakang imam kecuali ada salah seorang yang tidak mendapat tempat di belakang imam, maka tidak mengapa ia berdiri di sebelah kanan imam.

Kedelapan: Tata cara penguburan jenazah

1. Disyariatatkan untuk memperdalam kuburan hingga setengah laki-laki, dan supaya ada liang lahad pada sisi kiblat.
2. Jenazah diletakan diliang lahad dengan menyamping bagian kanan.
3. Pengikat kain kafan dibuka dan jangan dilepas serta tetap ditinggalkan.
4. Muka jenazah jangan dibuka, baik itu jenazah laki-laki ataupun jenazah wanita.
5. Menegakan labin (seperti batu bata) dan diplaster dengan tanah supaya kuat dan terjaga dari debu. Kalau susuh mendapatkannya, maka tidak mengapa dari selainya, seperti papan, batu, dan kayu yang bisa mencegahnya dari debu.
6. Menaburkan tanah di atasnya dan disunahkan untuk mengucapkan *bismillah wa ‘ala milati Ibrahim*.
7. Hendaknya kuburan dibangun setinggi satu jengkal dan melatakan batu-batu kecil di atasnya kalau memungkinkan lalu disiram dengan air.
8. Disyariatkan bagi yang menghadiri penguburan untuk berdiri di sisi kubur dan mendoakan jenazah. Sebagaimana nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam ketika selesai menguburkan jenazah, beliau berdiri dan berkata: “mintakanlah ampun buat saudara kalian dan mintakanlah keteguhan untuknya karena sekarang ia ditanya”.

Kesembilan: Disyariatkan bagi yang belum menshalatkan jenazah untuk menshalatkanya setelah selesai penguburan. Karena hal ini, telah dilakukan oleh

Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam. Dengan catatan belum melebihi waktu satu bulan. Kalau sudah lebih, maka tidak disyariatkan lagi untuk shalat di atas kuburan. Karena tidak didapatkan dari Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, beliau shalat di atas kuburan setelah lewat sebulan dari masa penguburan.

Kesepuluh: Tidak diperbolehkan bagi keluarga si mayyit untuk membuat makanan bagi orang-orang yang datang. Sebagaimana perkataan Jarir bin Abdullah Al Bajaly, salah seorang sahabat yang mulia semoga Allah merahmatinya:

كُنَّا نَعُدُّ الِاجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنِيعَةَ الطَّعَامِ بَعْدَ دَفْنِهِ مِنَ النِّيَاحَةِ

“Kami menganggap berkumpul pada keluarga si mayyit dan membuat makanan setelah penguburan sebagai niyahah (meratapi si mayyit).”

Membuatkan makanan untuk keluarga si mayyit atau tamu-tamu mereka, maka itu tidak mengapa. Disyariatkan bagi keluarga terdekat ataupun tetangga untuk membuatkan makanan bagi keluarga si mayyit. Sebagaimana Nabi Muhammad shalallahu ‘alihi wasallam ketika datang kabar tentang kematian Ja’far bin Abi Thalib di Syam, beliau menyuruh keluarganya untuk membuatkan makanan bagi keluarga Ja’far. Beliau berkata:

اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ

“Buatkanlah untuk keluarga Ja’far makanan, sesungguhnya telah datang perkara yang membuat mereka sibuk”.

Tidak mengapa bagi keluarga si mayyit untuk memanggil tetangga mereka atau selain mereka untuk makan makanan yang dihadiahkan kepada mereka. Dalam hal ini, tidak ada batasan waktu dari syariat sesuai pengetahuan kami.

Kesebelas: Tidak boleh bagi seorang wanita untuk berkabung atas si mayyit melebihi tiga hari kecuali yang meninggal adalah suaminya. Maka diwajibkan baginya untuk berkabung empat bulan sepuluh hari. Terkecuali bagi wanita hamil, ia boleh berkabung sampai melahirkan, sebagaiman hadits sahih dari Nabi Muhammad shalallahu ‘alihi wasallam. Adapun laki-laki maka tidak boleh baginya berkabung atas salah seorang keluarganya atau selainya.

Kedua belas: Disyaritkan bagi laki-laki kapan pun waktunya untuk berziyarah ke kuburan untuk mendoakan dan memintakan rahmat bagi penghuni kubur serta

untuk mengingat kematian dan mengingat setelah kematian. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

زُورُوا الْقُبُورَ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْآخِرَةَ

“Hendaklah kalian berziyarah kekuburan karena itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat.”

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam telah mengajarkan kepada para sahabatnya ketika berziyarah ke kuburan untuk mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا، إِنْ شَاءَ اللهُ لَلَاحِقُونَ، أَسْأَلُ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ يَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ

“‘Semoga kesejahteraan terlimpahkan atas kalian penghuni kubur, dari kaum yang beriman dan kaum muslimin. Dan sesungguhnya kami dengan izin Allah akan menyusul kalian. Kami meminta keselamatan buat kami pribadi dan kalian semua. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan orang-orang yang berikutnya”.

Adapun bagi wanita, tidak disyariatkan bagi mereka untuk berziyarah kekuburan karena Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam telah melaknat wanita-wanita yang menziyarahi kuburan. Juga ditakutkan atas mereka fitnah dan kurangnya kesabaran mereka. Begitu pula, tidak boleh bagi mereka untuk mengiringi jenazah sampai ke pekuburan, karena Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam telah melarang mereka melakukan itu. Adapun shalat atas si mayyit di mesjid atau di mushala maka disyariatkan bagi laki-laki dan wanita.

Inilah akhir pelajaran yang bisa kami kumpulkan, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, keluarga dan para sahabatnya.

Macam-Macam Ziarah ke Kuburan

Ziarah yang disyariatkan

Yaitu ziyarah yang diniatkan untuk mengingat akhirat, tidak melakukan perjalanan safar dengan niat ziyarah kekuburan, mendoakan untuknya dan para penghuni kubur dengan yang terdapat dalam sunah serta tidak melakukan perkara yang menyelisihi syariat.

Ziarah bid'ah

Yaitu ziarah yang diniatkan untuk berdoa atau meminta kepada Allah di sisi kuburan.

Ziarah syirik

Yaitu ziarah yang diniatkan untuk meminta kepada penghuni kubur.

Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Adap-Adap dan Penyelenggaraan Jenazah

1. Menjaga tata tertib dan adap-adap yang disyariatkan merupakan akhlak seorang Muslim. (Benar-Salah).
2. Agamaku menyuruhku untuk berteman dengan orang-orang yang buruk dan menjauh dari orang-orang yang baik. (Benar-Salah).
3. Islam mengajarkan kepada kita agar memperlakukan para pembantu dan pekerja dengan baik. (Benar-Salah).
4. Saya boleh bersahabat dengan orang yang menyakiti selainnya dengan lisan dan tangannya. (Benar-Salah).
5. Jika ada yang mencelaku maka saya akan membalasnya dan saya menikmatinya ketika membalasnya. (Benar-Salah).
6. Islam mengajarkan kepadaku untuk menolong yang membutuhkan dan yang lemah. (Benar-Salah).
7. Kewajiban seorang Muslim terhadap Muslim yang lainnya adalah menjenguknya ketika sakit dan mendoakannya supaya sembuh. (Benar-Salah).
8. Mencari tahu rahasia tetangga adalah sifat seorang Muslim. (Benar-Salah).
9. Orang yang paling dicintai di sisi Allah adalah orang yang paling bermanfaat buat manusia lainnya. (Benar-Salah).
10. Doa keluar dari rumah adalah:

بِسْمِ ِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ ِ خَرَجْنَا وَعَلَى رَبنَا تَوَكَّلْنَا

(Benar-Salah).
11. Saya membalas orang yang mendoakanku (Yarhamukallah) ketika bersin dengan:

يَهْدِيكُمُ ُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

(Benar-Salah).
12. Zikir-zikir dapat menjaga seorang Muslim dan mendekatkannya kepada Allah. (Benar-Salah).
13. Apakah tanda kecintaanmu terhadap saudaramu yang Muslim?
14. Salah satu yang menunjukan kurangnya imanmu adalah hasadmu terhadap saudaramu yang Muslim. (Benar-Salah).
15. Apakah sebab-sebab yang dapat mendatangkan rasa cinta?

……………………………………………………………………………………………………
16. Yang diharamkan dari yang memabukan adalah yang dinamakan dengan khamr saja. (Benar-Salah).
17. Dimakruhkan untuk meniup pada makanan dan minuman. (Benar-Salah).
18. Disunahkan untuk menjilat-jilat tangan setelah selesai makan dan sebulum mencucinya. (Benar-Salah).

19. Berada dipertengahan adalah manhaj (jalan) yang dituntut ketika makan, berpakaian dan berhias. (Benar-Salah).
20. Orang yang paling berhak memandikan si mayyit, menshalatkannya dan meguburkannya adalah………………………..kemudian…………………………kemudian……………………
21. Hukum melunasi utang si mayyit. O Wajib. O Sunah. O Mubah.
22. Hukum menguburkan jenazah. O Sunah. O Wajib. O Fardhu kifayah.
23. Hukum mentalqin yang sakratul maut. O Wajib. O Sunah. O Haram.
24. Hukum keberadaan orang yang tidak membantu dalam memandikan jenazah di tempat memandikan jenazah. O Haram. O Mubah. O Makruh.
25. Pengikat kain kafan dilepas ketika si mayyit dimasukan kedalam kubur. (Benar-Salah).
26. Suami istri tidak boleh saling memandikan ketika meninggal, karena ikatan suami istri telah terputus dengan meninggalnya salah seorang di antara mereka. (Benar-Salah).
27. Bagi laki-laki dan wanita boleh memandikan………………………………………………..
28. Orang yang ketinggalan menshalatkan jenazah maka boleh baginya menshalatkannya di……………………………dan itu diberi batasan waktu………………………….
29. Menangisi si mayyit boleh secara mutlak. (Benar-Salah).
30. Si mayyit diletakan ke lahad menghadap kiblat. (Benar-Salah).

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKA

1. Alqur'an dengan Riwayat Hafs dari 'Ashim

2. Al-Jaami'ul Musnad Al-Mukhtashaar min Umuuri Rosulillah Shalallahu Alaihi Wasallam waa Sunanihi waa Ayyaamihi.

3. Al-Jaami'ul Musnad Ash-Shahih Karya Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisabuuri Rahimahullah (Meninggal pada Tahun 261 H).

4. Asy-Syarhu Mumti' 'Ala Dzadil Mustaqhni' Karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahullah (Meninggal pada Tahun 1421 H).

5. Al-Qaulul Mufiid 'ala Kitaabit Tauhid: Karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahullah (Meninggal pada Tahun 1421 H).

6. Taisiirul Kariimir Rahman fii Tafsiiri Kalamil Mannan, Karya Syaikh Abdur Rahman bin Nashir As-Sa'di (Meninggal pada Tahun 1376 H).